

**PENGARUH KEGUNAAN, KEMUDAHAN, SIKAP PENGGUNA
TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS DENGAN
RISIKO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA UMKM
DI PEMALANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)

Oleh:

STEVANI APRILYA PRATAMA

NIM. 214110202029

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Stevani Aprilya Pratama
NIM : 214110202029
Jenjang : S. 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kegunaan, Kemudahan,
Sikap Pengguna Terhadap Minat
Penggunaan QRIS Dengan Risiko
Sebagai Variabel Intervening Pada
UMKM di Pemalang

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 Juni 2025



yang menyatakan

Stevani Aprilya Pratama

NIM. 21411020202



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KEGUNAAN, KEMUDAHAN, SIKAP PENGGUNA
TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS DENGAN
RISIKO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA UMKM DI
PEMALANG**

Yang disusun oleh Saudara **Stevani Aprilya Pratama NIM 214110202029** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 18 Juni 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Parno, S.E., M.S.I.

NIP. 19771128 201101 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Kholilur Rahman, Lc., M.A.

NIDN. 2016068203

Pembimbing/Penguji

Sarphi, M.E.Sy.

NIP. 19830404 201801 2 001

Purwokerto, 20 Juni 2025

Mengesahkan
Dekan,



Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ananda Stevani Aprilya Pratama dengan NIM 204110202029 yang berjudul:

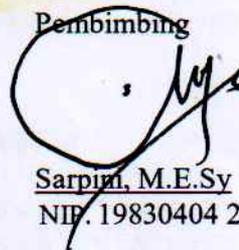
Pengaruh Kegunaan, Kemudahan, Sikap Pengguna Terhadap Minat Penggunaan QRIS Dengan Risiko Sebagai Variabel Intervening Pada UMKM Di Pemasang"

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S. E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 15 Mei 2025

Pembimbing



Sarpini, M.E.Sy

NIP. 19830404 201801 2 001

**PENGARUH KEGUNAAN, KEMUDAHAN, SIKAP PENGGUNA
TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS DENGAN RISIKO SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA UMKM DI PEMALANG**

Stevani Aprilya Pratama
214110202029

Email: stevaniaprilya02@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Quick response Code Indonesia Standar (QRIS) dikembangkan Bank Indonesia sebagai sistem pembayaran yang praktis dan aman. Namun, tingkat adopsi oleh UMKM di Pemalang masih rendah, yang diduga oleh persepsi risiko. Penelitian ini mengisi gap dengan mengintegrasikan risiko sebagai variabel intervening dalam model *Technology Acceptance Model* yang sebelumnya belum banyak dikaji. Oleh karena itu, studi ini bertujuan mengembangkan model TAM dengan memasukan risiko sebagai variabel mediasi untuk mengkaji pengaruh kegunaan, kemudahan dan sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)* yang diolah melalui SmartPLS versi 4.0. Sampel sebanyak 100 pelaku UMKM diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan luring.

Hasil menunjukkan bahwa kegunaan, kemudahan dan sikap pengguna berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS. Namun, risiko berpengaruh negatif, baik secara langsung maupun sebagai variabel *intervening*. Simpulan dari penelitian ini adalah meskipun QRIS dirasa bermanfaat dan mudah digunakan, persepsi risiko tetap menjadi penghambat adopsi. Secara teoritis, penelitian ini memperluas model TAM, secara praktis, memberikan masukan bagi penyusun kebijakan untuk meningkatkan literasi dan mitigasi risiko digital di kalangan UMKM.

Kata Kunci : *Kegunaan, Kemudahan, Sikap Pengguna, Risiko, Minat, QRIS, UMKM, TAM*

EFFECT OF USE, EASE, USER ATTITUDE ON INTERVENTION TO USE QRIS WITH RISK AS AN INTERVENING VARIABLE ON MSMEs IN PEMALANG

Stevani Aprilya Pratama
214110202029

Email: stevaniaprilya02@gmail.com

Sharia Banking Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokerto

ABSTRACT

Quick response Code Indonesia Standar (QRIS) was developed by Bank Indonesia as a practical and secure payment system. However, the adoption rate among MSMEs in Pemalang is still low, which is thought to be due to risk perception. This study addresses this gap by integrating risk as an intervening variable in the Technology Acceptance Model (TAM), which has not been extensively studied previously. Therefore, this study aims to develop a TAM model by incorporating risk as a mediating variable to examine the influence of usefulness, ease of use, and user attitude on the willingness to use QRIS among SMEs in Pemalang.

This study uses a quantitative approach with the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) method processed through SmartPLS version 4.0. A sample of 100 SME actors was obtained through purposive sampling, with data collected through online and offline questionnaires.

The results show that usefulness, ease of use, and user attitudes have a positive effect on interest in using QRIS. However, risk has a negative effect, both directly and as an intervening variable. The conclusion of this study is that although QRIS is considered useful and easy to use, the perception of risk remains a barrier to adoption. Theoretically, this study expands the TAM model; practically, it provides insights for policymakers to enhance digital literacy and risk mitigation among SMEs.

Keywords: Usability, Ease, User Attitude, Risk, QRIS, MSMEs TAM

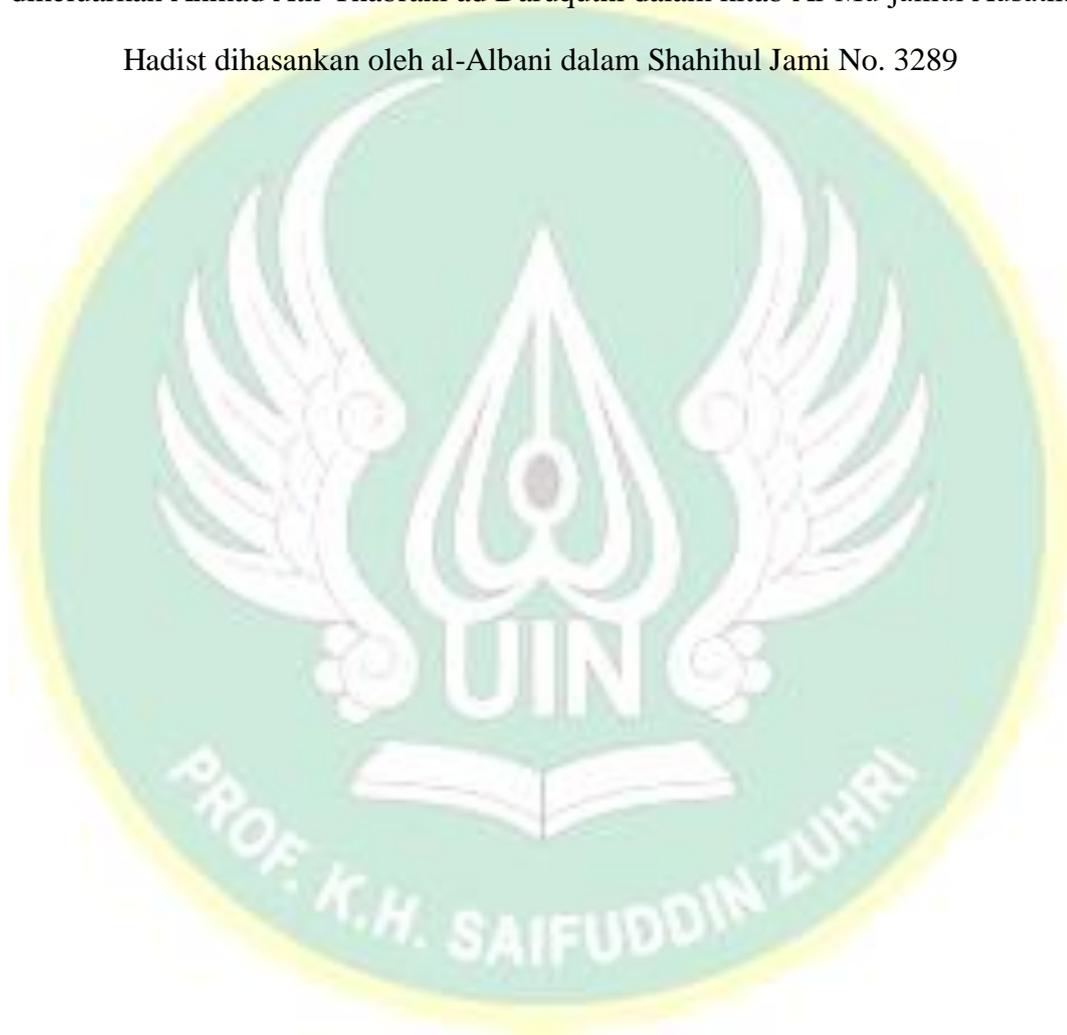
MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

“ Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat dari mereka untuk manusia”

Sabda Nabi Muhammad Saw diriwayatkan sahabat Jabir raliyallaku anhu yang dikeluarkan Ahmad Ath-Thabrani ad Daruqutni dalam kitab Al-Mu’jamul Ausath.

Hadist dihasankan oleh al-Albani dalam Shahihul Jami No. 3289



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi istilah-istilah dalam bahasa Arab yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada ketentuan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor: 158/1987 serta Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan garis di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan garis di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha

ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

3. *Ta’ marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- 1) Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karamah al-aulyá</i>
----------------	---------	-------------------------

Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

◌َ	<i>fathah</i>	ditulis	A
◌ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	I

◌ُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	U
----	---------------	---------	---

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	<i>á</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jáhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>á</i>
	تنس	ditulis	<i>tansá</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
	كريم	ditulis	<i>karím</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>u</i>
	فروض	ditulis	<i>furúḍ</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

1) Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>

2) Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan hasil tulisan skripsi sederhana ini kepada:

1. Pertama dan yang paling utama, ucapan syukur kepada sang pencipta, Allah Swt. yang telah memberikan nikmat tiada henti dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Dirpoyo dan Ibu Cipurni sebagai tanda bakti dan rasa terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, serta sebagai *financial supporter* terbesar.
3. Kepada adik penulis Andin dan Arsen yang terus mendoakan serta telah memberikan semangat untuk bisa cepat menyelesaikan studi kepada peneliti dengan Ikhlas dan tulus.
4. Ucapan terimakasih kepada Ibu Sarpini, M.E.Sy. selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan segala ilmu dan pengetahuannya kepada penulis dengan Ikhlas dan tulus serta telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
5. Ucapan terimakasih kepada Dosen Penguji, Dosen Pengajar atas segala ilmu yang telah diberikan semasa perkuliahan. Sebagai suatu kebanggaan menjadi salah satu mahasiswi beruntung yang mendapatkan ilmu di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Keluarga tercinta, keluarga besar mulai dari kakek, nenek, pakek, budhe, om, tante serta para sepupu yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung, memberikan semangat serta mendoakan penulis dengan setulus hati selama penulis hidup di dunia ini.
7. Teman-teman BPH GenBI 2024 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. sang khaliq dunia dan seisinya tiada Tuhan selain Allah dan Hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegunaan, Kemudahan, Sikap pengguna Terhadap Minat penggunaan QRIS Dengan Risiko Sebagai Variabel Intervening Pada UMKM Di Pematang”. Shalawat serta salam selalu dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dengan syafa'at dari beliau lah kita dapat terbebas dari zaman jahiliyah. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Swt yang telah memberikan ridho kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, serta memberikan keselamatan dan Kesehatan baik Rohani dan Jasmani.
2. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M. M, selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Chandra Warsito, M. Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hastin Tri Utami, S.E., M. Si., Ak, selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Sarpini, M.E.Sy. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
13. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Kedua orang tua, kakek, nenek, kakak ipar dan keponakan penulis tercinta, Bapak Dirpoyo, Ibu Cipurni, dan yang lainnya tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis. Terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya.

Purwokerto, 18 Juni 2025

Stevani Aprilya Pratama
214110202029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	ix
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan.....	14
D. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Kajian Pustaka.....	17
B. Landasan Teologis.....	32
C. Penelitian Terdahulu	37
D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	50
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	52

E. Pengumpulan Data Penelitian	56
F. Analisis Data Penelitian	57
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	65
A. Gambaran umum Pemalang	65
D. Gambaran umum QRIS	67
E. Karakteristik Responden Penelitian	68
F. Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	71
G. <i>Inner Model</i>	77
H. Uji Hipotesis.....	78
I. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB 5 PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Model <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	18
Tabel 2. 2 Kajian Pustaka.....	39
Tabel 2. 3 Kerangka Berpikir.....	44
Tabel 3. 1 Indikator Penelitian	53
Tabel 3. 2 Skala <i>Likert</i>	59
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	69
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usahanya	69
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Usaha	70
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan QRIS	70
Tabel 4. 6 Nilai <i>Loading</i> Faktor dan <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).....	71
Tabel 4. 7 Uji <i>Fornell-Larcker</i>	74
Tabel 4. 8 Uji <i>Reliabilitas</i>	76
Tabel 4. 9 Uji <i>Multikolinearitas</i>	77
Tabel 4. 10 <i>Path Coeffisien</i>	79
Tabel 4. 11 Total <i>Indirect Effect</i>	79
Tabel 4. 12 Nilai <i>F-Square</i>	82
Tabel 4. 13 Nilai <i>R-Square</i>	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah QRIS <i>Merchant</i>	3
Gambar 1. 2 Jumlah QRIS <i>Merchant</i> KPw Tegal.....	9
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Pemalang.....	65
Gambar 4. 2 Hasil <i>Bootstrapping</i>	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 – Data Tabulasi Responden

Lampiran 3 – Hasil Olahan Data *SmartPLS* 4.0

Lampiran 4 – Data Penelitian

Lampiran 5 – Surat Permohonan Riset Individu

Lampiran 6 – Surat Melakukan Penelitian

Lampiran 7 – Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 – Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era digital, kemajuan *knowledge* dan teknologi telah menyebabkan banyak aspek kehidupan berubah dengan cepat, seperti pekerjaan, gaji, keuangan, dan transaksi. Hal ini bisa dirasakan dengan mudahnya mengakses kebutuhan dengan cepat dan mudah. Teknologi digital saat ini sudah memasuki segala aspek kehidupan hampir di seluruh lapisan kehidupan mulai dari kendaraan, pariwisata, keuangan, dan transaksi jual beli. Teknologi digital telah berkembang semakin meluas dikarenakan mudahnya akses internet serta penggunaan gadget yang dilakukan masyarakat mulai anak-anak sampai orang dewasa (Arie Setyo Dwi Purnomo & Ramadhani, 2022). Teknologi sudah mulai mengambil alih dan pola dari kerja sudah mulai berubah serta dapat memberikan efisiensi serta efektifitas kerja yang nantinya dapat menghasilkan percepatan dari proses *output* (Ash-Shiddiqy et al., 2023).

Indonesia pada saat ini telah memasuki era digital yang ditandai oleh penggunaan internet yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan kehadiran jaringan internet dapat memberikan akses yang lebih mudah. Jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 sudah mencapai 221.563.479 jiwa jumlah ini dari total populasi penduduk di Indonesia sebesar 278.969.200 jiwa pada tahun 2023 ([APJI.ac.id](https://www.apji.ac.id)). Dari hasil survei penetrasi internet yang ada di Indonesia pada tahun 2024 yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia yang biasa disingkat dengan APJII, tingkat dari penetrasi internet yang ada di Indonesia menyentuh angka 79,5%. Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka terjadi peningkatan sebesar 1,4% dari periode 2023 yang jumlahnya sebesar 78.19% ([APJI.ac.id](https://www.apji.ac.id)).

Uang adalah istilah yang digunakan oleh masyarakat sebagai indikator tingkat usaha atau upaya yang dilakukan dalam berbagai aktivitas atau ataupun tindakan (Setiawan & Mugiyati, 2023). Penemuan uang elektronik

pertama kali pada tahun 1983 oleh Davis Chaum seorang ilmuwan komputer. Sistem keuangan adalah tatanan ekonomi negara yang berperan dalam berbagai jenis keuangan yang diselenggarakan lembaga keuangan. Sistem dari keuangan yang terus mengalami transformasi menjadikan sistem dan instrumen pembayaran mengalami perkembangan yang semakin pesat. Mulai dari proses pembayaran dengan menggunakan sistem tukar menukar dengan uang kartal, transaksi lainnya dengan cek/bilyet giro hingga pada saat ini menggunakan internet. Perkembangan sistem pembayaran sejalan dengan adanya kemajuan zaman dari waktu ke waktu sesuai dengan teknologi yang dihadapi (Lestari et al., 2023).

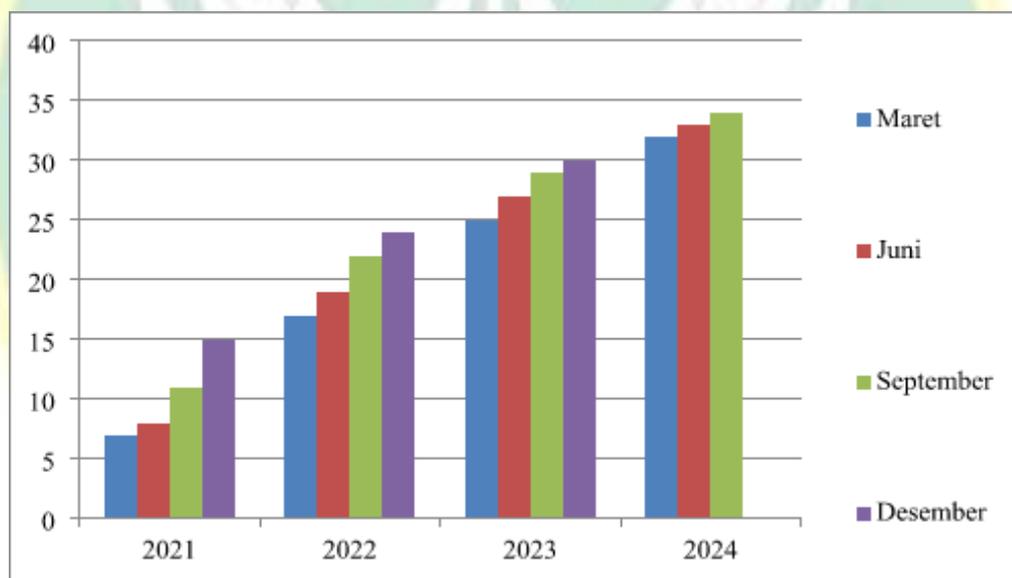
QR atau *Quick Response* biasa dikenal dengan istilah *barcode* merupakan kode 2 dimensi yang berbentuk kotak dengan memiliki tiga penanda di sudut kiri bawah, kiri atas, dan kanan atas. Kode ini tersusun dari modul hitam berbentuk persegi, titik, dan piksel, dan dapat berbagai jenis data seperti angka, huruf, serta simbol (Aryawati et al., 2022). *QR Code* juga menjadi salah satu contoh perkembangan dari teknologi kode *QR* nasional yang cara pemakaiannya melalui aplikasi elektronik berbasis *server*, dompet digital, serta layanan perbankan yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia (Wulandari et al., 2024).

QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) merupakan adalah standar QR Code untuk sistem pembayaran digital dan merupakan penyatuan dari berbagai jenis *QR* yang digunakan oleh penyelenggara jasa sistem pembayaran. QRIS adalah standar *QR Code* pembayaran untuk sistem pembayaran digital di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran (ASPI). Peluncuran QRIS merupakan *manifestasi* visi dari sistem pembayaran Indonesia pada tahun 2025 (Lestari et al., 2023). QRIS menjadi sistem pembayaran dengan bersandar pada *shared delivery channel* yang dipergunakan untuk menetapkan standar proses transaksi yang menggunakan *QR- Code*. Industri sistem pembayaran bekerja sama secara baik dengan Bank Indonesia untuk mengembangkan QRIS, yang akan membuat proses pembayaran dengan QR lebih mudah, efisien, cepat dan

aman yang mana QRIS sudah berlaku sejak 1 Januari 2019 (Zikri et al., 2023).

Menurut Bank Indonesia, QRIS adalah sistem pembayaran digital yang cepat, sederhana, aman dan andal yang menggunakan aplikasi elektronik berbasis *server*, dompet digital serta *mobile banking*. Berdasarkan data dari Bank Indonesia, bahwasanya QRIS terus mengalami pertumbuhan yang positif. Menurut data dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), bahwa transaksi QRIS terus mengalami kenaikan cukup sangat signifikan sampai akhir bulan September 2024. Pada bulan September jumlah *Merchant* yang menggunakan QRIS sudah mencapai 34 juta. Data dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 1. 1
Jumlah QRIS Merchant



Sumber : Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2021 setiap tahunnya mengalami kenaikan dalam jumlah *merchant* yang menggunakan QRIS. Sistem pembayaran secara *cashless* sangat memudahkan masyarakat. Mekanisme cara pembayaran yang sangat mudah dilakukan hanya dengan menggunakan beberapa tahap yang cukup sederhana yaitu dimulai dari pihak penjual/*merchant* cukup menyediakan kode *QR* dan nantinya konsumen hanya perlu melakukan

scan. Bank Indonesia mengeluarkan QRIS bertujuan karena untuk proses penyederhanaan transaksi keuangan digital (Engko et al., 2023). Dengan mekanisme yang mudah dipahami, instan, dan cepat tersebut sangat memudahkan masyarakat (Wulandari et al., 2024). Hal tersebut menunjukkan minat dari penggunaan QRIS di masyarakat.

Pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang saat ini sedang menjadi salah satu sasaran dalam penggunaan metode pembayaran dengan QRIS. Peluncuran dari adanya QRIS sebagai sistem pembayaran pada UMKM diharapkan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena dengan adanya sistem pembayaran QRIS dapat memudahkan dalam perputaran uang sebab menggunakan pembayaran secara non tunai (Badriatin & Rinandiyana, 2021). Dengan adanya transformasi digital diharapkan dapat selalu memanfaatkan teknologi untuk bisa memberikan pengalaman yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan (Hawa et al., 2023).

Menurut teori model penerimaan atau *Technology Acceptance Model* yang disingkat dengan TAM merupakan model yang digunakan untuk melihat bagaimana reaksi dari pengguna terhadap suatu teknologi (Niken Widowati & Khusaini, 2022). Dalam teori TAM ada beberapa faktor yang menjelaskan suatu hubungan antara kepercayaan, kemudahan, manfaat, dan niat dan penggunaan dari suatu sistem (Nurrohmani & Sihaloho, 2020). Teori TAM digunakan untuk menjelaskan faktor penerimaan teknologi serta dengan minat penggunaan (El Wahyu & Fitriyani, 2021).

Dengan adanya hubungan antara kepercayaan, kemudahan, manfaat, dan niat pada teori TAM yang akan digunakan pada penelitian ini dalam penggunaan QRIS, dengan begitu banyaknya kemudahan sudah ditawarkan oleh QRIS, tetapi masih sedikit masyarakat melakukan pembayaran dengan QRIS pada setiap proses transaksi yang dilakukan. Masyarakat masih belum belum menggunakan QRIS pada proses transaksi bisa jadi dikarenakan masih belum memahami secara keseluruhan mengenai QRIS atau masyarakat masing masing nyaman bertransaksi secara tunai. Untuk dapat mengubah perilaku dari masyarakat yang masih menggunakan tunai perlu adanya kegiatan sosialisasi yang sesuai untuk para pelaku usaha

khususnya UMKM dan masyarakat dalam memanfaatkan QRIS. Secara umum fasilitas yang ada untuk menunjang penggunaan QRIS sudah baik. Masyarakat yang setiap harinya menggunakan *smartphone* semakin mudah digunakan di berbagai wilayah sehingga hal ini menunjang penggunaan QRIS. QRIS sebagai teknologi baru, masih ada beberapa masyarakat yang belum mengetahui teknologi ini sehingga masih rendahnya adopsi sistem pembayaran non tunai (Mahyuni & Setiawan, 2021).

TAM merupakan model yang digunakan untuk melihat bagaimana reaksi dari pengguna terhadap suatu teknologi (Niken Widowati & Khusaini, 2022). Teori TAM digunakan untuk menjelaskan faktor penerimaan teknologi serta dengan minat penggunaan (El Wahyu & Fitriyani, 2021). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan suatu teknologi yang baru berdasarkan teori dari Fred Davis “*A Technology Acceptance Model*” yang menjelaskan mengenai bagaimana pengguna menerima cara penggunaan teknologi baru, seperti informasi manajemen dan sistem informasi perangkat lunak. (Wicaksono, 2022). Menurut teori TAM, terdapat dua variabel asli yaitu *Perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan juga *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), variabel ini masih dikembangkan lagi oleh beberapa peneliti. Metode TAM dibutuhkan karena dalam TAM memungkinkan untuk dapat memahami alasan mengapa teknologi bisa diterima oleh pengguna (Wicaksono, 2022).

Berdasarkan teori perilaku TAM adalah teori yang menjelaskan mengenai bagaimana suatu individu mempersepsikan, memproses, dan mengerjakan terhadap lingkungan. TAM menjadi dasar untuk memahami hubungan antara kemudahan pengguna dan keinginan pengguna untuk menggunakan teknologi. Tujuan dari TAM adalah menjelaskan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh seorang pengguna (Wicaksono, 2022). TAM menjadi salah satu pendekatan yang digunakan paling sering diterapkan pada bidang teknologi untuk unit bisnis (Niken Widowati & Khusaini, 2022). Dalam teori TAM ada beberapa faktor yang menjelaskan suatu hubungan antara

kepercayaan, kemudahan, manfaat/kegunaan, dan niat dan penggunaan dari suatu sistem, Hermanto & Patmawati (Nurrohyani & Sihaloho, 2020).

Kegunaan adalah tingkat kepercayaan dari seseorang bahwa ketika menggunakan suatu teknologi baru itu lebih mudah sehingga dapat meningkatkan kinerja pekerjaan (Kresna & Sbm, 2022). Kegunaan yang telah dirasakan oleh seseorang berpotensi dapat mengubah sikap dari seseorang menjadi lebih terbuka dan tertarik kepada teknologi baru (Niken Widowati & Khusaini, 2022). Beberapa penelitian lainnya seperti Ni Putu Aryawati (Andriani et al., 2024) Wursan (Badriatin & Rinandiyana, 2021) menyatakan bahwa penggunaan teknologi QRIS berpengaruh terhadap peningkatan kinerja sehingga berpengaruh terhadap minat menggunakan.

Kemudahan penggunaan memiliki arti seseorang dapat merasakan sistem yang dilakukan mudah digunakan. Seseorang akan semakin sering memakai dan merasa tidak terlalu banyak usaha yang dilakukan untuk menggunakan suatu sistem tersebut (Hasanah & Nafidzi, 2023). Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Aryawati bahwa dengan penggunaan QRIS memudahkan dalam bertransaksi karena lebih aman, murah, cepat, mudah, andal (Hasanah & Nafidzi, 2023). Begitu juga menurut penelitian yang dilakukan oleh Rindi Safira bahwa kemudahan ini berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan QRIS saat berbelanja di toko swalayan (Zikri, 2023). Tetapi menurut Sri Indriani pada penelitiannya bahwa persepsi kemudahan ini tidak memengaruhi dengan signifikan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran (Sri, 2024).

Persepsi masyarakat mengenai teknologi ini memang berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya. Sikap serta persepsi mereka terhadap suatu teknologi berawal dari keyakinan terhadap suatu teknologi tersebut (Jam'an, 2020). Perilaku serta sikap yang dilakukan terhadap penggunaan suatu sistem teknologi baik berbentuk penolakan maupun dalam bentuk penerimaan disebut dengan perilaku penerimaan teknologi. Berdasarkan hasil survei yang sudah dilakukan bahwa sebagian besar masih memilih tetap menggunakan uang *cash* dari pada menggunakan QRIS sebagai alat transaksi. Dalam penelitian yang sudah

dilakukan oleh Ni Luh Novi Arianti, (Novi Arianti et al., 2019) Vivi Silvia (Silvia, 2024), Cici Emilia Sukmawati dan Anis Fitri Nur Masruriyah (Sukmawati & Masruriyah, 2023) yaitu banyak UMKM yang masih memilih untuk menggunakan metode pembayaran secara konvensional pada saat transaksi.

Sikap penggunaan teknologi yang sesungguhnya adalah kemauan untuk menerima kemajuan dari teknologi ketergantungan pada perilaku individu yang berkaitan mengenai alasan mengapa mereka mau menggunakannya serta teknologi tersebut mereka adopsi (Jam'an, 2020). Masih banyak masyarakat yang menggunakan *cash* dalam transaksinya. Ketika individu merasa ragu untuk mengadopsi suatu sistem teknologi baru, kelompok sosial lainnya memungkinkan untuk menggunakan teknologi baru maka sikap tersebut dapat berpengaruh positif terhadap orang lain (Rachmawati et al., 2023).

Risiko dapat diartikan sebagai persepsi terkait ketidakpastiaan dan akibat tidak diinginkan yang harus ditanggung akibat penggunaan suatu produk atau layanan. (Zikri, 2023). Persepsi terhadap risiko merupakan faktor dari psikologis yang mempengaruhi keputusan penggunaan (Laloan, 2023). Masih banyak potensi risiko yang dihadapi cukup besar ketika melakukan transaksi nontunai. Persepsi risiko ini sangat mempengaruhi dari tingkat kepercayaan seorang individu. Dilihat dari berbagai kasus yang terjadi kesalahan sistem hal ini menjadi indikasi bahwa sistem pembayaran secara tunai tidak luput dari kelemahan serta permasalahan yang ada (Zikri, 2023). Hal ini sama seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Galuh Octavia, bahwa sebuah persepsi risiko disini berpengaruh negatif karena semakin tinggi persepsi risiko, semakin rendah juga minat dari penggunaan (Wardani & Sari). Berbeda dengan halnya penelitian yang sudah dilakukan Lala Kamelia bahwa risiko mempunyai pengaruh secara positif terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi bagi para pelaku UMKM (Kamilah, 2024).

Faktor risiko memang tidak dapat dipisahkan dari suatu penerimaan teknologi. Walaupun dilihat dari kegunaan QRIS yang memiliki berbagai manfaat dengan segala kemudahan yang diberikan dalam proses transaksi tetapi pada penggunaan QRIS bisa saja nantinya dapat dihadapkan dengan permasalahan

seperti adanya kebocoran informasi pribadi dan hilangnya data yang nantinya dapat menimbulkan persepsi bahaya yang dirasakan oleh pengguna hal ini menjadi risiko yang harus dihadapi, hal ini dapat menjadi pertimbangan masyarakat menggunakan QRIS (Acha Bella Firdayanti et al., 2024).

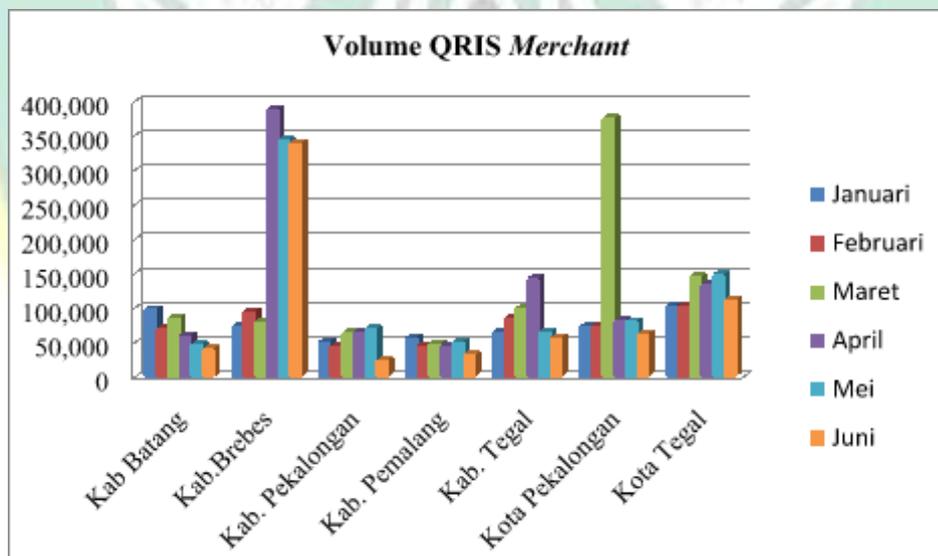
Diterimanya atau tidak suatu sistem teknologi dapat dilihat dari perilaku pengguna. Gaya hidup dapat menjadi faktor pribadi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku pengguna (Sulasih et al., 2022). Studi mengenai perilaku manusia dalam konteks penggunaan teknologi dapat menggunakan teori yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen tahun 2017 yaitu *Theory of Reasoned Action* yang disingkat (TRA) dan juga menggunakan *Theory of Interperson Behavior* yang mana menjadi perluasan teori TRA oleh (Ajzen, 1991). TRA menjelaskan bahwa perilaku dari setiap individu dipengaruhi dengan adanya dua variabel yang utama, yaitu sikap (*attitude*) dan norma subjektif (*subjective norm*). Dalam *Theory Of Planned Behavior* (TPB) oleh Icek Ajzen mengatasi pada kontrol secara penuh terhadap suatu keinginan ataupun kehendak seseorang. Teori ini didasari pada keyakinan yang dapat mempengaruhi perilaku tertentu (Ali et al., 2023). TRA yang dikembangkan menjadi TPB memiliki keterkaitan dengan TAM (Wicaksono, 2022).

Persepsi kegunaan dalam TAM berhubungan erat dengan sikap (*attitude*) dalam TRA, sedangkan pengaruh sosial dalam TAM berkaitan erat dengan norma subjektif dalam TRA. Teori TRA dapat diterapkan pada UMKM dalam penggunaan QRIS, yang mana UMKM ini harus bisa tetap eksis dan bertahan di era revolusi 4.0 dan harus bisa mengikuti perubahan serta perkembangan yang ada, seperti dengan menggunakan internet dalam proses pemasaran dan pembayaran. Pada era revolusi 4.0 mengalami perubahan yang cukup signifikan terhadap kebiasaan konsumen dalam yang tadinya serba *offline* sekarang menjadi *online* (Aryawati et al., 2022). Penggunaan QRIS untuk pembayaran menjadi solusi bagi gaya hidup masyarakat yang membutuhkan efisiensi dan kemudahan dalam bertransaksi. UMKM yang berada di daerah juga harus dapat mengikuti perubahan serta perkembangan dari teknologi yang tiap tahunnya memiliki perkembangan. Peran Bank Indonesia disini sangat diperlukan terutama Kantor

Perwakilan Wilayah Bank Indonesia yang berada di setiap daerah, karena Bank Indonesia selalu berupaya untuk menambah pengguna baru sistem pembayaran dengan QRIS di seluruh wilayah baik kabupaten/kota di Indonesia (Annisa et al., 2023).

Setiap kabupaten atau kota memiliki capaian berbeda dalam penggunaan QRIS *merchant*. Salah satunya Kantor Perwakilan Wilayah atau disingkat KPw Bank Indonesia Tegal yang menaungi tujuh wilayah yang ada di Karesidenan Pekalongan yaitu Kabupaten Tegal, Brebes, Kota Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pekalongan dan yang terakhir kota Pekalongan. Berdasarkan data dari KPw Bank Indonesia Tegal sudah mencapai 355.000 *merchant* pada tahun 2023 di bulan Juni. Volume capaian QRIS *merchant* di Bank Indonesia KPw Tegal dari bulan Januari hingga Juni tahun 2023 yang dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut :

Gambar 1. 2
Jumlah QRIS Merchant KPw Tegal



Sumber : Data Bank Indonesia Kpw Tegal

Pada gambar 1. 2 dapat dilihat bahwa pengguna transaksi QRIS pada *merchant* pengguna terbanyak ada di kabupaten Brebes dengan jumlah 337.452 *merchant* pada bulan Juni 2023, Tegal menjadi yang terbanyak kedua penggunaan QRIS dengan jumlah 109.334 *merchant*. Lalu berikutnya kota Pekalongan dengan Jumlah 60.290 *merchant*, disusul Kabupaten Tegal 55.176 *merchant*, Kabupaten

Batang 38.548, Kabupaten Pemalang masih kurang dalam penggunaan QRIS dengan jumlah transaksi masih di angka 29,787 *merchant*, Kabupaten Pekalongan menjadi pengguna transaksi terendah pertama yaitu sebanyak 22.080. Hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan QRIS yang masih belum merata di beberapa wilayah di Indonesia (Istiqomah et al., 2024).

Kabupaten Pemalang menjadi pengguna transaksi kedua terendah setelah kabupaten Pekalongan. Kabupaten Pemalang menjadi daerah kecil di antara Tegal dan Pekalongan. Kabupaten Pemalang dikenal dengan banyak produk unggulannya seperti kain tenun goyor, konveksi, serta sapu glagah, selain itu Pemalang memiliki beberapa makanan tradisional seperti grombyang, sate loso, lontong dekem, tahu campur, apem comal dan khamir arab (Wikipedia.com). Dengan banyaknya jenis makanan dan produk yang dimiliki Pemalang, pertumbuhan UMKM yang ada di Pemalang menurut Koperasi Usaha Kecil dan Menengah mengalami peningkatan.

Pada tahun 2022 UMKM yang ada di wilayah Pemalang berjumlah mencapai 25.502 (Handayani & Badjuri, 2022). Dengan jumlah yang cukup banyak dari UMKM yang ada penggunaan QRIS di Pemalang masih dikatakan rendah. Tingkat rendahnya penggunaan QRIS di Pemalang bisa disebabkan karena masih rendahnya tingkat literasi keuangan dan digital di kalangan UMKM. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Ningrum, 2023) terhadap pelaku UMKM di Pemalang, ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan masih dikategorikan rendah hingga sedang. Studi lain oleh (Handayani dan Badjuri, 2024) juga menguatkan temuan tersebut, mereka mengatakan bahwa meskipun UMKM di Pemalang menunjukkan pertumbuhan dan jumlah, namun kesadaran dan pemahaman terhadap *fintech*, masih sangat terbatas, karena masih minimnya pengetahuan terhadap produk keuangan digital seperti QRIS, *e-wallet*, maupun layanan berbasis aplikasi.

Dari hasil studi kecil yang dilakukan secara langsung kepada beberapa pelaku UMKM yang berada di wilayah kecamatan Pemalang terkait pembayaran digital dan QRIS. Hasil survei menunjukkan di mana pelaku sudah mengenai sistem pembayaran dengan QRIS melalui media sosial sebanyak 10 UMKM,

kerabat sebanyak 3 UMKM, penyelenggara jasa keuangan sebanyak 2 UMKM, dan dari Bank Indonesia sebanyak 1 UMKM, selanjutnya ketika peneliti memberikan pertanyaan lanjutan apakah mereka menggunakan QRIS sebagai salah satu media pembayaran dalam usaha mereka 10 UMKM tidak menggunakan QRIS dalam usahanya, 6 UMKM sudah menggunakan QRIS dalam usahanya. Kemudian pertanyaan lanjutan apakah mereka ingin mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran pada usaha mereka 9 UMKM menyatakan berminat menggunakan QRIS, 7 UMKM menyatakan tidak lebih memilih jika konsumen bertransaksi secara tunai dibandingkan dengan pembayaran secara digital.

Pandangan seseorang terhadap penggunaan QRIS memang berbeda-beda. Setiap orang memiliki pandangan tersendiri terhadap penerimaan teknologi baru seperti QRIS. Pada penelitian yang dilakukan oleh Acha Bella, Erna Puspita, Andy Kurniawan (Acha Bella Firdayanti et al., 2024) bahwa dalam penelitiannya persepsi tentang kegunaan memiliki dampak yang signifikan terhadap minat dari UMKM untuk menggunakan *Fintech* sebagai transaksi dalam pembayaran contohnya seperti QRIS dan uang elektronik karena berbagai manfaat yang ditawarkan ini mempengaruhi dari persepsi masyarakat dan dapat meningkatkan penggunaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (A. Ningsih, H., M. Sasmita, E., & Sari, B., 2021) yang menjelaskan bahwa persepsi kegunaan dari suatu teknologi tidak akan mempengaruhi keputusan untuk menggunakan baik manfaatnya itu kecil.

Keyakinan dari suatu individu terhadap kemudahan pada saat menggunakan suatu teknologi menjadi suatu dasar mereka menggunakan teknologi tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (El Wahyu & Fitriyani, 2021) bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat individu. Tetapi, ada perbedaan antara penelitian El Wahyu dengan penelitian yang dilakukan oleh (Davis dalam Hutami dkk, 2021) bahwa persepsi dari kemudahan itu tidak memiliki pengaruh pada minat dari individu dalam menggunakan suatu teknologi hal ini terjadi wajar karena individu merasa kurang yakin pada saat menggunakan suatu teknologi salah satunya dikarenakan kesulitan dalam proses pengoperasian.

Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi minat individu dari berbagai aspek kenyamanan yang didapatkan dari penggunaan teknologi. Dengan proses pembayaran yang melibatkan langkah-langkah yang sederhana. Faktor-faktor tersebutlah yang mempengaruhi penggunaan (Arif, 2024). Dalam penggunaan teknologi jika dilihat dari berbagai kasus yang telah terjadi pada kesalahan sistem hal ini menjadi indikasi bahwa sistem pembayaran secara tunai tidak luput dari kelemahan serta permasalahan yang ada (Zikri, 2023). Dalam beberapa faktor tersebut adanya faktor risiko ataupun kendala yang dihadapi dalam penggunaan QRIS menurut (Setiawan & Mahyuni, 2020) yaitu adanya biaya penggunaan QRIS dan adanya limit transaksi, adanya koneksi jaringan yang tidak memadai hal ini mempengaruhi minat individu dalam menggunakan QRIS. Namun menurut Hidayatullah (Hidayatullah et al., 2023) dalam penelitiannya, bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap UMKM yang ada di Pangkalpinang dikarenakan para pelaku usaha dalam menggunakan QRIS kurang memperhatikan secara cermat ataupun tidak menghiraukan risiko dalam menggunakan QRIS pada saat bertransaksi. Dalam hal ini risiko menjadi variabel *intervening* karena dalam penggunaan QRIS tidak langsung mempengaruhi minat untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS, peneliti mengacu pada kerangka teori TAM yang dikembangkan oleh Fred D. Davis (1989). TAM menyatakan bahwa dua faktor utama yang mempengaruhi sikap dan niat seseorang dalam menggunakan teknologi adalah *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan pengguna). Kedua faktor ini menentukan minat dan perilaku aktual dalam penggunaan sistem teknologi (Davis, F.D, 1989). Oleh karena itu, TAM menjadi teori yang relevan dan dominan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan pola penerimaan QRIS di kalangan pengguna, termasuk pelaku UMKM. Selain kedua variabel tersebut, sikap pengguna sebagai salah satu konstruk tambahan dalam pengembangan TAM juga dimasukkan dalam model ini karena mencerminkan faktor afektif yang penting dalam adopsi teknologi digital. Namun, dalam konteks teknologi keuangan, terdapat suatu faktor lain yang semakin

relevan yaitu risiko. Risiko di sini merujuk pada persepsi pengguna terhadap ketidakpastian, kerugian, kesalahan sistem, atau keamanan data yang dapat timbul akibat penggunaan teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Se jauh ini, meskipun telah banyak studi yang meneliti pengaruh kegunaan, kemudahan, dan sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS atau teknologi finansial lainnya, namun sebagian besar penelitian hanya menguji pengaruh langsung antar variabel tersebut. Berbagai penelitian telah membahas adopsi teknologi pembayaran digital QRIS, namun sebagian besar penelitian tersebut hanya menguji pengaruh secara langsung antar variabel dan tidak mempertimbangkan variabel mediasi, Penelitian yang menempatkan risiko sebagai variabel *intervening* antara kegunaan, kemudahan, sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS masih sangat terbatas, terlebih lagi, belum banyak penelitian yang dilakukan di wilayah kabupaten seperti Pemalang yang memiliki tingkat adopsi QRIS rendah.

Oleh karena itu berdasarkan *Empirical Gap* yang ditemui peneliti, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam dua hal. Pertama, secara teoritis, penelitian ini mengembangkan model TAM dengan memasukan risiko sebagai variabel mediasi antara kegunaan, kemudahan, sikap pengguna terhadap minat menggunakan QRIS. Kedua, secara konseptual, penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kabupaten Pemalang sebuah wilayah dengan tingkat adopsi QRIS yang masih tergolong rendah. Mengisi celah tersebut dengan mengkaji lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh dari kegunaan, kemudahan pengguna, sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi yang sesungguhnya terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM yang ada di Pemalang dengan risiko sebagai variabel *intervening*. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai minat dalam penggunaan QRIS pada UMKM yang ada di Kecamatan Pemalang yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan minat dari UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usahanya. Serta penelitian ini juga dapat digunakan oleh KPw Bank Indonesia Tegal untuk membantu dalam pengembangan QRIS di wilayah karesidenan Pekalongan kedepannya. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kegunaan, Kemudahan, Sikap Pengguna**

Terhadap Minat Penggunaan QRIS Dengan Risiko Sebagai Variabel Intervening Pada UMKM Di Pemalang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang ada yaitu :

- a. Apakah kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang?
- b. Apakah kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang?
- c. Apakah sikap pengguna berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang?
- d. Apakah risiko memediasi kegunaan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang?
- e. Apakah risiko memediasi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang?
- f. Apakah risiko memediasi sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang?
- g. Apakah kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang?
- h. Apakah risiko memediasi kegunaan, kemudahan, dan sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penulisan

Setelah adanya rumusan masalah yang harus diselesaikan jalan keluarnya, maka dengan ini peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis serta menguji pengaruh kegunaan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.
- b. Untuk menganalisis serta menguji pengaruh kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.
- c. Untuk menganalisis serta menguji pengaruh sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

- d. Untuk menganalisis serta menguji pengaruh risiko memediasi kegunaan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.
- e. Untuk menganalisis serta menguji pengaruh risiko memediasi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.
- f. Untuk menganalisis serta menguji pengaruh risiko memediasi sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.
- g. Untuk menganalisis serta menguji pengaruh kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.
- h. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh risiko memediasi kegunaan, kemudahan, dan sikap pengguna terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di Pemalang.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Kegunaan Teoritis
 - a) Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa menjadi sebagai bahan referensi bagi mahasiswa. Selain itu dapat memperkaya pengetahuan, memberikan informasi dan juga bisa mengembangkan ilmu ekonomi lebih khusus mengenai tingkat pengetahuan dan pemahaman UMKM dalam penggunaan QRIS sebagai media pembayaran.
- b. Kegunaan praktis
 - a) Bagi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Diharapkan pada penelitian yang dilakukan bisa memberikan tambahan perbendaharaan keperpustakaan, pengetahuan mengenai beberapa unsur yang menjadi tolak ukur minat dari UMKM terhadap penggunaan pembayaran digital.

b) Bagi Penulis

Diharapkan dengan adanya tulisan ini maka ada kemajuan pada UMKM di wilayah Pematang dan juga bisa dijadikan sebagai pedoman bacaan untuk bisa meningkatkan pemahaman pada bidang keuangan khususnya keuangan digital.

c) Bagi UMKM

Penelitian ini juga bisa digunakan untuk bisa meningkatkan literasi dari pelaku UMKM agar para pelaku UMKM lebih tertarik untuk bisa ikut serta dalam penggunaan QRIS pada usahanya.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami bagian-bagian tertentu secara rinci. Penulis membagi penulisan ini secara sistematis menjadi lima bab, yang terdiri dari :

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan serta manfaat penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas teori yang mendasari untuk menganalisis terhadap masalah yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, membahas ruang lingkup, populasi, sampel, data dan sumber penelitian dan juga membahas teknik pengumpulan data serta alat analisis yang direncanakan untuk penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang objek dan temuan penelitian.

BAB V

PENUTUP

Bagian ini mencakup hasil penelitian dan rekomendasi untuk studi tambahan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. TAM (*Technology Acceptance Model Theory*)

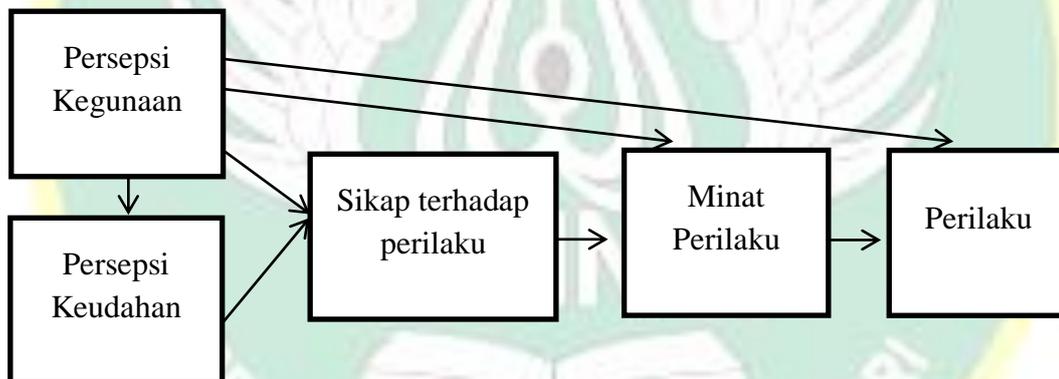
a. Pengertian *Technology Acceptance Model* (TAM)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Technology Acceptance Model Theory* (TAM) atau sering disebut juga dengan model penerimaan suatu teknologi baru. *Technology Acceptance Model Theory* yaitu teori yang didalamnya membahas mengenai tindakan yang beralasan dan persepsi seseorang pada suatu teknologi baru (Alza & Rikumahu, 2019). TAM dikembangkan oleh Fred Davis di tahun 1986 pada penelitian tesis untuk doktoralnya yang berjudul “*A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems*”. TAM menjadi model teori yang berasal dari perkembangan *Theory of Reasoned Action* atau TRA oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 tetapi teori TAM ini tidak semua dari teori TRA diadaptasi (Sodiq, 2022).

Pada awalnya pengembangan TAM dirancang untuk memahami bagaimana pengguna dapat mengambil keputusan dalam menerima serta mulai menggunakan suatu teknologi baru (Wicaksono, 2022). *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami penerimaan dari pengguna terhadap suatu sistem teknologi informasi. Yang dalam hal ini kaitanya dengan tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem tersebut (Rahimi et al, 2024). Dalam model ini, persepsi serta tanggapan dari individu terhadap suatu teknologi sangat berperan dalam membentuk sikap serta perilaku mereka dalam menggunakan teknologi tersebut. Pada model TAM *Perceived usefulness* merujuk pada keyakinan dari individu bahwa penggunaan dari suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja. Sementara itu, *Perceived ease of use* menggambarkan bahwa sejauh mana seseorang meyakini bahwa teknologi tersebut mudah untuk

dipahami dan juga mudah untuk dioperasikan , *Attitude Toward Using* adalah sikap dari seseorang terhadap teknologi sangat berpengaruh pada niat penggunaan, *Behavioral Intention* mengacu pada keinginan dari individu untuk melakukan suatu tindakan, yang mana tindakan tersebut muncul karena adanya dorongan atau niat dalam dirinya. Tingginya minat seseorang dalam menggunakan QRIS dapat mendorong penggunaan sistem ini secara nyata, sedangkan dengan rendahnya minat dapat menjadi hambatan dalam proses mengadopsi teknologi tersebut (Sri, 2024), sementara itu, *Actual System Use* menggambarkan dari perilaku aktual dari individu yang sudah menggunakan sistem teknologi tersebut (Siswoyo & Irianto, 2023). Model dari TAM dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Model Technology Acceptance Model (TAM)



Sumber : Buku Jogiyanto; 2007: 112

Konstruk utama dari teori utama dari TAM yaitu terdiri dari lima konstruk model dasar TAM seperti :

a) *Perceived Usefulness* (PU)

Yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa dari penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja.

b) *Perceived Ease of Use* (PEOU)

Yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut mudah digunakan.

c) *Attitude Toward Using* (ATU)

Yaitu sikap pengguna terhadap penggunaan suatu teknologi.

d) *Behavioral Intention to Use* (BI)

Yaitu niat dari individu untuk menggunakan teknologi.

e) *Actual System Use* (AU)

Yaitu penggunaan aktual dari suatu teknologi.

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) menyatakan bahwa penerimaan terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu dilihat pada *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). Dalam kedua konstruk ini kemudian mempengaruhi adanya *Attitude Toward Using* (ATU) dan berlanjut pada *Behavioral Intention to Use* (BI) yaitu adanya minat seseorang dalam menggunakan teknologi.

Dalam konteks penggunaan QRIS, hubungan antar konstruk yang terdapat dalam TAM dapat dijelaskan secara sistematis melalui dua jalur utama seperti :

1) Jalur PEOU → PU → ATU → BI

Dalam konteks ini kemudahan dalam penggunaan sistem teknologi (PEOU) nantinya akan membentuk persepsi bahwa sistem tersebut berguna (PU). Ketika pengguna merasa bahwa teknologi QRIS mudah digunakan, mereka akan lebih mungkin menilai bahwa teknologi tersebut juga bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas transaksi. Penelitian oleh (Rahimi et al., 2024) dan (Zikri et al., 2023) menunjukkan bahwa PEOU secara signifikan berpengaruh positif terhadap PU dalam adopsi sistem pembayaran digital.

Selanjutnya, PU mempengaruhi terhadap sikap pengguna (ATU). Jika dari pengguna meyakini bahwa QRIS memberikan manfaat nyata seperti mempercepat transaksi dan meminimalkan risiko dari uang palsu, maka sikap mereka terhadap penggunaan teknologi tersebut cenderung positif (Acha Bella Firdayanti et al., 2024). Sikap ini nantinya dapat mempengaruhi minat pengguna (BI). Dengan sikap yang positif, pengguna akan memiliki intensi yang lebih tinggi untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan temuan (Siswoyo & Irianto, 2023),

yang menyatakan bahwa sikap pengguna merupakan mediator penting antara persepsi dan minat dalam teori TAM.

2) Jalur PU → ATU → BI

Selain jalur melalui PEOU, PU juga dapat secara langsung mempengaruhi sikap pengguna (ATU). Artinya, persepsi bahwa QRIS sangat berguna akan menumbuhkan sikap yang mendukung terhadap penggunaannya. Sikap yang terbentuk dari persepsi kegunaan mengarah kepada intensi untuk menggunakan teknologi (BI). Pada penelitian (Kresna & Sbm, n.d.) dan (Silvia et al., 2024) membuktikan bahwa PU berperan secara langsung dalam membentuk sikap positif terhadap digital, termasuk penggunaan QRIS sebagai media pembayaran.

Dengan menguraikan hubungan secara berurutan, dapat dipahami bahwa kemudahan pengguna (PEOU) membentuk adanya kegunaan (PU), yang kemudian mempengaruhi sikap pengguna (ATU), dan akhirnya mempengaruhi minat untuk menggunakan teknologi (BI). Rangkaian hubungan ini menunjukkan bahwa integritas logis dan empiris menjelaskan proses penerimaan teknologi digital seperti QRIS oleh pelaku UMKM.

Tujuan utama dari adanya TAM yaitu untuk mengidentifikasi serta menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dan juga mengadopsi teknologi. Model ini berfokus pada perilaku pengguna serta aspek-aspek psikolog yang turut serta mempengaruhi keputusan dari seseorang dalam menggunakan suatu teknologi dan juga salah satu tujuan dari TAM adalah menjadi faktor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi yang umum dan menjelaskan perilaku pemakai akhir dari user teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas dan populasi pemakai (Siregar, 2011). Dalam TAM penerapannya TAM umumnya menggunakan beberapa metode seperti survei, observasi, serta melakukan analisis statistik dalam mengumpulkan serta menganalisis data (Wicaksono, 2022).

b. Konstruk pada *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model yang pada awalnya pertama kali belum di modifikasi menggunakan lima konstruk utama. Untuk kelima konstruk ini menurut (Jogiyanto, 2007: 113) adalah :

- 1) Persepsi Kegunaan
- 2) Persepsi Kemudahan
- 3) Sikap Terhadap Perilaku/Sikap dalam menggunakan teknologi
- 4) Minat Perilaku
- 5) Perilaku pengguna teknologi sesungguhnya

c. Kelebihan pada *Technology Acceptance Model* (TAM)

Pada teori TAM ada beberapa kelebihan yang dimiliki, menurut (Jogiyanto, 2007: 134) berikut kelebihan TAM :

- 1) TAM adalah model perilaku yang membantu menjawab masalah mengapa banyak sistem teknologi yang gagal diterapkan karena pemakainya tidak memiliki minat atau keinginan untuk menggunakannya. TAM adalah salah satu dari sedikit model penerapan sistem TI yang mempertimbangkan faktor psikologis atau perilaku.
- 2) TAM dibuat dengan dasar teori yang kokoh dan kuat.
- 3) Berbagai penelitian sudah menguji keandalan dari TAM, dan sebagian besar hasilnya mendukung bahwa model ini menjadi pendekatan yang efektif dalam menjelaskan penerimaan dari teknologi. Bahkan, TAM telah dibandingkan dengan model lain seperti *Theory Reasoned Action* (TRA) dan *Theory Planned Behavior* (TPB), dan hasilnya menunjukkan bahwa tetap sebagai model yang cukup kuat dan dapat diandalkan.
- 4) Yang menjadi kelebihan dari TAM yang paling utama adalah model TAM menjadi model yang parsimoni (*parsimonious*) yaitu model sederhana tetapi valid.

d. Kekurangan pada *Technology Acceptance Model* (TAM)

Meskipun TAM memiliki banyak keunggulan, model ini juga memiliki sejumlah keterbatasan. Salah satunya kelemahan yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2007) :

- 1) TAM hanya mampu memberikan gambaran informasi secara umum terkait minat dan perilaku pengguna dalam menerima sistem teknologi informasi. TAM hanya menjelaskan kepercayaan pemakai sistem, yaitu mereka percaya bahwa sistem yang mereka gunakan berguna dan mudah digunakan, tetapi TAM tidak memberikan informasi atau penjelasan mengapa pemakai mempercayai tersebut. Sejumlah peneliti, untuk mengatasi keterbatasannya, TAM dikembangkan dengan menambahkan variabel eksternal.
- 2) TAM tidak mempertimbangkan adanya suatu kontrol perilaku yang dapat mempengaruhi minat dari seseorang. Padahal, kontrol perilaku tersebut menjelaskan mengapa individu bisa memiliki minat yang berbeda dalam situasi yang sama, kemungkinan ini disebabkan karena perbedaan subjektif.
- 3) Perilaku yang seharusnya diukur pada TAM adalah penggunaan teknologi yang nyata atau sesungguhnya. Namun, banyak penelitian hanya mengandalkan laporan dari penggunaan responden, yang hasilnya belum tentu mencerminkan perilaku aktual.
- 4) Model TAM umumnya masih kurang mampu dalam menjelaskan secara menyeluruh di antara hubungan variabel-variabel yang ada dalam model.
- 5) TAM belum mempertimbangkan adanya perbedaan budaya, padahal faktor budaya ini dapat mempengaruhi penerimaan teknologi.

2. Manfaat/ kegunaan

Kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan dari suatu sistem teknologi dapat meningkatkan kinerja dari pekerjaannya (Siswoyo & Irianto, 2023). Di definisi menekannya bahwa kepercayaan terhadap kemampuan teknologi dalam mendukung kinerja akan mendorong seseorang untuk menggunakannya. Dalam penggunaan QRIS dengan adanya scan kode *QR* banyak kegunaan ataupun manfaat yang diterima baik baik pengguna maupun bagi pihak

merchant. Untuk manfaat dari penggunaan QRIS antara lain menurut (Pratiwi, 2023)

- a. Bagi pihak konsumen
 - a. Cepat, dalam proses pembayaran hanya meng scan sehingga lebih cepat.
 - b. Praktis, konsumen tidak memerlukan lagi untuk membawa uang tunai.
 - c. Efektif, karena penggunaan QRIS dapat dilakukan disemua tempat pembelian.
 - d. Aman, QRIS sudah diawasi dan dilindungi oleh Bank Indonesia.
- b. Bagi Merchant
 - a. *Merchant* lebih praktis dalam memproses transaksi penjualan.
 - b. *Merchant* memiliki potensi untuk dapat terus meningkatkan penjualan.
 - c. Dapat mengurangi potensi uang palsu yang beredar.
 - d. Dapat meningkatkan *branding* dari *merchant*.
 - e. Mengurangi terjadinya *human error* dalam memproses transaksi penjualan.

Persepsi manfaat disini mempengaruhi penerimaan atau tidaknya terhadap penggunaan metode pembayaran digital QRIS.

3. Kemudahan

Menurut Davis (Alharbi dan Drew 2014), kemudahan memiliki arti keyakinan dari seseorang bahwa menggunakan suatu sistem akan membuat tugas yang dikerjakan lebih ringan serta tidak memerlukan banyak usaha (Alza & Rikumahu, 2019). Kemudahan (*Perceived Usefulness*) adalah sejauh mana dari seorang individu percaya bahwa dari suatu teknologi yang digunakan akan meningkatkan performa, prestasi dari orang yang menggunakan (Minan, 2021).

Kemudahan dalam penggunaan sistem bergantung pada adanya kepercayaan pengguna. Jika dari pengguna memiliki suatu keyakinan terhadap sistem tersebut, maka mereka akan merasakan bahwa sistem tersebut mudah untuk digunakan, sehingga mereka akan menggunakan sistem tersebut, tapi

sebaliknya jika seseorang merasa bahwa sistem teknologi tidak bisa membantu mereka dan justru akan memberikan dampak yang menyusahkan, maka tidak akan menggunakan sistem teknologi tersebut (Kresna & Sbm, 2022).

Kemudahan bisa diartikan sebagai sebuah kepercayaan seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi yang mana seseorang tersebut merasakan manfaat dari penggunaannya (Winardi, 2015). Kemudahan disini akan mempengaruhi pada tingkah laku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang terhadap kemudahan penggunaan suatu sistem, maka akan semakin besar pula kemungkinan mereka akan memanfaatkan teknologi tersebut dengan maksimal. Kepercayaan yang dirasakan ini sangat berperan penting dalam mendorong adanya adopsi teknologi (Zikri et al., 2023). Adapun indikator dari kemudahan penggunaan yaitu :

- 1) Mudah untuk dipelajari
- 2) Mudah digunakan
- 3) Mudah menjadi mahir/tampil
- 4) Jelas dapat dipahami
- 5) Fleksibel
- 6) Dapat dikontrol

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Ramdhani, 2009) bahwa kemudahan merupakan kondisi yang mana dalam keadaan tersebut tidak adanya kesulitan atau adanya keterbatasan dari sebuah kesulitan yang diartikan tidak perlu adanya usaha yang terlalu berat. Berdasarkan hal tersebut, bawah persepsi kemudahan disini lebih menjurus pada sebuah keyakinan seseorang atau seorang individu dalam menggunakan sistem teknologi serta informasi tidak merasakan kerepotan dan dalam usahanya tidak memerlukan adanya usaha yang terlalu keras. Dalam bertindak melakukan sesuatu dipengaruhi adanya persepsi dari situasi tertentu. Menurut (Astuti, 2013) persepsi sebagai suatu proses yang diawali dari suatu stimuli yang mengenai sebuah indera manusia untuk nantinya dilakukan respon oleh tubuh.

4. Sikap pengguna

Sikap dalam TAM disebutkan oleh Davis, bahwa sikap pengguna ini merupakan sikap mereka positif atau negatif ketika mereka melakukan sebuah perilaku yang akan dilakukan. Sikap pengguna ini memiliki arti seseorang menerima dari adanya sistem teknologi ini bisa dalam bentuk positif maupun negative (Siswoyo & Irianto, 2023).

5. *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Teori tindakan beralasan dikembangkan pada tahun 1967 untuk menjelaskan antara hubungan sikap dan juga perilaku (Trafimow, 2009). Teori ini, bersama dengan teori perilaku terencana, berasumsi bahwa individu bertindak secara rasional dengan mempertimbangkan pilihan serta konsekuensinya, terutama dalam situasi yang mengandung ketidakpastian. Teori ini digunakan untuk memprediksi adanya kemungkinan seseorang terlibat dalam suatu perilaku tertentu, dengan mengacu pada tiga konstruk utama yaitu (Mahyarni, 2013).

a) Sikap

Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh adanya keyakinan dari seseorang tentang hasil dari suatu tindakan (*behavioral beliefs*). Seseorang akan menilai apakah suatu perilaku membawa manfaat atau kerugian, dan penilaian ini mempengaruhi kecenderungan mereka untuk melakukan. Sikap menjadi penilaian secara negatif maupun positif dari individu terhadap suatu tindakan tertentu. Indikator dari sikap dapat dilihat dari keyakinan bahwa melakukan tindakan tersebut dapat bermanfaat, penilaian terhadap sesuatu, serta sejauh mana individu tersebut memiliki rasa suka pada saat melakukan perilaku tersebut.

b) Norma Subjektif

Norma subjektif mengacu pada suatu keyakinan tentang pandangan orang-orang sekitar. Jika seseorang merasa bahwa orang lain mengharapkan mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu, maka hal ini yang akan mempengaruhi keputusan perilakunya. Norma subjektif dilihat dari persepsi tekanan sosial yang mengakibatkan apakah dia seharusnya

melakukan perilaku tersebut atau tidak. Indikator dari norma subjektif dapat dilihat dari adanya motivasi untuk memenuhi keinginan.

c) Persepsi Kontrol

Persepsi kontrol perilaku menggambarkan sejauh mana seseorang merasa mampu untuk melakukan suatu tindakan. Persepsi ini dipengaruhi oleh beberapa besar usaha yang dibutuhkan dan apakah mereka merasa punya kendali atas kondisi dari mereka. dapat berubah tergantung pada situasi yang akan dilakukan. Pada persepsi kontrol seorang individu melihat mengenai sejauh mana individu tersebut memiliki kendali dan juga kemampuan dalam melakukan perilaku tersebut. Yang menjadi indikator dari kontrol terletak pada keyakinan terhadap kemampuan diri, serta persepsi terhadap hambatan dan kemudahan dari perilaku tersebut.

6. QRIS (*QR Code Indonesia Standard*)

Bank Indonesia mengeluarkan sistem pembayaran baru yang disebut dengan QRIS yaitu standar *QR Code* yang digunakan untuk pembayaran jadi QRIS bukan aplikasi tersendiri. QRIS memungkinkan pengguna untuk bisa menggunakan pembayaran dengan menggunakan sebuah kode QR yang nantinya dapat dibaca oleh sebuah aplikasi pembayaran atau dengan menggunakan perangkat yang sudah mendukung teknologi terbaru. Teknologi *QR* sudah berkembang di berbagai aspek termasuk pada proses pembayaran. QRIS dapat membantu dalam proses adopsi pembayaran digital di Indonesia dan tentu saja dapat memudahkan proses transaksi tanpa harus membawa uang tunai, karena QRIS untuk proses pembayaran melalui uang elektronik *based*, dompet digital, *mobile banking*.

Ketika semua transaksi diatur melalui satu kode *QR*, QRIS dapat memudahkan transaksi tanpa perlu membawa uang tunai dan mengurangi biaya infrastruktur yang terkait dengan penerimaan berbagai metode pembayaran di Indonesia (Nasution, 2020). Pengembangan QRIS memiliki slogan UNGGUL yaitu :

- a) Universal : Inklusif, untuk keseluruhan lapisan masyarakat dan dapat digunakan di domestic dan luar negeri.
- b) Gampang : Transaksi mudah dan aman dilakukan dalam satu genggam.
- c) Untung : Mudah, satu kode QR untuk setiap aplikasi.
- d) Langsung : Transaksi cepat dengan sistem pembayaran yang mudah digunakan.

Dengan menggunakan QRIS, pengguna dapat dengan mudah menggunakan kode QR melalui berbagai saluran pembayaran digital dengan aman dan efisien. Ini bermanfaat bagi regulator, baik pembeli maupun pedagang, karena semua pembayaran non tunai dapat dipantau dari satu pin (Zhilalu, 2023). Dengan adanya QRIS pembayaran lebih cepat, mudah, praktis, dan efisien karena cukup dengan satu QR dapat di scan oleh banyak aplikasi penyedia Jasa Pembayaran (PJP). Dalam website resmi bank Indonesia tertulis bahwa QRIS memiliki berbagai fitur menarik seperti :

a) QRIS TTM (Tanpa Tatap Muka)

QRIS TTM ini memungkinkan bertransaksi jarak jauh tanpa harus adanya pertemuan secara langsung. Kode QR dapat disimpan sebagai gambar dan nantinya dapat dikirim ke konsumen untuk melakukan pembayaran.

b) QRIS MPM Statis dan Dinamis (*Merchant Presented Mode*).

Pada QRIS MPM Statis, merchant cukup mencetak serta menempel kode QR untuk pindai oleh konsumen. QRIS MPM statis ini cocok untuk UMKM. Sementara pada MPM Dinamis, kode QR dihasilkan secara otomatis oleh perangkat seperti EDC atau smartphone, dan menyesuaikan dengan nominal transaksi.

c) QRIS CPM (QRIS *Consumer Presented Mode*)

Dengan QRIS CPM pelanggan menampilkan kode QR dari aplikasi pembayaran mereka, lalu dari merchant akan memindai untuk menyelesaikan transaksi.

d) QRIS Antar Negara

QRIS ini mendukung pembayaran lintas negara. Turis dari negara mitra seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand dapat membayar di Indonesia dengan aplikasi negaranya sendiri menggunakan QRIS local. Sebaiknya, warga Indonesia bisa melakukan hal serupa di negara mitra.

e) QRIS TUNTAS (Tarik Tunai, Transfer, Setor Tunai)

QRIS bisa melakukan tarik tunai, transfer, dan setor tunai untuk memudahkan bagi UMKM ataupun konsumen, hal ini dilakukan di ATM tertentu yang sudah ada fitur QRIS Tuntas.

7. Risiko

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/25/PBI/2009, risiko diartikan sebagai potensi terjadinya kerugian yang nantinya akan muncul diakibatkan karena terjadinya suatu kejadian tertentu. Risiko disini mencerminkan adanya suatu ketidakpastian (Abaharis & Zelita, 2025). Risiko menjadi mencakup evaluasi atas adanya kemungkinan negatif yang akan terjadi. Risiko dapat dirasakan oleh konsumen ataupun *merchant* mengalami adanya kemungkinan terjadinya kerugian yang dirasakan pada saat menggunakan produk atau layanan. Dalam konteks *fintech* serta pembayaran yang dilakukan dengan digital (Featherman & Pavlou, 2003) pengelompokan risiko yang terdiri dari :

a) Risiko Keamanan

Risiko keamanan dapat dilihat dari adanya rasa khawatir pada data pribadi yang nantinya dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

b) Risiko Privasi

Kekhawatiran ini mengacu pada rasa takut terhadap informasi pribadi dapat disalahgunakan atau diakses tanpa adanya izin.

c) Risiko Keuangan

Kekhawatiran yang berasal dari rasa takut akan kehilangan secara finansial jika terjadi kesalahan transaksi ataupun penipuan.

d) Risiko kinerja

Risiko kinerja dapat dirasakan ketika suatu sistem tidak bekerja sebagai

mestinya.

e) Risiko waktu

Risiko waktu terjadi ketika individu merasa khawatir akan membuang waktu dengan percuma ketika suatu sistem tersebut terjadi *error* ataupun lambat.

Dalam kerangka teori dari *Technology Acceptance Model* (TAM) faktor risiko tidak termasuk dalam konstruk utama dari teori tersebut. Namun, seiring dengan perkembangan penelitian di bidang adopsi teknologi, muncul faktor eksternal lain yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan antar konstruk utama TAM, salah satunya adalah risiko. Menurut (Featherman & Pavlou, 2003), risiko dalam penerimaan teknologi mencerminkan ketidakpastian atas kemungkinan dari segala kerugian yang diakibatkan dari penggunaan sistem teknologi. Dalam penelitian terbaru, risiko diposisikan sebagai variabel *intervening*, yaitu antara faktor persepsi (kegunaan, kemudahan, dan sikap) dengan minat penggunaan (Zikri et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa meskipun seseorang menilai QRIS berguna dan mudah, jika risiko masih dianggap tinggi maka niat penggunaan akan turun. Risiko menjadi faktor psikologis yang dapat melemahkan atau memperkuat terhadap pengaruh positif suatu teknologi. Studi yang dilakukan oleh (Firdayanti, 2024) menunjukkan bahwa risiko dapat memediasi pengaruh antara persepsi kemudahan, kemudahan dan sikap pengguna terhadap minat.

Integrasi antara TAM dan variabel risiko membentuk sebuah model konseptual yang menjelaskan bahwa adanya risiko dapat menurunkan atau meningkatkan pengaruh positif dari persepsi kegunaan, kemudahan, dan sikap pengguna terhadap minat perilaku. Dalam model tersebut nantinya kemudahan dapat mempengaruhi persepsi kegunaan, keduanya mempengaruhi sikap pengguna, lalu sikap tersebut bersama risiko mempengaruhi minat dari perilaku terhadap penggunaan QRIS. Artinya risiko disini memiliki peran sebagai penghubung yang menjembatani hubungan antara awal penggunaan/ keinginan penggunaan dengan keputusan akhir untuk menggunakan QRIS. Oleh karena itu, menambahkan risiko sebagai *intervening*.

Penempatan risiko sebagai mediator ini berfungsi untuk menjelaskan adanya hambatan psikologis atau ketidakpastian yang dapat melemahkan atau memperkuat dari konstruk utama TAM terhadap minat, terutama dalam konteks teknologi baru yang belum dipahami oleh pengguna. Dengan demikian, sesuai dengan pendapat (Featherman & Pavlou, 2003) fungsi risiko sebagai variabel *intervening* disini yaitu :

- a) Menjelaskan bahwa tidak semua persepsi positif terhadap teknologi akan langsung menghasilkan niat untuk menggunakan.
- b) Menunjukkan bahwa adanya persepsi risiko dapat menurunkan kekuatan hubungan antara kemudahan, kegunaan, sikap pengguna terhadap minat penggunaan.
- c) Menambahkan pemahaman bahwa penerimaan teknologi tidak hanya ditentukan oleh kepraktisan, tetapi juga oleh persepsi keamanan, privasi, keuangan, kinerja, dan waktu terhadap sistem.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kamilah et al., 2024) menunjukkan bahwa risiko memiliki peran yang signifikan dalam menjembatani hubungan antara kegunaan serta minat penggunaan QRIS pada UMKM. Hal ini dapat menguatkan bahwa risiko sebagai variabel *intervening* tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga terbukti secara empiris dalam konteks adopsi teknologi keuangan oleh UMKM. Sementara itu, penelitian oleh (Acha Bella Firdayanti et al., 2024) menyatakan bahwa risiko menjadi faktor krusial dalam memediasi pengaruh kegunaan terhadap minat menggunakan *fintech*. Hal ini menguatkan bahwa risiko sebagai variabel *intervening* tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga terbukti secara empiris dalam konteks adopsi teknologi oleh UMKM.

8. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat merupakan suatu bentuk dari sebuah perhatian, kesukaan, dan kesenangan maupun sebuah ketertarikan kepada suatu hal ataupun keinginan terhadap suatu hal. Minat merupakan rasa yang dimiliki oleh seseorang terhadap objek baik rasa senang maupun tidak senang, rasa ketertarikan (Rahmawati, 2016). Minat dapat diartikan sebagai

ketertarikan seseorang yang didasari untuk pertimbangan dalam mengambil tindakan ataupun sebuah keputusan. Minat seseorang terhadap Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel *intervening*, Variabel *intervening* merupakan variabel yang digunakan oleh para ilmuwan untuk memberikan label atau meringkas hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di berbagai situasi (Shaw, 2018) pada penelitian ini menggunakan persepsi risiko sebagai variabel *intervening*. Persepsi risiko merupakan persepsi negatif yang dilihat oleh konsumen atas aktivitas yang didasarkan pada hasil yang negatif dan kemungkinan bahwa hal tersebut bisa terjadi secara nyata (Hidayatulah et al., 2023).

b. Penentu Minat

Ajzen dan Fishbein 1980 mengembangkan suatu teori tidak beralasan (*Theory of Reasoned Action*) untuk menjelaskan penyebab suatu perilaku yang dilakukan secara (*volitional behavior*). Perilaku *volitional* adalah tindakan yang dilakukan atas keinginan yang muncul dari diri sendiri, dimana dari masing-masing individu memiliki kendali secara penuh untuk melakukannya atau sebaliknya memilih tidak melakukannya.

Menurut dari teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) bahwa minat adalah suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang terdiri dari yang satu berhubungan dengan pengaruh sosial dan yang satunya berhubungan dengan faktor pribadi. Berikut penjelasan lebih detailnya :

a. Penentu berhubungan dengan faktor diri sendiri (pribadi)

Sikap individu terhadap perilaku adalah faktor penentu berhubungan dengan faktor pribadi. Sikap ini mengevaluasi keyakinan (kepercayaan) atau perasaan positif atau negatif seseorang jika harus melakukan perilaku tertentu yang diinginkan.

b. Penentu yang berhubungan dengan pengaruh sosial

Norma subjektif, juga dikenal sebagai norma subjektif adalah gangguan yang berhubungan dengan pengaruh sosial ini. Istilah “norma subjektif” digunakan untuk menggambarkan bagaimana seseorang melihat tekanan sosial atas kepercayaan orang lain yang dapat mempengaruhi keinginan

mereka untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang dipertimbangkan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya dari minat

Pada masing-masing individu dalam menentukan minat memiliki faktor yang berbeda, termasuk dari pekerjaan, status sosial ekonomi, kebiasaan, kegemaran, usia seseorang, serta jenis kelamin. Kebutuhan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan membentuk minat setiap orang. Proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya mencari informasi tentang pilihan mereka untuk tujuan dari penelitian.

B. Landasan Teologis

Dengan berjalanya waktu dan zaman metode dalam proses transaksi menggunakan uang yang pada saat ini sudah berkembang menjadi lebih praktis tidak hanya berbentuk fisik saja tetapi berbentuk kode digital yang nantinya disimpan di *server*. Hal ini biasa disebut dengan uang elektronik atau uang digital. Uang atau dompet digital menjadi hal baru dalam proses transaksi khususnya dalam bidang muamalah Islam. Pada dasarnya dalam bermuamalah semuanya diperbolehkan terkecuali ada dalil yang memang melarangnya, oleh karena itu Islam memandang adanya suatu perubahan sebagai sunnatullah. Berdasarkan hal tersebut Islam tidak menentang adanya layanan uang elektronik, karena yang dilarang dalam Islam adalah membeli uang dengan menggunakan uang, berbeda dengan uang elektronik yang mana sistem bekerja dengan pengguna membeli layanan dari transaksi yang dilakukan sederhana oleh penerbit uang elektronik tersebut, nantinya dari jasa tersebut memperoleh keuntungan yang penerbit jual dan untuk konsumen mendapatkan keuntungan berupa kemudahan dalam bertransaksi oleh penyedia jasa.

Dalam Al-Quran juga menjelaskan bahwa pentingnya dari pencatatan dalam transaksi keuangan, baik berupa utang maupun piutang, prinsip ini selaras dengan sistem pembayaran yang modern seperti QRIS yang secara otomatis mencatat setiap adanya transaksi secara digital semua transaksi masuk maupun transaksi keluar. Maka dari itu penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran memiliki landasan hukum yang menjadi acuan dan mengatur didalamnya.

Beberapa dapat dijadikan dasar hukum yang digunakan dalam melakukan transaksi dengan menggunakan QRIS. Berikut beberapa ayat Al-Quran yang menjadi dasar dalam melaksanakan transaksi :

1. Al-Quran

a. QS. Al-An'am : 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : *Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Al-An'am:165)*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia diturunkan untuk menjadi seorang pemimpin di muka bumi baik pemimpin dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, serta negerinya. Manusia di dunia akan diberikan rezeki dan juga akan diberikan pahala sesuai dengan tingkah laku dari bagaimana manusia tersebut menyikapinya. Aristoteles menyatakan bahwa manusia, selain sebagai pemimpin di dunia, merupakan makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi sosial tersebut melahirkan aktivitas ekonomi yang meliputi produksi, distribusi, konsumsi. Dalam proses ini berperan sebagai alat tukar yang esensial dan telah mengalami evolusi dari bentuk intrinsik seperti dinar emas, menjadi bentuk bernilai nominal atau ekstrinsik seperti rupiah.

Pendapat Ibnu Taimiyah, bahwa fungsi dari uang hanya sebagai alat tukar, sebagai bentuk perantara dalam memenuhi kebutuhan manusia. Seiring dengan kemajuan teknologi dan zaman, bentuk alat transaksi pada saat ini lebih mengarah pada sesuatu hal yang lebih praktis seperti dalam bentuk digital, kartu *chip* atau dalam bentuk uang elektronik (Firdaus, 2018).

b. QS Al- Muthaffifin : 1-3

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وُزِنُوا لَهُمْ
يُخْسِرُونَ

Artinya : *Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar menimbang), Mereka adalah orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. (Sebaliknya) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi. (Al-Muthaffifin: 1-3).*

Pada Tafsir AL-Misbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab bahwa kecelakaan, kebinasaan dan kerugian akan dialami oleh orang yang melakukan kecurangan dalam perdagangan. Siapa yang curang dalam penimbangannya, maka mereka akan di berinteraksi juga dengan orang-orang yang sama melakukan kecurangan hal ini merupakan kerugian duniawi. Adapun kecelakaan yang di akhirat maka apabila dosa tersebut berkaitan dengan hak manusia maka bisa saja nanti amalan-aman kebajikan yang dilakukan oleh yang mencurangi itu diberikan kepada orang yang dicurangi sebagai ganti atas kekurangannya. Hal ini berkaitan dengan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran, karena dengan adanya QRIS sistem pembayaran dapat meminimalisir adanya kecurangan baik uang palsu (Al-Misbah, Jilid 15).

c. QS Al-Ahzab : 72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَيُّنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh. (Al-Ahzab : 72).*

Pada Tafsir AL-Mishbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab, kata ‘*aradhna*’ terambil dari kata ‘*ardha*’ yakni memaparkan sesuatu kepada pihak lain agar pihak yang lain tersebut dapat memilih untuk menerima atau menolak. Ayat tersebut juga mengilustrasikan mengenai penawaran yang diberikan Allah kepada yang sudah disebutkan pada ayat dan tawaran ini tidak bersifat memaksa. Disisi lain penyerahan amanat oleh Allah kepada manusia dan penerimaan makhluk ini menunjukkan bahwa manusia memiliki potensi untuk menunaikannya dengan baik. Maulana Rumi menafsirkan “amanat” dalam pada ayat tersebut sebagai suatu “kebebasan memilih”. Setiap diri manusia dibebaskan dalam memilih serta bertindak serta merencanakan masa depan yang lebih baik. Tentu saja dalam proses tersebut harus diiringi dengan tawakal agar usahanya maksimal. Dalam surat tersebut Allah juga menjelaskan agar manusia selalu berikhtiar untuk melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penggunaan QRIS yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi sehingga menjadi perubahan positif (Zaini, 2022).

d. Al – Insyirah ayat 5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

Artinya : *Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.*
(Al-Insyirah 5-6).

Menurut kitab Tafsir Al-Munir yang ditulis oleh Prof. Dr. Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa Allah Swt menjadikan adanya kemudahan menjadi rahmat bagi para hambanya sebanyak dua kemudahan dalam satu kesulitan. Maksud dua kemudahan dalam ayat tersebut menggambarkan bahwa kemudahan tersebut menjadi janji secara umum bagi seluruh mukmin pada setiap masa. Kemudahan tersebut mencakup kemudahan dunia dan akhirat, serta kemudahan yang datang pada waktu dekat maupun dimasa yang akan datang. Dengan adanya penggunaan QRIS transaksi pembayaran dilakukan dengan mudah, cukup dengan *scan QR* (Tafsir Al-Munir, Jilid 15).

2. Ijma

Menurut Al-Syatibi sebagai yang telah dikutip dari ungkapannya bahwa *“sesungguhnya syariat itu bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dari manusia baik di dunia maupun di akhirat”*. Dan dalam Ungkapan yang lain dikatakan Al-Syatibi yang memiliki arti : *“Hukum-hukum disyariatkan untuk kemaslahatan dari Umat”*. Apabila ditelaah berdasarkan pernyataan Al-Syatibi, maka kesimpulannya bahwa kandungan dari *Maqasid Syariah* atau tujuan hukum dari penggunaan uang elektronik ini untuk kemaslahatan umat manusia. Segala sesuatu hukum yang ditetapkan oleh Allah menurut Al-Syatibi tidak ada yang tidak memiliki tujuan. Pernyataan tersebut telah menegaskan bahwa kemaslahatan menjadi tujuan atau hasil dari *Maqashid Syari’ah* (M & Kurniawan, 2023).

Dalam uang elektronik transaksi dilakukan dengan jenis mata uang yang tidak sama-sama berbentuk fisik tetapi sama dalam jumlah akad sesuai pada saat proses jual beli. Pada akad *Sharf* yang memiliki arti secara bahasa tambahan, penukaran penghindaran atau transaksi dengan jual beli. Menurut istilah fiqih kontemporer memiliki arti bahwa boleh jual beli dengan mata uang baik antara mata uang sejenis ataupun dengan mata uang yang berbeda (Zaini, 2022). Para *Fuqaha* menyatakan boleh melakukan akad *Sharf* dengan didasarkan pada hadis nabi seperti :

a. Dari Ubadah Bin Ahmit r.a Nabi berkata :

“Emas dengan emas perak dengan perak gandum dengan gandum, syair kurma dengan kurma, garam dengan garam hendaklah sama dalam jumlahnya dalam tunai dan timbangan terima, apabila berlainan jenis boleh asal kamu jual hendaklah dengan menggunakan tunai”

b. Dari Abu Huraira nabi Bersabda, diperbolehkannya menjual

“Tamar dengan tamar, gandum dengan gandum syair dengan syair garam dengan garam sama sebanding tunai dengan tunai. Barang siapa didalamnya menambah atau meminta sebuah tambahan maka telah terjadi riba didalamnya, kecuali yang berlainan warnanya” (H.R Muslim)

c. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Huraira r.a, Rasulullah SAW menyampaikan bahwa :

“Pertukaran emas dengan emas maupun perak dengan perak harus dilakukan secara setara dalam hal takaran dan nilainya”. (H.R Ahmad,

Muslim, dan An-Nasa'i).

3. Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) telah menerbitkan fatwa terbaru yang mengatur mengenai uang elektronik serta layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi yang diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Fatwa mengenai uang elektronik syariah maupun konvensional tercantum dalam Fatwa 116/DSN-MUI/IX/2017, sedangkan Fatwa mengenai layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah tertuang dalam Fatwa 117/DSN-MUI/II.2018. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia menyatakan bahwa hukum dari adanya uang elektronik itu pada dasarnya diperbolehkan asal dengan adanya syarat-syarat :

- a. Diterbitkan berdasarkan jumlah dana yang telah disetorkan terlebih dahulu kepada penerbit
- b. Dana tersebut disimpan dalam bentuk elektronik pada media yang telah teregistrasi.
- c. Dana elektronik yang dikelola oleh penerbit tidak dikategorikan sebagai simpanan.
- d. Digunakan sebagai alat transaksi pembayaran kepada pihak perdagangan yang tidak berperan sebagai penerbit uang elektronik tersebut.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah dengan judul Pengaruh kemudahan pengguna, persepsi manfaat, kepercayaan, efektifitas, dan risiko terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam proses transaksi menggunakan QRIS sebagai media pembayaran bahwa pengaruh kemudahan pengguna, persepsi manfaat, kepercayaan, efektifitas berpengaruh positif secara signifikan, tetapi untuk risiko tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel Kemudahan dan juga risiko serta objek yang diteliti yaitu UMKM dan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang

akan diteliti yaitu pada variabel persepsi manfaat, kepercayaan, efektivitas (Hidayatulah et al., 2023).

Saputri juga melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh TAM terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan QRIS sebagai *Cashless Society* dalam penelitian ini persamaan dapat dilihat dari mengkaji variabel kemudahan, serta persepsi risiko terhadap penggunaan dari QRIS sebagai alat pembayaran dalam penelitian ini juga ada perbedaan dalam variabel yang diteliti pada objek variabel meneliti mahasiswa hasil dari penelitian ini mahasiswa berminta menggunakan QRIS dan persepsi kemudahan dan juga risiko memiliki pengaruh yang positif (Seputri et al., 2022).

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Kamilah dengan judul pengaruh kemudahan penggunaan, manfaat dan risiko terhadap penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran pada UMKM. Dalam penelitian yang sudah dilakukan ini persamaannya dapat dilihat dari variabel manfaat yang diteliti dan juga variabel risiko terhadap penggunaan dari QRIS pada penelitian ini juga ada perbedaan yang dapat dilihat dari tidak adanya variabel sikap dalam penggunaan QRIS, hasil dari penelitian ini bahwa kemudahan, manfaat, risiko ini berpengaruh terhadap penggunaan dari QRIS sebagai media pembayaran bagi pelaku UMKM (Kamilah et al., 2024).

Menurut Zikri pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh adanya pengetahuan, Kemudahan dan Risiko terhadap keputusan penggunaan QRIS adanya persamaan dan perbedaan, persamaannya variabel yang sama yaitu kemudahan dan risiko dalam penggunaan QRIS perbedaannya tidak adanya variabel kegunaan dan sikap. Dari penelitian Zikri mendapatkan hasil yaitu menyatakan bahwa adanya variabel pengetahuan, kemudahan, risiko ini berpengaruh secara positif terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Dalam hal ini banyak menggunakan QRIS dalam proses bertransaksi (Zikri et al., 2023).

Niken Widowati dan Khusaini pada penelitiannya yang berjudul Adopsi proses pembayaran digital dengan QRIS pada UMKM berdasarkan metode TAM yang mana kesamaan dari penelitian ini dan yang akan dilakukan yaitu

memiliki kesamaan dalam penggunaan metode TAM yang terdiri dari kegunaan dan kemudahan penggunaan. Dalam penelitian ini juga ada perbedaan yang ditemukan yaitu adanya tambahan dua variabel eksternal yaitu berupa kapabilitas dan kepercayaan. Hasil dari penelitian ini dalam penelitian dilihat dari bahwa keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS ditentukan dengan adanya kemudahan penggunaan, kegunaan, kepercayaan tetap tidak berpengaruh pada kapabilitas (Niken Widowati & Khusaini, 2022). Agar lebih mudah dipahami persamaan dan perbedaan akan temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terkait dengan variabel yang akan dianalisis bisa dilihat pada tabel 2. 2 di bawah ini :

Tabel 2. 2
Kajian Pustaka

No.	Peneliti, Tahun Terbit	Judul Penelitian	Metode , Fokus Penelitian	Gap Penelitian
1.	Hidayatullah, 2023	Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Efektivitas, dan Risiko terhadap Minat QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang	Metode : Kuantitatif, sampel pelaku UMKM di Pangkalpinang. kuesioner, analisis data diakukan uji validitas dan reliabilitas. Fokus : Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pelaku UMKM di Pangkalpinang untuk menggunakan	Generalisasi dalam variabel, terbatas di wilayah Pangkalpinang, tidak ada variabel <i>intervening/moderasi.</i>

			QRIS.	
2.	Wirda Seputri, Andri Soemitra & Nur Ahmad Bi Rahmani, 2023.	Pengaruh TAM terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan QRIS sebagai <i>Cashless</i>	<p>Metode :</p> <p>Kuantitatif, Sampel Mahasiswa Febi UIN Medan, kuesioner, analisis data uji statistik deskriptif.</p> <p>Fokus :</p> <p>Minat mahasiswa Febi UIN Medan menggunakan QRIS variabel kepercayaan, manfaat, kemudahan, risiko.</p>	Belum adanya variabel mediasi/moderasi moderasi, hanya meneliti di Medan, tidak ada jenis risiko yang spesifik.
3.	Lala Kamelia Kamilah, 2024.	Pengaruh kemudahan penggunaan, manfaat dan risiko terhadap penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran pada UMKM	<p>Metode :</p> <p>Kuantitatif, Populasi dan sampel pelaku UMKM di Cikarang, teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i>, kuesioner, alat analisis uji validitas, <i>reliabilitas</i>, regresi.</p>	Variabel Independen yang digunakan terbatas hanya tiga variabel kemduahan, manfaat, risiko, hanya menguji secara langsung tanpa menganalisis jalur mediasi.

			<p>Fokus :</p> <p>Variabel utama kemudahan, manfaat, risiko terhadap tingkat penggunaan QRIS.</p>	
4.	Zikriatul Ulya, Safwandi & Miftahul Jannah, 2023.	Pengaruh adanya pengetahuan, kemudahan dan risiko terhadap keputusan penggunaan QRIS	<p>Metode:</p> <p>Kuantitatif, Sampel semua pengguna QRIS di supermarket kota Langsa, kuesioner, uji t, f dan regresi.</p> <p>Fokus :</p> <p>Pengaruh tiga variabel utama pengetahuan, kemudahan, risiko terhadap keputusan masyarakat menggunakan QRIS.</p>	Metode pengambilan sampel dengan <i>accidental sampling</i> , variabel yang digunakan hanya pengetahuan, kemudahan, risiko, tidak adanya variabel <i>intervening/moderasi</i> .

5.	Niken Widowati & Moch Khusaeni, 2022.	Adopsi pembayaran digital QRIS pada UMKM berdasarkan TAM	<p>Metode :</p> <p>Kuantitatif, sampel pelaku UMKM di wilayah Malang Raya, kuesioner, teknik analisis <i>structural equation modeling-partial least square</i> (SEM-PLS).</p> <p>Fokus :</p> <p>Adopsi penggunaan QRIS dengan TAM sebagai model.</p>	Penelitian bersifat sekali dalam pengukuran tanpa mempertimbangkan dinamika perubahan niat adopsi QRIS, Penelitian melihat pengaruh secara langsung.
----	---------------------------------------	----------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data primer diolah dari berbagai sumber, 2025

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar studi mengenai adopsi QRIS atau teknologi pembayaran digital hanya meneliti hubungan langsung antar variabel-variabel seperti kegunaan, kemudahan, sikap pengguna, dan risiko berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS, namun tidak memasukan risiko sebagai variabel mediasi. Penelitian ini mengembangkan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan memasukan variabel risiko sebagai variabel *intervening* atau mediasi. Sementara penelitian Acha Bella Firdayanti et al. (2024) dan Ayuniza et al (2025) lebih berfokus pada *fintech* secara umum atau pengguna di wilayah perkotaan, tanpa menguji model mediasi risiko dalam konteks QRIS khususnya di UMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang belum mengkaji peran risiko sebagai variabel

intervening antara persepsi kegunaan, kemudahan, dan sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS, terutama di lingkungan UMKM wilayah kabupaten seperti Pematang Jaya. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengembangkan model integratif berbasis *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperluas, serta dilakukan pada konteks lokal yang belum banyak diteliti sebelumnya posisi risiko sebagai variabel mediasi belum banyak diteliti dalam konteks adopsi QRIS.

D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari penerapan teori TAM yang telah banyak digunakan untuk menjelaskan minat pengguna terhadap adopsi digital. TAM menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan merupakan faktor utama yang mempengaruhi sikap dan niat seseorang dalam menggunakan suatu sistem teknologi. Dalam beberapa penelitian, sikap pengguna juga turut diperhitungkan sebagai faktor afektif yang berperan penting dalam menentukan minat penggunaan.

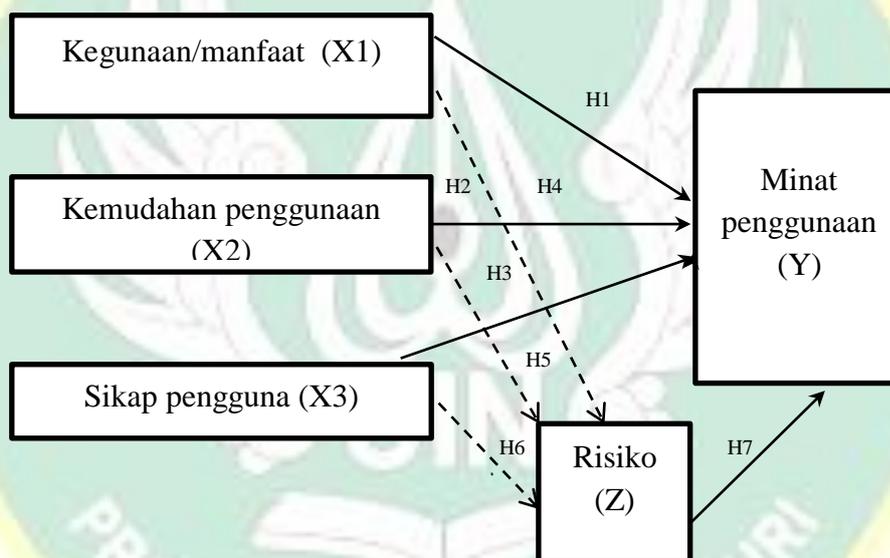
Namun, dalam konteks teknologi keuangan digital seperti QRIS, faktor risiko menjadi elemen penting yang tidak dapat diabaikan risiko dalam hal ini mencakup persepsi pengguna terhadap kemungkinan kerugian, kesalahan transaksi, kebocoran data, dan ketidakpastian sistem. Banyak studi sebelumnya menguji risiko secara langsung terhadap minat penggunaan QRIS, tetapi belum banyak yang menempatkan risiko sebagai variabel *intervening* yang menjembatani pengaruh antara faktor-faktor utama TAM (Kegunaan, kemudahan, dan sikap) terhadap minat penggunaan.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan model baru yang lebih komprehensif, yaitu dengan menguji bagaimana risiko memediasi hubungan antara persepsi kegunaan, kemudahan, dan sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS, Khususnya di kalangan pelaku UMKM di Kabupaten Pematang Jaya. Konteks ini juga memperkaya khazanah penelitian karena sebagian besar studi terdahulu lebih banyak berfokus

pada penggunaan individu di wilayah perkotaan teoritis dalam pengembangan model penerimaan teknologi, serta kontribusi praktis bagi lembaga keuangan, Bank Indonesia dan pelaku UMKM.

Hubungan antara variabel, tindakan, dan hasil disusun dengan baik berdasarkan teori relevan, dan kerangka berfikir digunakan sebagai panduan utama untuk membuat rancangan dan pelaksanaan penelitian. Penulis menggunakan kerangka pemikiran berikut untuk menjelaskan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga pembaca dapat memahami penelitian.

Tabel 2.3
Kerangka Berpikir



Sumber: Data primer diolah, 2024

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

- > Menggambarkan pengaruh secara langsung, tanda tersebut menggambarkan bahwa adanya variabel independen (kegunaan, kemudahan, sikap pengguna) yang mempengaruhi variabel dependen (minat penggunaan), variabel independen independen disini mempengaruhi variabel mediasi (risiko) terhadap variabel dependen (minat menggunakan).

- > Menggambarkan pengaruh secara tidak langsung terhadap variabel pada tanda tersebut dapat dilihat bahwa terdapat variabel independen (kegunaan, kemudahan, sikap pengguna) mempengaruhi variabel dependen (minat menggunakan) dengan variabel mediasi berupa risiko.

Kerangka berpikir pada Gambar 2.3 memperlihatkan tentang pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, serta sikap pengguna. Dimana persepsi penggunaan (X_1), persepsi kemudahan penggunaan (X_2), sikap pengguna (X_3), minat penggunaan (Y) sebagai independen variabel, dan persepsi risiko (Z) sebagai variabel *intervening*.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang telah disusun dalam bentuk pertanyaan. Jawaban ini disebut sementara karena masih didasarkan pada teori yang relevan dan belum didukung oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Pengaruh kegunaan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

Menurut Davis (1989) persepsi manfaat atau kegunaan dapat diartikan sebagai seberapa besar kepercayaan dari seseorang bahwa dalam menggunakan sistem teknologi dapat membantu meningkatkan kinerjanya (Jogiyanto, 2007). Persepsi manfaat adalah pandangan seseorang tentang manfaat yang bisa didapatkan dari penggunaan suatu produk sehingga dapat memudahkan dan memberikan efisiensi dalam penggunaannya (Sibuea, 2021) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Prabawa, 2024) tentang literasi keuangan, kemudahan, serta manfaat terhadap penggunaan QRIS menunjukkan bahwa persepsi kegunaan/manfaat memiliki pengaruh positif serta relevan terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai media pembayaran.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Engko, 2023) tentang hubungan pengetahuan dengan manfaat bahwa ketika seseorang mengetahui manfaat

dari suatu sistem maka akan timbul rasa minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kegunaan (X1) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Pemalang.

2. Pengaruh kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

Kemudahan penggunaan merupakan tingkat pandangan orang terhadap suatu usaha yang harus dilakukan untuk menggunakan sebuah sistem jurnal (Laloan et al., 2023). Menurut Wardani pada penelitiannya (Wardani & Sari) yang membahas mengenai kemudahan dalam pemanfaatan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM. Pada penelitian yang dilakukan juga oleh (Kamilah, 2024) kemudahan pengguna memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS sebagai media transaksi pembayaran bagi UMKM yang ada di Cikarang Utara. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan pada penelitian terdahulu maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kemudahan (X2) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Pemalang.

3. Pengaruh sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

Sikap dapat dilihat sebagai kekuatan dari niat seseorang pada saat melakukan perilaku tertentu. Sikap yang diperlihatkan bisa dalam bentuk penolakan maupun penerimaan dari keputusan untuk menggunakan suatu sistem (Davis, 1989). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Niken Widowati & Khusaini, 2022) faktor kegunaan dan kemudahan penggunaan yang dapat dikembangkan ini dapat mempengaruhi sikap, hal ini berpengaruh positif serta signifikan terhadap penggunaan QRIS sebagai metode dalam pembayaran.

H3 : Sikap pengguna (X3) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Pemalang.

4. Pengaruh risiko memediasi kegunaan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

Dalam studi yang sudah dilakukan oleh (Hasanah et al., 2023) dengan hasil penelitian yaitu pengaruh resiko dari penggunaan yang sudah dirasakan tidak mempengaruhi minat dari masyarakat untuk menggunakan *e-money* ketika masyarakat tersebut sudah merasakan dari manfaat ataupun kegunaan dari suatu produk, hal ini juga serupa pada penelitian dilakukan oleh (Wardani & Sari, 2020.) bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan *financial technologi*.

H4 : Risiko (Z) tidak memediasi pengaruh kegunaan (X1) terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Pemalang.

5. Pengaruh risiko memediasi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurul Fadhila Hasanah, (2023) menunjukkan bahwa seseorang akan memiliki niat untuk menggunakan dari suatu produk jika produk tersebut mudah digunakan maka risiko yang yang dirasakan tidak mempengaruhi minat dari penggunaan hal ini juga sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatullah et al., 2023) bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara kemudahan terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM jika sudah merasakan kemudahan dalam transaksi.

H5 : Risiko (Z) tidak memediasi pengaruh kemudahan (X2) terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Pemalang.

6. Pengaruh risiko memediasi sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

Attitude toward using pada TAM di dikonsepsikan bahwa sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak jika seseorang tersebut menggunakan teknologi dalam pekerjaannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) bahwa sikap pengguna seperti norma subjektif dengan melalui risiko mampu

mempengaruhi minat karena dengan mendengar dan melihat penggunaan dari orang lain jika respon baik maka akan baik, jika tidak maka akan sebaliknya. Hal ini juga sama seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Roslan et al. (2022) Hidayanto et al. (2015) bahwa masyarakat Indonesia cenderung lebih melihat keuntungan yang nantinya diperoleh dan melihat resiko yang akan diterima saat melakukan pembayaran digital. Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyah & Prajawati, 2023) bahwa risiko yang dirasakan dan dikeluhkan oleh UMKM yaitu adanya biaya transaksi (MDR) dan juga koneksi internet yang tidak stabil tetapi pelaku UMKM tetap menggunakan QRIS karena sudah merasakan kemudahan dan efisien. Oleh karena itu risiko yang dirasakan tidak mempengaruhi minat UMKM untuk tetap menggunakan QRIS.

Pada teori TRA menjelaskan bahwa perilaku benar-benar dilakukan karena individu memiliki minat atau keinginan untuk melakukannya atau dengan kata lain minat perilaku akan menentukan perilakunya (Ajzen & Fishbein, 1980) pada teori TRA dipertimbangkan sikap-sikap serta norma-norma subjektif dalam bentuk kepercayaan mengenai apa yang dilakukan dan menentukan apa yang kita lakukan. Hal ini menjadi keputusan seseorang untuk menunjukkan perilakunya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (*Seminar Nasional dan Call For Paper 2020*, 2020).

H6 : Risiko (Z) tidak memediasi pengaruh sikap pengguna (X3) terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Pemalang.

7. Pengaruh risiko terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

Risiko dalam arti praktis adalah sesuatu hal yang akan terjadi ketika akan melakukan sesuatu sehingga mengarah pada masalah tertentu yang akan terjadi ataupun bisa juga peluang yang akan dihadapi (Fauziyah & Prajawati, 2023). Dalam penelitian atau studi yang sudah dilakukan oleh (Hidayatulah, 2023) bahwa tidak adanya dampak/pengaruh yang secara signifikan dibandingkan dengan minat penggunaan QRIS pada UMKM, hal ini juga sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Shohib et al., 2022) bahwa pengaruh risiko terhadap minat menggunakan qris memiliki pengaruh negatif

dan tidak signifikan terhadap penggunaan QRIS. Maka ketika pelaku UMKM mengetahui adanya risiko dalam menggunakan QRIS baik mengalami kenaikan maupun penurunan hal tersebut tidak mempengaruhi minat dalam menggunakan QRIS. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H7 : Risiko (Z) tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Pernalang.

- h. Pengaruh risiko memediasi kegunaan, kemudahan, dan sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pernalang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2023) bahwa dalam penelitiannya menyebutkan bahwa risiko penggunaan memediasi manfaat terhadap penggunaan *e-money* menyatakan bahwa risiko tidak memediasi persepsi kegunaan/manfaat yang artinya risiko penggunaan tidak mempengaruhi minat masyarakat ketika masyarakat sudah merasakan dari manfaatnya. Pada penelitian yang sama juga memiliki hasil bahwa risiko penggunaan tidak memediasi persepsi kemudahan karena masyarakat sudah mengetahui kemudahan pada saat penggunaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Juniarty & Zai, 2024) bahwa risiko tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap sikap penggunaan pembayaran *digital* di kota Batam, dan hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bezhovski (2016) bahwa dalam pembayaran digital sudah menggunakan teknologi terbaru sehingga tentu saja dapat mengatasi risiko-risiko sehingga nantinya dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi penggunanya.

H8 : Risiko (Z) tidak berpengaruh memediasi kegunaan (X1), kemudahan (X2), sikap pengguna (X3) terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Pernalang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif karena data yang tersedia berbentuk angka-angka. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian dan analisis data kuantitatif untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya. Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dan kausal. Penelitian *asosiatif* adalah penelitian yang bersifat mengetahui hubungan dua variabel atau lebih sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang sifatnya sebab dan akibat. Dalam penelitian ini adanya variabel dependen, independen, serta intervening (Shohib et al., 2022). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara variabel serta menguji kebenaran dari sebuah teori. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dapat diolah secara langsung. Data primer didapatkan dari wawancara dan juga penyebaran kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Pemalang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 September 2024 sampai 24 April 2025. Penelitian akan dilaksanakan penulis dengan mempertimbangkan efektivitas waktu UMKM berjualan di wilayah Kecamatan Pemalang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu daerah ataupun wilayah yang secara umum terdiri dari objek yang didalamnya memiliki ciri dan karakter tertentu dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh peneliti yang akan dipelajari setelah itu akan dibuat sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kecamatan Pemalang.

2. Sampel

Dalam penelitian, jika keberadaan populasi tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian kepada seluruh populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel untuk melakukan penelitian agar lebih efektif. Sampel merupakan bagian kecil dari anggota dari suatu populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi secara *representatif* (Abdussamad, 2021).

Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kecamatan Pemalang yang belum dan sudah menggunakan QRIS sebagai media pembayaran. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling* dan juga *purposive sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik dengan pengambilan sampel yang diambil tidak secara acak sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampling dengan menentukan kriteria tertentu (Fauzy, 2019). Adapun Kriteria dalam penelitian adalah :

- a) UMKM yang bergerak di bidang kuliner, sembako, fashion
- b) Berjualan di wilayah kecamatan Pemalang
- c) UMKM yang tergolong usaha mikro
- d) UMKM sudah menggunakan dan belum menggunakan QRIS

Dikarenakan jumlah populasi UMKM yang menggunakan QRIS tidak diketahui secara pasti dan jelas karena data dapat bertambah seiring waktu. Cara yang dapat digunakan untuk menentukan sampel yaitu dengan cara dalam parameter kuesioner terdapat 20 parameter. Sehingga menurut Hair et.al (2006) pada buku Prof. Suliyanto menyebutkan ukuran sampel disarankan $(5-10 \times \text{Jumlah parameter (indikator + koefisien jalur)})$. Dilihat dari kuesioner yang dibuat ada $20 \times 5 = 100$. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 100 sampel.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi bahan penelitian sehingga nantinya bisa didapatkan informasi yang dari hal tersebut yang nantinya kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019). Variabel adalah sebuah konsep yang didalamnya memiliki nilai yang bervariasi, serta dapat diukur (Laksmi, 2022). Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang biasa disebut sebagai variabel bebas variabel ini merupakan variabel yang memiliki kemampuan dapat terjadi perubahan (Sugiono, 2019). Variabel bebas merupakan variabelnya dapat diukur, dipilih oleh seorang peneliti untuk menentukan hubungan yang terjadi dengan fenomena yang akan diobservasi (Jonathan, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kegunaan/manfaat (X1), kemudahan (X2), sikap pengguna (X3).

b) Variabel Dependen

Variabel dependen menjadi variabel yang terikat, variabel ini menjadi variabel yang dipengaruhi (Sugiono, 2019). Variabel dependen adalah variabel yang variabelnya diamati dan untuk mengukur pengaruh yang terjadi oleh variabel independen Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah minat menggunakan.

c) *Intervening* variabel

Variabel *intervening* merupakan variabel yang jika variabel independen dan variabel dependen berhubungan satu sama lain tetapi secara tidak langsung, itu disebut dengan variabel *intervening*. (Sugiono, 2019). Variabel *intervening* yang ada dalam penelitian ini yaitu risiko (Z).

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian digunakan untuk memberikan arti atau spesifikasi kejelasan dari suatu variabel (Muhammad Nasir, 1999). Dari penelitian yang akan dilakukan yaitu terdiri dari variabel minat menggunakan, kegunaan, kemudahan, sikap pengguna serta risiko sebagai variabel intervening. Dalam menggunakan sistem baru ada yang nantinya tersebut terdapat beberapa indikator contohnya seperti kecondongan menggunakan, lalu dalam kegunaan dan manfaat tentu saja juga memiliki indikator untuk dapat menguatkan seperti salah satu contohnya adalah meningkatkan kinerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3. 1
Indikator Penelitian

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Gap Penelitian
1.	Minat (Y)	Keinginan individu untuk mengambil tindakan tertentu karena memiliki keinginan yang kuat untuk melakukannya (Jogiyanto, 2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecondongan untuk menggunakan 2. Ingin selalu mencoba dapat menggunakan 3. Konsisten terus menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang eksplorasi indikator terkait digital baru seperti <i>fintech</i>.
2.	Kegunaan/ Manfaat (X1)	Sejauh mana individu yakin terhadap suatu sistem yang digunakan akan menambah kinerja serta menolong mereka (Arfiansyah, 2022.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki potensi untuk Meningkatkan kinerja Individu 2. Dapat meningkatkan hasil usaha individu 3. Penggunaan dari sistem 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan indikator TAM, tidak mengukur persepsi pengguna, kemudahan, manfaat. 2. Tidak membahas

			<p>dapat meningkatkan efektif dan efisiensi kinerja</p> <p>4. Dianggap bahwa penggunaan sistem menghasilkan keuntungan atau manfaat</p>	<p>persepsi atau niat individu.</p>
3.	Persepsi Kemudahan (X2)	Tingkat ekspektasi dari individu terhadap usaha yang harus dikeluarkan untuk menggunakan sebuah sistem (Laloan et al., 2023)	<p>1. Dipelajari mudah, artinya seseorang akan mudah dalam belajar dalam mengoperasikan teknologi tersebut.</p> <p>2. Mudah pengoprasian.</p> <p>3. Jelas dan sederhana untuk dipahami.</p> <p>4. Fleksibel, seseorang yang merasa interaksi yang dilakukan dapat menyesuaikan keadaan terhadap teknologi.</p> <p>5. Mudah digunakan, seseorang merasa ketika</p>	<p>1. Membandingkan indikator lama masih relevan atau perlu ditambahkan (Kepercayaan digital, risiko, <i>usability mobile</i>).</p>

			menggunakan teknologi tidak sulit (Andrean Septa, 2017)	
4.	Sikap Pengguna (X3)	Ketika seseorang melakukan perilaku tertentu, mereka menunjukkan sikap yang mungkin positif atau negative (Siswoyo & Irianto, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa nyaman dalam menggunakan 2. Rasa senang ketika menggunakan 3. Tidak mudah membuat bosan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan model instrumen TAM, UTAUT.
5.	Risiko (Z)	Persepsi negatif dari individu atas aktivitas yang didasari pada hasil negatif dan memungkinkan bahwa hasil tersebut bisa terjadi secara nyata (Hidayatullah et al., 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenyamanan pada saat bertransaksi 2. Keamanan dari fitur yang diberikan 3. Ketepatan waktu pada saat menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada SDM dan internal kontrol bukan persepsi pengguna atau teknologi. 2. Belum mengukur indikator kemudahan pengguna teknologi dan manfaat langsung untuk pengguna eksternal.

Sumber : Data primer diolah dari berbagai sumber, 2025

E. Pengumpulan Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

a) Data Primer

Sumber data yang digunakan pada penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan riset yang pengumpulan datanya akan menggunakan kuesioner yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang akan dibagikan kepada UMKM baik dalam link *google form* ataupun nanti dalam bentuk *print out* dari pertanyaan-pertanyaanya.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang berupa data tertulis yang berasal dari buku, artikel, jurnal, dokumen yang terkait dengan topik suatu penelitian (Karimuddin, 2021).

2. Teknik pengumpulan data

a) Observasi

Observasi merupakan pengambilan data yang dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan. Teknik dengan cara observasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi aspek baik kognitif maupun non-kognitif seperti dengan sikap, evaluasi kinerja dan bagaimana situasi dari responden (Karimudin, 2021).

b) Kuesioner

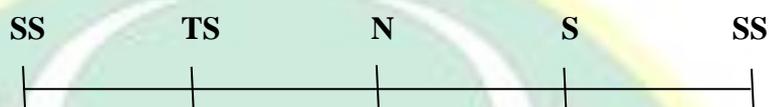
Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan suatu data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan suatu jawaban atau suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Nantinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada UMKM melalui kuesioner di kecamatan yang belum menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Yang menjadi sampel. Dalam mengukur minat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran peneliti menggunakan skala *Likert* yang mana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi dari

individu maupun sekelompok tertentu mengenai fenomena yang ada di masyarakat (Karimuddin, 2021). Dengan menggunakan skala *Likert* faktor-faktor yang akan diukur oleh peneliti akan dijabarkan menjadi sebuah indikator pertanyaan.

Untuk keperluan analisis pada penelitian maka skala yang digunakan menggunakan bobot skor :

Diagram 3.2

Skala *Likert*



Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Dengan digunakannya skala Likert 5 tingkatan, responden akan lebih mudah dalam memahami serta memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh penulis. Dengan menggunakan lima tingkatan dalam kuesioner memberikan pilihan yang cukup untuk mengekspresikan pilihannya dalam bentuk persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara sederhana dan jelas (Sugiyono, 2019).

F. Analisis Data Penelitian

Untuk dapat mengelola data primer atau data awal yang sudah dikumpulkan melalui kuesioner. Pada penelitian analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Pemilihan metode SEM-PLS didasarkan pada keunggulannya dalam mengelola model penelitian dengan kompleks, melibatkan variabel laten, serta mampu

bekerja secara optimal meskipun dengan ukuran sampel yang relatif kecil. Pendekatan ini memungkinkan analisis hubungan antar variabel laten, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta dapat memberikan estimasi yang lebih akurat dalam situasi data yang tidak berdistribusi normal (Slamet Riyanto, 2024). SEM-PLS dipilih karena sesuai dengan karakteristik model yang dikembangkan dalam penelitian ini, karena *Technology Acceptance Model* (TAM) yang telah dimodifikasi dengan penambahan variabel mediasi berupa risiko. Metode SEM-PLS sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena:

- 1) Mampu mengakomodasi hubungan antar konstruk yang kompleks, termasuk model dengan variabel laten dan jalur mediasi (Heir et al., 2021).
- 2) Cocok untuk model dengan variabel mediasi, seperti pada penelitian yang melibatkan risiko sebagai perantara (Hidayatulah et al., 2023).
- 3) Dapat digunakan untuk data dengan skala ordinal (*Likert*) dan tidak memerlukan asumsi distribusi normal (Zikri et al., 2023).

Dengan menggunakan SEM-PLS dapat menganalisis hubungan kompleks antar variabel laten, menjadikannya cocok untuk penelitian yang eksploratif yang menguji model teoritis. Dalam konteks ini, SEM-PLS digunakan untuk menguji ketertarikan antara konstruk dalam TAM yang telah diperluas dengan penambahan variabel risiko sebagai mediasi, sehingga memungkinkan analisis pengaruh langsung maupun tidak langsung secara menyeluruh.

Proses analisis dengan menggunakan SEM-PLS terdiri dari dua tahapan utama. Tahapan pertama adalah pengujian *outer model*, yang bertujuan untuk menilai validitas dan *reliabilitas* dari instrumen penelitian. Evaluasi ini mencakup pengujian validitas *konvergen*, validitas diskriminan, serta konsistensi internal melalui nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Tahap kedua yaitu pengujian *inner model*, yang digunakan untuk mengkaji hubungan

kausal antara variabel laten, mengukur signifikan pengaruh berdasarkan nilai *t-statistic* dan *p-value*, serta menilai kemampuan prediktif model melalui nilai *R-squared* (R^2).

1. *Outer Model*

a. Uji Validitas

1) Validitas *Konvergen* (*Convergent Validity*)

Validitas *konvergen* merujuk pada konsep bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk seharusnya menunjukkan korelasi yang kuat satu sama lain (Ghozali, 2014). Dalam implementasinya menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0, evaluasi validitas *konvergen* dilakukan melalui nilai *loading faktor* pada masing-masing indikator konstruk. Mengacu pada pedoman yang diberikan oleh Hair et al (2021), validitas *konvergen* dianggap terpenuhi apabila memenuhi dua kriteria utama: pertama, nilai *loading faktor* berada pada kisaran antara 0,60 hingga 0,70 yang menunjukkan tingkat kecukupan; kedua, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus melebihi angka 0,50.

2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*).

Validitas diskriminan berkaitan dengan prinsip bahwa indikator dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang tinggi satu sama lain. Salah satu cara untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan menggunakan rasio korelasi *Fornell-Larcker criterion*, dimana dilakukan dengan membandingkan nilai dari akar kuadrat AVE dengan korelasi linier antar konstruk dalam model. Jadi untuk menguji nilai *Fornell-Larcker Criterion*, maka nilai AVE harus lebih tinggi jika dibandingkan dengan korelasi antar variabel lainnya, maka dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik (Risdiyanto et al., 2024).

b. Uji *Reliabilitas*

Uji *reliabilitas* dilakukan guna membuktikan sebuah akurasi, konsistensi serta ketepatan dari suatu instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali, 2014). *Reliabilitas* adalah indikator konsistensi internal dari suatu instrumen penelitian dalam mengukur suatu konstruk yang dimaksud (Hair et al. 2021). Mengukur *reliabilitas* dalam PLS-SEM dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0 dapat dilakukan dengan melihat :

1. *Composite Reliability*

Composite Reliability digunakan untuk mengukur internal consistency. Nilai CR 0.60 – 0.70 masih dapat diterima untuk *explanatory research* (Hair et al., 2021).

2. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha digunakan untuk diagnosis konsistensi dari seluruh skala dengan melihat semua koefisien *reliabilitas*.

Nilai dari *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ masih diterima untuk *exploratory research* (Hair et al., 2021).

2. *Inner Model*

a) Multikolinearitas

Multikolinearitas pada model struktural (*inner model*) dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation* (VIF). Apabila nilai VIF berada dibawah angka 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan di antara variabel-variabel independen dalam model. Rendahnya tingkat multikolinearitas memastikan bahwa estimasi parameter tidak mengalami bias yang disebabkan oleh adanya hubungan linear antara variabel independen (Ghozali, 2014), Oleh karena itu, estimasi terhadap hubungan antara konstruk dalam model menjadi lebih terpercaya.

b) *Bootstrapping*

Metode *Bootstrapping* yaitu metode berbasis dengan resampling atau dengan pengambilan sampel awal dengan berulang

secara bergantian, sehingga nantinya setiap *bootstrap* memiliki ukuran yang sama dengan asli tetapi dapat mengandung elemen yang berulang yang nantinya digunakan dalam penelitian untuk memperkirakan distribusi suatu parameter (Fallo et al., 2020). Setiap sampel yang dihasilkan melalui teknik *bootstrap* digunakan untuk menghitung estimasi dari suatu parameter, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, maupun koefisien regresi.

Dari seluruh estimasi yang sudah diperoleh, terbentuk distribusi empiris yang mempresentasikan parameter yang sedang dianalisis. Distribusi ini kemudian dimanfaatkan untuk menghitung statistik *inferensial*, seperti *confidence interval*, nilai *p-value* dan *t-value*, yang berperan penting dalam menilai signifikansi parameter dalam model. Berdasarkan panduan dari Hair et al., (2021), pada tingkat signifikansi 5%, suatu parameter dianggap signifikan apabila nilai dari *p-value* kurang dari 0,05 yang menunjukkan kecilnya kemungkinan hubungan tersebut terjadi secara acak. Selain itu, nilai *t-value* yang sama dengan atau lebih besar dari 1,96 menunjukkan signifikansi parameter pada tingkat kepercayaan 95% dalam pengujian dua arah.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk memvalidasi hipotesis yang telah ditetapkan, uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh antar variabel.

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_{01} = Kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

H_{a1} = Kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

H_{02} = Kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

H_{a2} = Kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang

H_{03} = Sikap pengguna tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang

H_{a3} = Sikap pengguna berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang

H_{04} = Risiko memediasi kegunaan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

H_{a4} = Risiko tidak memediasi kegunaan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

H_{05} = Risiko memediasi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

H_{a5} = Risiko tidak memediasi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

H_{06} = Risiko memediasi sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

H_{a6} = Risiko tidak memediasi sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

H_{07} = Risiko berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

H_{a7} = Risiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

H_{08} = Risiko memediasi kegunaan, kemudahan, dan sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

H_{a8} = Risiko tidak memediasi kegunaan, kemudahan, dan sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

a) *Path Coeffisien*

Salah satu cara untuk menentukan pengaruh variabel intervening dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur, sebuah teknik analisis regresi yang menilai hubungan kausalitas antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis jalur adalah alat analisis

regresi untuk mengevaluasi hubungan kausalitas antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya (model kausal) menurut (Ghozali, 2005). Analisis jalur menggunakan variabel intervening untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Ghozali (2011) hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa adanya variabel ketiga yang menjadi penengah (*intervening*). Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel penengah (*intervening*) yang memediasi hubungan kedua variabel. Hubungan antara kegunaan, kemudahan, sikap pengguna, dengan risiko sebagai intervening terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM dalam penelitian ini. Analisis ini mengacu pada nilai koefisien jalur (*path coefficient*) untuk mengukur kekuatan dan arah pengaruh antar variabel, serta *Total Indirect Effect* untuk menilai peran variabel mediasi. Keputusan diterima atau ditolak suatu hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi $p\text{-value} \leq 0.05$, yang menunjukkan hubungan antara variabel signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, hasil pengujian ini akan memberikan pemahaman mengenai pengaruh langsung dan tidak langsung dalam model penelitian yang diuji.

b) Uji *F-Square*

Uji *F-Square* digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi masing-masing konstruk prediktor terhadap konstruk dependen dalam suatu model struktural. Uji ini berperan penting dalam menjelaskan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen di tingkat struktural dalam model yang dianalisis. Menurut kriteria yang dikemukakan oleh Chin (1998), interpretasi nilai *F-square* dapat dibagi menjadi rentang 0,02 hingga 0,059, maka pengaruh yang ditunjukkan dianggap rendah atau kecil. Apabila nilainya berada pada kisaran 0,06 hingga 0,139 maka pengaruh tersebut tergolong sedang atau moderat. Sementara itu, *F-square*

mencapai 0,14 atau lebih, maka pengaruh dari variabel tersebut dikategorikan sebagai besar atau kuat. Dengan demikian, uji *F-square* memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana setiap konstruk dalam model berperan dalam mempengaruhi variabel lain secara struktural.

c) Uji *R-Square*

Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan independen dalam suatu model. Menurut Chin (1998), interpretasi nilai *R-Square* dibagi menjadi beberapa kategori: Nilai 0,67 atau lebih menunjukkan kekuatan penjelasan yang kuat (*substantial*), nilai antara 0,33 hingga 0,67 menunjukkan pengaruh yang sedang (*moderate*), nilai 0,19 hingga 0,33 termasuk dalam kategori lemah, jika nilai kurang dari 0,19 maka dianggap sangat lemah atau tidak signifikan. Dengan demikian, *R-Square* memberikan gambaran sejauh mana model dapat menjelaskan hubungan antar variabel.



BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Pemalang

1. Letak Pemalang

Secara astronomis, Kabupaten Pemalang terletak antara $6^{\circ}52'30''$ hingga $7^{\circ}20'11''$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}17'30''$ hingga $109^{\circ}40'30''$ Bujur Timur. Berdasarkan letak dari geografisnya, wilayah ini berbatasan langsung dengan laut Jawa utara, Kabupaten Purbalingga di selatan, Kabupaten Tegal di barat, Kabupaten Pekalongan di timur. Kabupaten Pemalang terdiri atas 14 Kecamatan dan 223 desa/kelurahan, dengan total luas dari wilayah mencapai $1.115,30 \text{ km}^2$. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Bantarbolang (12,48%) diikuti Kecamatan Belik (11,17%) (Santosa, 2023:3).

Gambar 4. 1
Peta Kabupaten Pemalang



Sumber : peta-hd.com

Kabupaten Pemalang menjadi wilayah yang sangat strategis yang terletak pada jalur pengembangan jalur poros Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya. Kabupaten Pemalang juga dikenal mempunyai produk

unggulan seperti sentra tenun ATBM, adanya konveksi, kerajinan sapu glagah. Selain itu, Kabupaten Pemalang juga dikenal oleh masyarakat umum memiliki beragam kuliner khas seperti grombyang, lalu ada sate loso, tidak lupa juga lontong dekem, tahu campur, untuk makanan ringannya ada apem comal dan kamir arab.

Kegiatan ekonomi utama masyarakat di Kabupaten Pemalang bertumpu pada industri kecil, khususnya konveksi atau produksi pakaian jadi. Salah satunya produk tekstil yang dihasilkan meliputi sarung tenun, sarung palekat, kas kaki, serta kain goyor. Kabupaten Pemalang memiliki letak yang strategis, baik dalam aspek perdagangan maupun pemerintahan. Dengan kekayaan sumber daya alam yang memikat dan pemandangan alam yang indah, serta adanya dukungan SDM yang melimpah, Pemalang menyimpan potensi besar.

2. UMKM di Pemalang

Kabupaten Pemalang menjadi salah satu kabupaten yang masih banyak perekonomian ditopang oleh UMKM. Jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Pemalang pada tahun 2022 sudah 25.502 yang terdiri dari salah satu sektor industri perkebunan seperti perkebunan nanas di wilayah Kecamatan Belik. Industri konveksi (Handayani & Badjuri, 2022).

3. Keadaan Ekonomi

Dukungan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dari dunia usaha. Konsumsi barang dan jasa yang tinggi turut memberikan nilai tambah bagi perekonomian. Melihat tren positif pasca adanya pandemi, pada tahun 2022 angka pertumbuhan ekonomi berada di 54,18 dan naik menjadi 56,18% pada 2023. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, perkembangan teknologi ini mendorong masyarakat Kabupaten Pemalang untuk mulai beradaptasi, salah satunya melalui penggunaan pembayaran non tunai seperti QRIS. Namun, hingga Januari 2023, jumlah pedagang yang menggunakan QRIS baru mencapai 36.943 atau sekitar 11% dari total merchant di wilayah eks Karesidenan

Pekalongan hal ini Kabupaten Pematang menjadi yang terendah kedua. Oleh karena itu, diperlukannya sosialisasi yang lebih intensif dari Bank Indonesia bersama Perbankan local agar pemanfaatan QRIS dapat meningkat (<https://pantura.suaramerdeka.com>).

D. Gambaran umum QRIS

1. Sejarah QRIS

QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standart*) adalah standar nasional QR Code yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah, mempercepat, dan memastikan keamanan transaksi pembayaran digital di dalam negeri. Mulai 1 Januari 2020, seluruh *merchant* diwajibkan menggunakan QR Code yang telah berstandar QRIS (<http://bicara131.bi.go.id>).

2. Cara mendapatkan QRIS

a. Sebagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran

Setiap penyelenggara jasa sistem pembayaran yang memperoleh transaksi menggunakan QRIS wajib mengantongi persetujuan dan berada di bawah pengawasan Bank Indonesia. Perusahaan yang belum memiliki izin sebagai PJSP harus lebih dahulu pengajuan izin resmi kepada Bank Indonesia sebelum beroperasi.

b. Sebagai Merchant

Merchant dapat menghubungi pihak PPJPS yang sudah memiliki izin operasi dan sudah diawasi oleh Bank Indonesia agar dapat menerima pembayaran dengan menggunakan QRIS.

3. Batas nominal transaksi menggunakan QRIS

Nominal dalam transaksi menggunakan QRIS dibatasi dengan paling banyak sebesar Rp. 10.000.000,00/transaksi. Penerbit QRIS dapat menetapkan batas nominal kumulatif harian dan juga bulanan atas transaksi QRIS yang dilakukan oleh pengguna QRIS, yang ditetapkan berdasarkan manajemen risiko. Pengguna baik orang perseorangan ataupun merchant jika mengalami kendala dalam proses transaksi dengan menggunakan QRIS dapat melakukan pengaduan perlindungan konsumen

kepada penyelenggara jasa sistem pembayaran baik bank maupun non bank sebagai penerbit instrumen pembayaran (uang elektronik, dompet elektronik, *mobile banking*) yang digunakan (<http://bicara131.bi.go.id>).

E. Karakteristik Responden Penelitian

Dengan menggunakan hasil survey secara *online* dan *offline* melalui kuesioner. Untuk survei secara online dalam bentuk *google form* sedangkan survei yang dilakukan secara offline yaitu dengan memberikan *print out* secara langsung kepada UMKM di Pemalang yang dilakukan pada tanggal 1 Februari 2025 hingga 24 April 2025 di Kecamatan Pemalang, peneliti dapat menentukan karakteristik responden yang ada. Karakteristik dari responden tersebut adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Identifikasi karakter responden UMKM dilihat dari aspek jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	25	25%
2.	Perempuan	75	75%
Tunai		100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2025

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil dari uji karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa jumlah responden UMKM didominasi oleh perempuan. Responden perempuan dengan jumlah persentase 75% dengan jumlah responden 75 dan responden laki-laki memiliki persentase 25% dengan jumlah responden 25.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan usia :

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	< 20 Tahun	19	19%
2.	21s/d 40 Tahun	63	63%
3.	41 s/d 59 Tahun	18	18%
4.	> 60 Tahun	0	0%
Tunai		100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2025

Dari tabel 4.2 diatas mayoritas responden pada rentang usia 21 sampai dengan 40 memiliki persentase lebih besar dengan jumlah responden sebanyak 63 dengan jumlah persentase 63%. Sementara itu, responden berusia kurang dari 20 tahun berjumlah 19 dengan persentase 19%, responden dengan usia 41 sampai dengan 59 berjumlah 18 dengan persentase 18 %, dan untuk responden usianya diatas 60 tahun tidak ada.

3. Karakteristik responden berdasarkan jenis usahanya

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis usaha yang dilakukan :

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usahanya

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1.	Kuliner	47	47%
2.	Sembako	16	16%
3.	Fashion	37	37%
Tunai		100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 responden sebagai UMKM mayoritas bergerak dalam bidang kuliner, bidang kuliner memiliki jumlah responden 47 dengan persentase 47 %, lalu untuk responden berikutnya pada bidang *fashion*

sebanyak 37 responden dengan persentase 37%, lalu yang terakhir ada bidang sembako 16 responden dengan persentase 16%.

4. Karakteristik responden berdasarkan masa usaha

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan masa usaha yang dilakukan oleh responden sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Usaha

No.	Masa Usaha	Jumlah	Persentase
1.	< 1 Tahun	31	31%
2.	1-5 Tahun	52	52%
3.	> 5 Tahun	17	17%
Tunai		100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diatas berdasarkan masa usaha responden atau jangka waktu usaha tersebut berdiri diketahui bahwa responden dengan masa usaha 1-5 tahun lebih besar dibandingkan dengan responden lainnya. Dengan 52 responden besar persentasenya 52%, lalu berikutnya responden dengan masa usaha di bawah 1 tahun dengan jumlah responden 31 besaran persentasenya pada 31%, dan yang terakhir ada pada responden dengan masa usaha lebih dari 5 tahun sebanyak 17 besaran persentasenya 17%.

5. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman penggunaan QRIS

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan pengalaman penggunaan QRIS oleh responden sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan QRIS

No.	Penggunaan QRIS	Jumlah	Persentase
1.	Sudah Menggunakan	75	75%
2.	Belum Menggunakan	25	25%
Tunai		100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 responden yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran memiliki persentase lebih besar 75 % dengan jumlah responden 75, dibandingkan dengan responden yang belum menggunakan QRIS yaitu sebanyak 25 dengan persentase 25%.

F. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Uji Validitas

1) Validitas *Konvergent*

Dalam mengujian Validitas *Konvergent* dilakukan melalui nilai dari *loading faktor* pada masing-masing indikator variabel. Mengacu pada pedoman yang diberikan Hair et al (2021), validitas *konvergent* dianggap terpenuhi jika memenuhi kriteria nilai *loading faktor* berada pada kisaran 0,60 hingga 0,70 yang kedua nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus melebihi angka 0,50. Data nilai *loading faktor* dan *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing indikator variabel dalam penelitian ini dapat ditunjukkan melalui tabel 4.6 berikut :

Tabel 4. 6
Nilai Loading Faktor dan *Average Variance Extracted* (AVE)

	Construct	Outer loadings	Cronbach's Alpha	CR (rho_a)	CR (rho_c)	AVE
	Kegunaan /Manfaat		0,897	0,898	0,924	0,710
	KM1	0,898				
	KM2	0,865				
	KM3	0,876				
	KM4	0,781				
	KM5	0,787				

	Construct	Outer loadings	Cronbach's Alpha	CR (rho_a)	CR (rho_c)	AVE
	Kemudahan Penggunaan		0,868	0,883	0,910	0,717
	KG1	0,831				
	KG2	0,839				
	KG3	0,905				
	KG4	0,809				
	Sikap Pengguna		0,851	0,870	0,910	0,771
	SP1	0,809				
	SP2	0,923				
	SP3	0,897				
	Persepsi Risiko		0,873	1,065	0,915	0,783
	PR1	0,833				
	PR2	0,890				
	PR3	0,929				
	Minat Menggunakan		0,880	0,894	0,912	0,675
	M1	0,768				
	M2	0,865				
	M3	0,816				
	M4	0,772				
	M5	0,881				

Sumber: Data primer pengolahan SmartPLS, 2025

Tabel 4.6 menyajikan hasil uji validitas *konverge* dalam penelitian ini. Ghazali (2021) menyatakan bahwa *loading factor* harus di atas 0,70 supaya memenuhi kriteria *validitas konvergen*. Berdasarkan hasil analisis *outer loading*, setiap indikator dalam konstruk memiliki nilai yang memenuhi kriteria *validitas konvergen*, yaitu di atas 0,70. Konstruk Kegunaan/Manfaat (KM) terdiri dari indikator KM1 (0,898), KM2 (0,865), KM3 (0,876), dan KM4 (0,781), KM5 (0,787) yang seluruhnya memiliki nilai *outer loading* di atas batas minimum yang disarankan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstraknya dengan baik. Demikian pula, konstruk Kemudahan Penggunaan (KG) yang terdiri dari indikator KG1 (0,831), KG2 (0,839), KG3 (0,905), dan KG4 (0,809) juga valid, karena semua nilai *outer loading* berada di atas 0,70. Konstruk Sikap Pengguna (SP) yang terdiri dari indikator SP1 (0,809), SP2 (0,923), dan SP3 (0,897) menunjukkan validitas yang kuat, dengan semua indikator memiliki *outer loading* yang tinggi. Konstruk Persepsi Risiko (PR) yang terdiri dari indikator PR1 (0,833), PR2 (0,890), dan PR3 (0,929) juga memenuhi kriteria *validitas konvergen*. Sementara itu, konstruk Minat Menggunakan (M) terdiri dari indikator M1 (0,768), M2 (0,865), M3 (0,816), M4 (0,772), dan M5 (0,881), yang keseluruhannya juga valid karena memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70.

Selain itu, *validitas konvergen* juga diperkuat dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih besar dari 0,50 untuk setiap variabel. Variabel Kegunaan/Manfaat memiliki AVE 0,710, Kemudahan Penggunaan sebesar 0,717, Sikap Pengguna sebesar 0,771, Persepsi Risiko sebesar 0,783, dan Minat Menggunakan sebesar 0,675. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians dari masing-masing indikator dapat dijelaskan oleh variabelnya, sehingga model penelitian telah memenuhi kriteria *validitas konvergen*. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Hair et al. (2021), yang menetapkan nilai $AVE > 0,5$ sebagai batas minimum untuk *validitas konvergen*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat

disimpulkan bahwa seluruh variabel, yaitu Kegunaan/Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Sikap Pengguna, Persepsi Risiko, dan Minat Menggunakan, telah memenuhi kriteria *validitas konvergen*.

2) Validitas Diskriminan

Cara mengetahui validitas diskriminan adalah dengan menggunakan rasio korelasi *Fornell-Larcker criterion*, dimana dilakukan dengan membandingkan nilai dari akar kuadrat AVE dengan korelasi linier antar konstruk dalam model. Jadi untuk menguji nilai *Fornell-Larcker Criterion*, maka nilai AVE harus lebih tinggi jika dibandingkan dengan korelasi antar variabel lainnya, maka dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik (Risdiyanto et al., 2024). Nilai pada setiap variabel dalam model kuadrat AVE yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi tertinggi dengan variabel lain pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Uji Fornell-Larcker

	Kegunaan/ manfaat	Kemudahan penggunaan	Minat penggunaan	Persepsi risiko	Sikap pengguna
Kegunaan/ manfaat	0,843				
Kemudahan penggunaan	0,727	0,847			
Minat penggunaan	0,685	0,732	0,822		
Persepsi risiko	0,143	0,177	0,150	0,885	
Sikap pengguna	0,694	0,800	0,730	0,063	0,878

Sumber: Data primer pengolahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan menggunakan pendekatan *Fornell-Larcker* yang ditunjukkan pada tabel 4.7, setiap konstruk dalam model memiliki akar kuadrat AVE yang lebih tinggi dibandingkan korelasi tertingginya dengan konstruk lain. Kegunaan/Manfaat memiliki akar kuadrat AVE sebesar 0,843, yang lebih tinggi daripada korelasi tertingginya dengan Kemudahan Penggunaan (0,727). Kemudahan Penggunaan memiliki akar kuadrat AVE sebesar 0,847, lebih besar dibandingkan korelasi tertingginya dengan Sikap Pengguna (0,800). Minat Penggunaan menunjukkan akar kuadrat AVE sebesar 0,822, lebih tinggi daripada korelasi tertingginya dengan Kemudahan Penggunaan (0,732). Sementara itu, Persepsi Risiko memiliki akar kuadrat AVE sebesar 0,885, jauh lebih tinggi dibandingkan korelasi tertingginya dengan Kemudahan Penggunaan (0,177). Sikap Pengguna juga memenuhi kriteria dengan akar kuadrat AVE sebesar 0,878, lebih besar dari pada korelasi tertingginya dengan Kemudahan Penggunaan (0,800). Sesuai dengan kriteria *Fornell-Larcker* (Fornell & Larcker, 1981), hasil ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki validitas diskriminan yang baik, di mana masing-masing konstruk dapat dibedakan dengan jelas dari konstruk lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan dan setiap konstruk mengukur konsep yang berbeda secara signifikan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator konsistensi internal suatu instrumen penelitian dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Salah satu ukuran reliabilitas yang umum digunakan adalah *Composite Reliability (rhoC)*, yang tidak mengasumsikan kesetaraan loading antar indikator, berbeda dengan *Cronbach's Alpha*. Nilai *rhoC* yang disarankan adalah di atas 0,70, meskipun dalam penelitian eksploratori, nilai antara 0,60 hingga 0,70 masih dapat diterima (Hair et al., 2021).

Tabel 4. 8
Uji Reliabilitas

	Construct	Outer loadings	Cronbach's Alpha	CR (rho_a)	CR (rho_c)	AVE
	Kegunaan/ Manfaat		0,897	0,898	0,924	0,710
	KM1	0,898				
	KM2	0,865				
	KM3	0,876				
	KM4	0,781				
	KM5	0,787				
	Kemudahan Penggunaan		0,868	0,883	0,910	0,717
	KG1	0,831				
	KG2	0,839				
	KG3	0,905				
	KG4	0,809				
	Sikap Pengguna		0,851	0,870	0,910	0,771
	SP1	0,809				
	SP2	0,923				
	SP3	0,897				
	Persepsi Risiko		0,873	1,065	0,915	0,783
	PR1	0,833				
	PR2	0,890				
	PR3	0,929				
	Minat Menggunakan		0,880	0,894	0,912	0,675
	M1	0,768				
	M2	0,865				
	M3	0,816				
	M4	0,772				
	M5	0,881				

Sumber: Data primer pengolahan SmartPLS, 2025

Tabel 4.8 menyajikan hasil uji reliabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas yang ditetapkan. Nilai Composite Reliability untuk semua konstruk berada di atas ambang batas 0,70, yang menegaskan tingkat konsistensi internal yang baik. Selain

itu, nilai *Cronbach's Alpha* melebihi batas minimum 0,60, sehingga menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang memadai untuk penelitian eksploratori. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang baik, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

G. Inner Model

1. Bootstrapping

Metode *Bootstrapping* yaitu metode berbasis dengan resampling atau dengan pengambilan sampel awal dengan berulang secara bergantian, sehingga nantinya setiap *bootstrap* memiliki ukuran yang sama dengan asli tetapi dapat mengandung elemen yang berulang yang nantinya digunakan dalam penelitian untuk memperkirakan distribusi suatu parameter (Fallo et al., 2020). *Bootstrapping* didalamnya digunakan untuk mengukur hipotesis.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas pada model struktural (*inner model*) dinilai melalui nilai VIF. Jika nilai VIF dibawah 5, berarti tidak ada multikolinearitas signifikan antara variabel independen, sehingga estimasi hubungan antara konstruk menjadi lebih akurat (Ghozali, 2014). Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4. 9
Uji Multikolinearitas

Konstruk	VIF
KG1	1,985
KG2	2,242
KG3	2,832
KG4	1,928
KM1	3,312
KM2	2,706

KM3	2,967
KM4	1,861
KM5	1,964
M1	1,791
M2	2,823
M3	2,141
M4	1,914
M5	3,021
PR1	2,473
PR2	3,041
PR3	2,052
SP1	1,729
SP2	2,803
SP3	2,455

Sumber: Data primer pengolahan SmartPLS, 2025

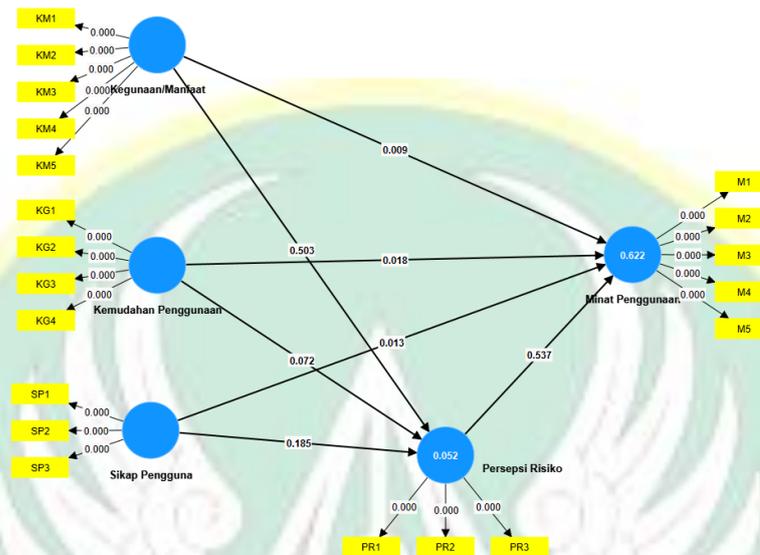
Tabel 4.9 merupakan hasil pengujian multikolinearitas, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF untuk variabel dalam penelitian ini berada di bawah ambang batas 5. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model yang digunakan. Dengan demikian, model struktural dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi rendahnya multikolinearitas, sehingga estimasi hubungan antar konstruk dapat dianggap valid dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

H. Uji Hipotesis

a) *Path Coeffisien*

Hasil analisis didasarkan pada koefisien jalur dan total *indirect Effect*, dengan hipotesis diterima jika $p\text{-value} \leq 0,05$, untuk memahami pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model penelitian.

Gambar 4. 2
Hasil Bootstrapping



Sumber: Data primer pengolahan SmartPLS, 2025

Tabel 4. 10
Path Coeffisien (direct effect)

	Koefisien Jalur	T statistics	P values	Keputusan
Kegunaan/manfaat - Minat _penggunaan	0,244	2,629	0,009	Diterima
Kemudahan penggunaan - Minat _penggunaan	0,279	2,377	0,018	Diterima
Persepsi _risiko - Minat _penggunaan	0,045	0,618	0,537	Ditolak
Sikap pengguna - Minat _penggunaan	0,335	2,487	0,013	Diterima

Sumber: Data primer pengolahan SmartPLS, 2025

Tabel 4. 11
Total Indirect Effect

	Koefisien Jalur	T statistics	P values	Keputusan
Kegunaan/manfaat -> Minat _penggunaan	0,007	0,294	0,768	Ditolak
Kemudahan penggunaan -> Minat _penggunaan	0,016	0,510	0,610	Ditolak
Sikap pengguna -> Minat _penggunaan	-0,015	0,446	0,656	Ditolak

Sumber: Data primer pengolahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.10 (*Path Coefficient*) dan Tabel 4.11 (*Total Indirect Effect*), pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model.

1. **H1 (Kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang).**

Hasil menunjukkan bahwa Kegunaan/Manfaat berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan dengan *koefisien 0,244, t-statistic 2,629, dan p-value 0,009*. Karena $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis ini diterima. Artinya, semakin tinggi persepsi kegunaan, semakin besar minat UMKM dalam menggunakan QRIS.

2. **H2 (Kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang).**

Kemudahan Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan dengan *koefisien 0,279, t-statistic 2,377, dan p-value 0,018*, hipotesis diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin mudah penggunaan QRIS, semakin besar minat UMKM untuk menggunakannya.

3. **H3 (Sikap pengguna berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang).**

Sikap Pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan dengan *koefisien 0,335, t-statistic 2,487, dan p-value 0,013*, hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap positif pengguna terhadap QRIS meningkatkan minat mereka dalam mengadopsinya.

4. **H4 (Risiko tidak memediasi kegunaan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang).**

Hasil *indirect effect* menunjukkan bahwa Kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Risiko (*koefisien 0,007, t-statistic 0,294, p-value 0,768*). Dengan demikian, hipotesis ini diterima, yang berarti risiko tidak memiliki dampak yang cukup besar dalam mengubah minat UMKM terhadap QRIS meskipun sudah mengetahui adanya risiko.

5. **H5 (Risiko tidak memediasi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang).**

Kemudahan Penggunaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Risiko (*koefisien 0,016, t-statistic 0,510, p-value 0,610*), hipotesis diterima. Artinya penggunaan QRIS yang mudah digunakan, hal ini tidak mempengaruhi bagaimana UMKM memandang risikonya sehingga risiko yang dirasakan tidak terlalu dikhawatirkan.

6. **H6 (Risiko tidak memediasi sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang).**

Sikap Pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Risiko (*koefisien -0,015, t-statistic 0,446, p-value 0,656*). Dengan demikian, hipotesis ini diterima, yang berarti sikap positif pengguna terhadap QRIS tidak serta-merta mempengaruhi risiko yang dirasakan. Oleh karena itu risiko yang dirasakan tidak serta merta menurunkan minat penggunaan QRIS oleh UMKM.

7. **H7 (Risiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang)**

Persepsi Risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan dengan *koefisien 0,045, t-statistic 0,618, p-value 0,537*, hipotesis diterima. Dengan kata lain, meskipun UMKM memiliki persepsi risiko tertentu terhadap QRIS, hal ini tidak berdampak signifikan pada minat mereka untuk menggunakannya.

8. **H8 (Risiko tidak memediasi kegunaan, kemudahan, dan sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang)**

Hasil uji indirect effect dalam **Tabel 4.11** menunjukkan bahwa semua jalur mediasi melalui Persepsi Risiko tidak signifikan (*p-value > 0,05*). Oleh karena itu, hipotesis ini diterima, yang berarti bahwa risiko tidak memainkan peran sebagai mediator dalam hubungan antara Kegunaan, Kemudahan, dan Sikap Pengguna terhadap Minat Menggunakan QRIS oleh UMKM di Pemalang.

b) *F-Square*

Uji *f-square* digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing konstruk prediktor terhadap konstruk dependen dalam model struktural. F Square menjelaskan pengaruh variabel pada Level Struktural. Berdasarkan kriteria dari Cohen (1988), nilai *f-square* dapat dikategorikan sebagai berikut: antara 0,02 hingga 0,059 termasuk pengaruh kecil (*small*), antara 0,06 hingga 0,139 termasuk pengaruh moderat (*medium*), dan nilai 0,14 atau lebih dikategorikan sebagai pengaruh besar (*large*). Nilai *F-Square* pada penelitian ini yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.10, sebagai berikut :

Tabel 4. 12
Nilai *F- Square*

	f-square	Kriteria
Kegunaan/manfaat -> Minat penggunaan	0,068	Moderat
Kegunaan/manfaat -> Persepsi risiko	0,004	Tidak Ada
Kemudahan penggunaan -> Minat _penggunaan	0,060	Moderat
Kemudahan penggunaan -> Persepsi	0,030	Rendah

risiko		
Persepsi _risiko -> Minat penggunaan	0,005	Tidak Ada
Sikap pengguna -> Minat penggunaan	0,096	Moderat
Sikap pengguna -> Persepsi risiko	0,021	Rendah

Sumber: Data primer pengolahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel 4.0 diatas bahwa hasil analisis *f-square* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk kegunaan memiliki nilai f^2 sebesar 0,068 terhadap minat menggunakan, yang termasuk kategori pengaruh moderat. Kemudahan Penggunaan juga memiliki pengaruh moderat terhadap minat menggunakan dengan nilai f^2 sebesar 0,060. Sementara itu, sikap pengguna terhadap minat menggunakan memiliki nilai f^2 sebesar 0,096, yang juga termasuk kategori moderat. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga konstruk tersebut memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap peningkatan minat UMKM dalam menggunakan QRIS.

Sebaliknya, konstruk persepsi risiko terhadap minat menggunakan memiliki nilai f^2 sebesar 0,005, yang termasuk kategori tidak ada pengaruh. Artinya, persepsi risiko hampir tidak memiliki kontribusi dalam membentuk minat penggunaan QRIS oleh UMKM. Adapun terhadap konstruk persepsi risiko, variabel kegunaan memiliki nilai f^2 sebesar 0,004 (tidak ada pengaruh), Kemudahan penggunaan sebesar 0,030 (pengaruh kecil), dan sikap pengguna sebesar 0,021 (pengaruh kecil). Dengan demikian, hasil ini memperkuat bahwa faktor-faktor seperti kegunaan, kemudahan, dan sikap pengguna menjadi prediktor yang relatif lebih kuat terhadap minat penggunaan QRIS, sementara persepsi risiko tidak memainkan peran penting baik sebagai konstruk dependen maupun sebagai mediator.

c) *R-Square*

Pada *R-Square* yang digunakan untuk melihat ukuran yang menunjukkan seberapa besar varian dari konstruk variabel tergantung yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Menurut (Chin, 1998) *R-Square* = 0,67 atau lebih substansi (kuat), *R-Square* = 0,33 hingga 0,67 *moderate* (sedang), *R-*

$R\text{-square} = 0.19$ hingga 0.33 *weak* (lemah), $R\text{-square} < 0.19$ dikatakan sangat lemah atau tidak signifikan. Untuk nilai $R\text{-square}$ dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13, sebagai berikut :

Tabel 4. 13
Nilai $R\text{-Square}$

	R-square	R-square adjusted
Minat _penggunaan	0,622	0,606
Persepsi _risiko	0,052	0,022

Sumber: Data primer pengolahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan hasil analisis $R\text{-squared}$ (R^2), variabel Minat Menggunakan (M) memiliki nilai R^2 sebesar 0,622, yang menurut kriteria Hair et al. (2022) termasuk dalam kategori moderat, karena berada di antara 0,50 dan 0,75. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan 62% variabilitas Minat Menggunakan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, variabel Persepsi Risiko (PR) memiliki nilai R^2 sebesar 0,052, yang tergolong lemah karena berada di bawah 0,25. Nilai ini menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam model hanya mampu menjelaskan sekitar 5,2% variabilitas Persepsi Risiko, sehingga terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi konstruk ini.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh kegunaan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pernalang.

Pada pengujian hipotesis pertama (H1), hasil menunjukkan bahwa kegunaan (perceived usefulness) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan QRIS, dengan koefisien jalur sebesar 0,244, $t\text{-statistic}$ 2,629, dan $p\text{-value}$ 0,009. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi UMKM terhadap kegunaan QRIS, semakin besar minat mereka untuk menggunakannya. Hal

tersebut membuktikan bahwa kegunaan yang ada pada QRIS memiliki pengaruh yang positif terhadap minat UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang **diterima**.

Berdasarkan hasil dari penelitian hal ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* yang dikembangkan oleh Freed Davis pada tahun 1986 menunjukkan bahwa motivasi dari setiap individu untuk memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran dipicu karena adanya ketertarikan yang berasal dari diri sendiri sebagai bentuk adopsi teknologi yang baru. Pengguna cenderung akan mengadaptasi atau tertarik menggunakan teknologi baru tersebut jika mereka menganggap bahwa dari teknologi ini berguna dan *user-friendly*.

(Siswoyo & Irianto, 2023) menyatakan bahwa kegunaan adalah sejauh mana individu meyakini bahwa teknologi yang digunakan mampu menunjang peningkatan dari kinerja. Dengan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dengan hanya scan *QR* banyak manfaat serta kegunaan yang diterima oleh *merchant* contohnya seperti *merchant* lebih praktis dalam memproses transaksi penjualan, *merchant* dapat mengurangi adanya potensi uang palsu (Pratiwi, 2023).

Dalam prinsip syariat Islam, kegunaan merupakan nilai yang menjadi cerminan rahmat yang diberikan oleh Allah serta kebijakan Allah Swt. Konsep ini sangat penting bagi setiap insan manusia untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari melakukan transaksi dengan cara konvensional yaitu masih menggunakan uang tunai sangat berpotensi membuka celah untuk terjadinya kecurangan, seperti uang palsu ataupun pengembalian yang tidak sesuai. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt pada Q.S. Al-Muthaffifin: 1-3 yang artinya berbunyi :

“Celakalah bagi orang yang curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi”.

Hal demikian dapat diantisipasi dengan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran karena QRIS membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih jujur, karena setiap transaksi terekam dan dapat dilacak, sehingga meminimalisir penipuan. Maka dari itu, kegunaan juga dapat mempengaruhi minat UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Prabawa (2024), yang menemukan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Mereka akan menggunakan suatu teknologi baru ketika mereka sudah mencari tau serta mempertimbangkan semudah apa sistem tersebut bisa digunakan. Hal ini didukung juga pada penelitian yang dilakukan oleh Engko (2023) juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap manfaat suatu sistem pembayaran digital meningkatkan minat pengguna untuk mengadopsinya. Dengan demikian, dalam konteks UMKM di Pematang, manfaat QRIS yang mencakup kemudahan transaksi, efisiensi waktu, serta keamanan pembayaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat pengguna.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegunaan pada QRIS sebagai alat pembayaran berpengaruh terhadap minat UMKM menggunakan QRIS. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyak manfaat yang didapatkan oleh *merchant* dalam penggunaan QRIS seperti dapat meningkatkan *branding*, lebih praktis, meningkatkan penjualan, mengurangi terjadinya *human error* pada saat proses transaksi yang menyebabkan nasabah berminat untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

2. Pengaruh kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pematang.

Pengujian hipotesis kedua (H2) mengungkapkan bahwa kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) juga memiliki pengaruh positif terhadap minat UMKM menggunakan QRIS, dengan koefisien jalur

sebesar 0,279, *t-statistic* 2,377, dan *p-value* 0,018. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin mudah penggunaan QRIS, semakin besar pula minat UMKM untuk menggunakannya. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang **diterima.**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pada teori Freed Davis yaitu *Technology Acceptance Model* menyatakan bahwa minat yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk menggunakan QRIS didorong dari keinginan pribadi sebagai bentuk dari rasa penerimaan keberadaan teknologi baru. Kemudahan didasarkan pada kepercayaan, jika individu tersebut mempercayai bahwa dengan menggunakan sistem tersebut dapat membantu maka akan menggunakan sistem tersebut.

Menurut Davis dalam (Alharbi dan Drew 2014), persepsi kemudahan diartikan sebagai keyakinan dari seseorang bahwa penggunaan pada suatu sistem tidak lagi memerlukan upaya yang besar (Alza & Rikumahu, 2019). Adanya QRIS memudahkan untuk mengelola arus kas, baik pemasukan maupun pengeluaran, sehingga proses pencatatan laba rugi menjadi lebih akurat dan minim dari kesalahan akibat faktor manusia. Dalam prinsip syariat Islam, kemudahan merupakan nilai yang menjadi cerminan rahmat yang diberikan oleh Allah serta kebijakan Allah SWT.

Konsep ini sangat penting bagi setiap insan manusia untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Firman Allah dalam surat Al-Insyirah ayat 5-6 yang memiliki arti :

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan” (Q.S.Al-Insyirah 5-6).

Maka dari itu, kemudahan juga dapat mempengaruhi minat UMKM dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Wardani & Sari (2020) yang menyatakan

bahwa kemudahan pemanfaatan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna. Hal ini karena masing-masing individu menganggap bahwa teknologi yang digunakan mudah untuk dipahami serta pada saat penggunaan tidak memerlukan banyak usaha. Penelitian Kamilah (2024) juga mendukung hasil ini, di mana kemudahan pengguna menjadi faktor utama dalam keputusan UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran. Namun, berbeda dengan hasil penelitian oleh Sri Indriani (Sri et al., 2024), yang menemukan bahwa persepsi kemudahan tidak selalu berdampak signifikan terhadap penggunaan QRIS. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti kurangnya edukasi terhadap pelaku UMKM atau perbedaan dalam karakteristik sampel penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemudahan dalam penggunaan QRIS berpengaruh terhadap minat UMKM untuk menggunakan QRIS pada usahanya di wilayah Kecamatan Pemalang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak kemudahan yang didapatkan dan dirasakan oleh UMKM dalam penggunaan QRIS, seperti mudah dipahami dalam penggunaan, mudah digunakan pada saat bertransaksi, sangat fleksibel, dapat dikontrol yang menyebabkan UMKM berminat untuk menggunakan QRIS pada usahanya.

3. Pengaruh sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

Dalam pengujian hipotesis ketiga (H₃), sikap pengguna (*attitude*) ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat UMKM menggunakan QRIS, dengan koefisien jalur sebesar 0,335, *t-statistic* 2,487, dan *p-value* 0,013. Artinya, sikap positif terhadap QRIS akan meningkatkan minat pengguna dalam mengadopsi sistem pembayaran ini. Hal ini membuktikan bahwa sikap pengguna memiliki pengaruh yang positif terhadap minat untuk menggunakan QRIS sebagai media untuk bertransaksi sehari-hari pada UMKM di Kecamatan Pemalang. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H₃) sikap pengguna berpengaruh secara parsial

terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Pemalang **diterima.**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, *Theory of Reasoned Action* menyatakan bahwa asumsi utama dari teori perilaku adalah bahwa individu secara rasional mempertimbangkan pilihan mereka serta konsekuensi yang akan diterima berdasarkan pilihan mereka. Sehingga apabila dari masing-masing individu sudah minat dalam menggunakan mereka sudah mempertimbangkan atas pilihan dan konsekuensinya. Teori perilaku disini digunakan untuk menentukan dari individu yang bersangkutan akan terlibat dalam perilaku tertentu atau tidak.

Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh Niken Widowati & Khusaini (2022), yang menegaskan bahwa faktor kegunaan dan kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi sikap pengguna, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan adopsi QRIS. Selain itu, penelitian oleh Putri et al. (2022) menyatakan bahwa sikap pengguna terhadap teknologi baru sangat dipengaruhi oleh norma subjektif dan pengalaman pengguna lain. Artinya, jika pelaku UMKM melihat keuntungan nyata dari penggunaan QRIS dan mendapat dorongan dari lingkungan sosial, mereka akan lebih cenderung menggunakannya.

4. Pengaruh risiko memediasi kegunaan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

Pada pengujian hipotesis keempat (H4), hasil menunjukkan bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS dengan melibatkan kegunaan, dengan koefisien jalur sebesar 0,007, *t-statistic* 0,294, *p-value* 0,768. Hasil ini mengidentifikasi bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS dengan melibatkan kegunaan. Artinya bahwa meskipun pelaku UMKM menyadari adanya risiko dalam penggunaan QRIS, hal tersebut tidak menjadi faktor penghambat yang berarti dalam keputusan mereka untuk menggunakan QRIS. Dengan adanya risiko pelaku UMKM tetap berminat menggunakan

QRIS sebagai alat pembayaran. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) risiko tidak memediasi kegunaan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang. **diterima.**

Menurut (Hasanah et al., 2023) bahwa pengaruh dari risiko dari adanya penggunaan yang sudah dirasakan tidak mempengaruhi minat dari masyarakat ketika masyarakat tersebut sudah merasakan manfaat ataupun kegunaan dari suatu produk. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa UMKM di Kecamatan Pemalang menggunakan QRIS tidak menjadikan faktor risiko sebagai penghambat.

5. Pengaruh risiko memediasi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

Pada hipotesis kelima (H_5), risiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS dengan melibatkan kemudahan (koefisien jalur 0,016, *t-statistic* 0,510, *p-value* 0,610). Hasil ini mengidentifikasi bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS dengan melibatkan kemudahan. Artinya bahwa dengan adanya risiko yang ada pelaku UMKM tetap berminat menggunakan QRIS dikarenakan sudah merasakan kemudahan yang dirasakan. Dengan adanya risiko Pelaku UMKM tetap berminat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Dengan demikian, hipotesis kelima (H_5) risiko tidak memediasi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang **diterima.**

Menurut (Hidayatulah et al., 2023) bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara kemudahan dengan risiko terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM jika sudah merasakan kemudahan dalam transaksi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa risiko tidak berperan sebagai faktor utama dalam menentukan keputusan UMKM dalam mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran. Karena jika sudah merasakan kemudahan dari penggunaan QRIS maka risiko tidak menjadi

penghambat.

6. Pengaruh risiko memediasi sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang

Hasil pengujian hipotesis keenam (H₆) juga menunjukkan bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS dengan melibatkan sikap pengguna (koefisien jalur -0,015, *t-statistic* 0,446, *p-value* 0,656). Hasil ini risiko tidak memediasi sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang, artinya bahwa dengan adanya risiko yang ada pelaku UMKM tetap berminat menggunakan QRIS dikarenakan sikap pengguna dari UMKM ini termasuk sikap yang subjektif sehingga jika dengan mendengar dan melihat penggunaan dari orang lain dan mendapatkan respon yang baik maka akan tetap berminat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Dengan demikian, hipotesis keenam (H₆) risiko tidak memediasi sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang. **diterima.**

Menurut (Rachmawati et al., 2023) bahwa individu merasakan adanya keraguan untuk menggunakan teknologi baru seperti QRIS, tetapi kelompok sosial lainnya memungkinkan menggunakan teknologi tersebut, maka sikap dari kelompok sosial lainnya tersebut dapat berpengaruh positif terhadap orang lain. Dalam penggunaan QRIS masyarakat cenderung menjadi norma yang subjektif. Dengan demikian sikap pengguna terhadap QRIS tidak ada serta merta mengurangi persepsi risiko dari para pelaku UMKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Himaya & Atahau, 2022) bahwa faktor sosial dapat membantu UMKM untuk mengambil keputusan berdasarkan pengaruh dari luar keinginan individu yang mengiringi niat dalam menentukan pilihan tertentu menuju sesuatu yang diinginkan. Menurut (Suwardana Adnan Fauzi, 2019), aspek sosial dukungan atau pendapat dari teman atau keluarga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap intensi dalam menggunakan layanan *Go-Pay*.

Pelaku UMKM tetap memilih menggunakan QRIS walaupun menyadari adanya risiko seperti adanya pencurian data atau adanya kesalahan transaksi, tetapi hal ini tidak cukup kuat untuk pelaku UMKM menurunkan keinginan menggunakan QRIS hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila Ayuniza, 2025) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pelaku UMKM tetap menggunakan QRIS meskipun sudah mengetahui adanya risiko hal ini disebabkan karena pelaku UMKM sudah memiliki kepercayaan terhadap Bank Indonesia dan sistem keamanan yang dimilikinya, serta pengalaman penggunaan QRIS yang relatif aman.

Dengan keamanan QRIS yang baik mengakibatkan risiko yang dirasakan tidak signifikan. QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia dengan standar keamanan yang tinggi dengan mencakup :

1) Standar Nasional (*QR Code*)

QRIS menggunakan standar *QR Code* yang langsung dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran.

2) Sistem terintegrasi dan terenkripsi

Data transaksi dilindungi dan hanya dapat dibaca oleh sistem yang resmi.

3) Otorisasi melalui aplikasi resmi

Pengguna hanya dapat menggunakan QRIS melalui mobile banking atau dompet digital yang resmi.

4) Notifikasi *real-time*

Pengguna langsung dapat menerima bukti transaksi, hal ini dapat mencegah terjadinya *fraud* atau *trouble payment*.

5) Dibawah pengawasan Bank Indonesia

Memberikan rasa percaya karena tunduk pada regulasi serta pengawasan yang ketat.

Berdasarkan hal tersebut sikap pengguna melalui risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan sistem telah membangun kepercayaan melalui keamana yang tinggi. Dijelaskan juga

pada penelitian yang dilakukan oleh (Pontoh, 2022) bahwa *merchant* sudah merasakan adanya keuntungan di dapatkan ketika bertransaksi menggunakan QRIS dengan adanya efisiensi serta kemudahan dalam penggunaan, jadi risiko yang dapat terjadi dianggap tidak menghambat selagi para pelaku UMKM merasakan pengalaman penggunaan yang positif, serta kemudahan dan manfaat yang telah dirasakan.

7. Pengaruh risiko terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang

Pengujian hipotesis ketujuh (H7) menunjukkan bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap minat UMKM dalam menggunakan QRIS (*koefisien jalur* 0,045, *t-statistic* 0,618, *p-value* 0,537). Hasil ini mengidentifikasi bahwa risiko memiliki pengaruh negatif karena tidak berpengaruh parsial dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Artinya bahwa dengan adanya risiko yang ada pelaku UMKM di Kecamatan Pemalang tetap berminat menggunakan QRIS. Dengan demikian, hipotesis ketujuh (H₇) risiko tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di Pemalang **diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shohib et al., 2022) ketika UMKM tersebut mengetahui adanya risiko dalam menggunakan QRIS dari penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran baik mengalami kenaikan maupun penurunan hal tersebut tidak mempengaruhi minat dalam menggunakan QRIS.

8. Pengaruh risiko memediasi kegunaan, kemudahan dan sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Pemalang.

Hasil uji *indirect effect* menunjukkan bahwa semua jalur mediasi melalui Persepsi Risiko tidak signifikan (*p-value* > 0,05). Berdasarkan hasil penelitian, risiko tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memediasi hubungan antara kegunaan, kemudahan, dan sikap pengguna terhadap minat UMKM dalam menggunakan QRIS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa risiko tidak berperan sebagai faktor utama

dalam menentukan keputusan UMKM dalam mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran. Dengan demikian, hipotesis kedelapan (H_8) risiko tidak memediasi kegunaan, kemudahan, sikap pengguna terhadap minat menggunakan QRIS **diterima**.

Meskipun dalam berbagai teori risiko sering dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi adopsi teknologi baru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memediasi hubungan antara kegunaan, kemudahan, dan sikap pengguna terhadap minat UMKM dalam menggunakan QRIS. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa risiko dalam penggunaan teknologi pembayaran digital sering kali tidak menjadi faktor utama dalam keputusan pengguna untuk mengadopsi teknologi tersebut (Hasanah et al., 2023; Hidayatullah et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, risiko tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memediasi hubungan antara kegunaan, kemudahan, dan sikap pengguna terhadap minat UMKM dalam menggunakan QRIS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa risiko tidak berperan sebagai faktor utama dalam menentukan keputusan UMKM dalam mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi risiko dalam penggunaan QRIS oleh UMKM di Pemalang tidak cukup kuat untuk menghalangi adopsi teknologi ini. UMKM lebih mempertimbangkan manfaat, kemudahan, dan sikap mereka terhadap QRIS dibandingkan dengan kekhawatiran terhadap risiko transaksi digital. Oleh karena itu, strategi peningkatan adopsi QRIS tidak perlu terlalu berfokus pada pengurangan risiko, melainkan lebih pada peningkatan pemahaman mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS. Dengan demikian, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu terus mengedukasi UMKM mengenai keunggulan QRIS agar dapat meningkatkan minat penggunaannya di berbagai sektor usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan (*Perceived usefulness/ PU*), kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of*

Use/ PEOU), dan sikap pengguna (*Attitude Toward Using/ATU*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS (*Behavioral Intention/BI*) secara langsung. Temuan ini selaras dengan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1998), yang menyatakan bahwa PU dan PEOU secara signifikan membentuk sikap pengguna dan minat terhadap suatu sistem teknologi baru.

Namun, saat dimasukkan variabel risiko sebagai mediasi, ditemukan bahwa pengaruh PU dan PEOU terhadap minat menjadi negatif secara tidak langsung melalui risiko. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap risiko seperti ketidakpastian sistem, keamanan data, dan potensi kesalahan dalam transaksi cenderung mempengaruhi kekuatan pengaruh manfaat dan kemudahan terhadap keinginan pengguna untuk menggunakan QRIS. Hal ini sesuai dengan kajian (Featherman & Pavlou, 2003) yang menyatakan bahwa persepsi risiko merupakan salah satu penghalang dalam penerimaan teknologi digital.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung melalui risiko tetap menghasilkan minat yang positif. Dengan kata lain, pengguna tetap menunjukkan minat menggunakan QRIS meskipun pelaku UMKM di Pemalang khususnya di Kecamatan Pemalang menyadari adanya risiko dalam penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa risiko tidak menjadi hambatan yang *absolut*, melainkan hanya sebagian faktor yang melemahkan pengaruh PU dan PEOU, tanpa menghilangkan kecenderungan pengguna untuk tetap mengadopsi teknologi tersebut.

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kegunaan, kemudahan, sikap pengguna terhadap minat penggunaan QRIS dengan risiko sebagai variabel *intervening* pada UMKM di Pemalang, maka dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Pada variabel Kegunaan (X1) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Pemalang. Hal tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima.
2. Pada variabel Kemudahan (X2) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Pemalang. Hal tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima.
3. Variabel Sikap Pengguna (X3) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Pemalang. Hal tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima.
4. Variabel Risiko (Z) tidak memediasi pengaruh Kegunaan (X1) terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Pemalang. Hal tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima.
5. Variabel Risiko (Z) tidak memediasi pengaruh Kemudahan (X2) terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Pemalang. Hal tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima.
6. Variabel Risiko (Z) tidak memediasi pengaruh Sikap Pengguna (X3) terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Pemalang. Hal tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima.
7. Variabel Risiko (Z) tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Pemalang. Hal tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima.
8. Variabel risiko (Z) memediasi Kegunaan (X1), kemudahan (X2), dan Sikap Pengguna (X3) terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Pemalang.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang direkomendasikan bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu kepada :

1. Saran Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas model TAM melalui integrasi persepsi risiko sebagai variabel mediasi, sesuai dengan pendekatan (Featherman & Pavlou, 2003) dan didukung oleh studi empiris terbaru seperti (Hidayatulah et al., 2023; Lestari et al., 2023; Wulandari et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa model TAM yang diperluas relevan untuk menjelaskan dinamika penerimaan teknologi pembayaran non-tunai oleh UMKM.

2. Saran Praktis

- a) Bagi regulator dan pembuat kebijakan, Bank Indonesia disarankan untuk meningkatkan upaya sosialisasi guna memperluas pemahaman masyarakat mengenai penggunaan QRS sebagai metode pembayaran. Sosialisasi ini sebaiknya mencakup penjelasan menyeluruh mengenai mekanisme kerja serta manfaat dari penggunaan QRIS, sehingga masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara melakukan transaksi elektronik secara aman dan efisien. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan adopsi QRIS sebaiknya difokuskan pada penguatan edukasi terkait kemudahan dan manfaat penggunaannya, bukan semata-mata pada aspek mitigasi risiko. Pemerintah bersama pemangku kepentingan lainnya juga perlu terus mendorong edukasi kepada pelaku UMKM mengenai keunggulan QRIS agar minat dan manfaatnya dapat meningkatkan di berbagai sektor usaha.
- b) Bagi pelaku UMKM, penelitian ini mendorong pengguna sebagai strategi adaptif terhadap transformasi digital, dengan memahami bahwa kemudahan dan manfaat tetap dapat dirasakan meskipun

terdapat risiko.

- c) Bagi peneliti selanjutnya, Penulis memiliki saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan sesuai dengan perkembangan teknologi yang terbaru karena fitur dari QRIS yang setiap tahunnya memiliki perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu QRIS di setiap tahunnya memiliki perkembangan dalam fiturnya diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dimasukkan kedalam variabel penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abaharis, H., & Zelita, R. (2025). Analisis User Friendly, Benefit Dan Resiko Penggunaan Qris Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Nagari Cabang Siteba. 6(2).
- Abdullah Karimuddin, Jannah Misbahul, Aiman Ummul dkk, 2021, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Acha Bella Firdayanti, Erna Puspita, & Andy Kurniawan. (2024). Analisis Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat UMKM untuk Bertransaksi Menggunakan Fintech/Financial Technology Sebagai Layanan Pembayaran Digital: Studi pada UMKM Kabupaten Nganjuk. *Economic Reviews Journal*, 3(3).
- Agus Tri Basuki and Nano Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS (Depok: RajaGrafindo Persada, 2016)
- Ali, H., Amir, T., Wijayanti, N., Barabas, C., Kamalia Fitri, A., & Ratnasari, A. (2023). Analisis Intensi Mahasiswa Terhadap Penerapan Portal Universitas Alma Ata Berbasis Mobile Menggunakan Metode Theory of Planned Behavior. *Informatik : Jurnal Ilmu Komputer*, 19(3), 189–195. <https://doi.org/10.52958/iftk.v19i3.6722>
- Alza, H. F., & Rikumahu, B. (2019). Analisis Faktor Risiko Sebagai Tambahan Dalam Model TAM Dalam Penggunaan Elecktronic Money (Study Kazoos: E-Money Mandiri di Kota Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Annisa, N., Rahawarin, M. A., & Pattimukay, H. V. R. (2023). Evaluasi Kebijakan Fitur Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Maluku. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 102–107.
- Astuti, Tri., & Mustikawati, Indah. 2013. Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah. *Jurnal Nominal Vol 3 No. 1*.
- Ayuniza, S., Setyorin, C.T., & Rahayu (2025) Analisis pengaruh persepsi manfaat, kemudahan, risiko, dan tarif terhadap minat penggunaan QRIS (Studi kasus pada UMKM Banyumas). *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 3(2), 110–125.
- Ash-Shiddiqy, M., Munajar, M., & Wibowo, M. G. (2023). Pengaruh Digitalisasi Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 12(2), 199–209.
- Bank Indonesia.go.id, (2020) Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS). Diakses pada 24 Oktober 2024, dari <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia (2020) Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS). Diakses pada 15 April 2025, dari <http://bicara131.bi.go.id>
- Badriatin, T., & Rinandiyana, L. R. (2021). *Perilaku Minat Penggunaan QRIS Bank Indonesia Terhadap Penggunaan Transaksi Pembayaran Online*, 3.

- Bezhovski, Z. (2016). The Future of the Mobile Payment as Electronic Payment System. *European Journal of Business and Management*, 8(8), 127–132.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In *Modern Methods for Business Research* (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- El Wahyu, M. Z., & Fitriyani, M. N. (2021). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Menganalisis Minat Mahasiswa Menggunakan Metode Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS) pada Bank Syariah. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 3(1), 35–42.
- Engko, C., Limba, F. B., & Achmad, A. P. (n.d.). *Pengaruh Pengetahuan Dan Minat Bertransaksi Menggunakan Layanan QRIS Dengan Technology Acceptance Model (TAM) Sebagai Variabel Mediasi*.
- Fallo, L. S., Setiawan, A., & Nugroho, D. B. (2020). *Analisis Kebutuhan Pangan Pokok pada Provinsi-provinsi di Indonesia Menggunakan Indeks Moran Berdasarkan Metode Bootstrap*. 6(2).
- Fauziyah, L., & Prajawati, M. I. (2023). Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1159. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>
- Featherman, M. S., & Pavlou, P. A. (2003). Predicting e-services adoption: A perceived risk facets perspective. *International Journal of Human-Computer Studies*, 59(4), 451–474. [https://doi.org/10.1016/S1071-5819\(03\)00111-3](https://doi.org/10.1016/S1071-5819(03)00111-3)
- Firdaus, M. R. (2018). E-Money Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Tahkim* 14(1). <https://doi.org/10.33477/thk.v14i1.613>
- Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, edisi kelima, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Handayani, N., & Badjuri, A. (2022). Determinan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Pemalang. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5785–5793.
- Hasanah, N. F., Miswardi, M., Anggraini, D., Febrian, H., & Sholihin, A. (2023). Implementasi Technology Acceptance Model dalam Penggunaan E-Money Terhadap Minat Menggunakan E-Money Dengan Pengaruh Resiko Penggunaan Sebagai Variabel Mediasi Perspektif Ekonomi Syariah.
- Hawa, S. D., Raharja, M. C., & Rianto, S. (2023). *Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Batik Banyumas Melalui Kinerja Pemasaran Sebagai Variabel Mediasi*. 4(1).

- Hidayanto, A. N., Hidayat, L. S., Sandhyaduhita, P. I., & Handayani, P. W. (2015). Examining the relationship of payment system characteristics and behavioural intention in e-payment adoption: A case of Indonesia. *International Journal of Business Information Systems*, 19(1), 58–86.
- Hidayatulah, I. A., Susi Wardhani, R., & Sumiyati, S. (2023). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Efektivitas, dan Risiko terhadap Minat Menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang*. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 5(1), 46–62.
- Himaya, D. N., & Atahau, A. D. R. (2022). Adopsi QRIS Oleh UMKM Dengan Menggunakan Theory Of Interpersonal Behavior. 29.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- Juniarty, S., & Zai, I. (2024). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Niat Perilaku Pembayaran Digital Di Mediasi Sikap Terhadap Penggunaan di Kota Batam. *Performance : Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 150–161.
- Istiqomah, V. H. N., Nurshiami, S. R., & Purba, H. D. M. (2024). *Implementasi K-Means Clustering Dalam Pengelompokan Kabupaten/Kota Di Eks-Karesidenan Pekalongan Berdasarkan Volume Capaian Transaksi QRIS Merchant*.
- Juniarty, S., & Zai, I. (2024). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Niat Perilaku Pembayaran Digital Dimensi Sikap Terhadap Penggunaan Di Kota Batam. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 150–161. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.3111>
- Kamilah, L. K., Haryati, D., Arlita, W., Noviansyah, R. R., & Kustina, L. (2024). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Transaksi Pembayaran Pada UMKM*. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(01), 16–21.
- M, A. E. S., & Kurniawan, R. R. (2023). *E-money dalam tinjauan fiqh kontemporer*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xn8bc>
- Mahyarni, M. (2013). Theory Of Reasoned Action dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal EL-RIYASAH*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). *Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS*. *Forum Ekonomi*, 23(4), 735–747.
- Minan, K. (2021). Analisis Pendekatan Metode TAM Pada Penggunaan Aplikasi E-Commerce. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 181–187. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1118>.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Jilid 15. Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Lentera Hati

- Muhammad Zhilalul Haq, dkk., Analysis of the Influence of Perceived Benefits, Easiness and Risk on Students' Interest in Using QRIS, (Journal of Business Management and Islamic Banking Vol. 02 No. 2, 2023).
- Nasution, Rina Anasti. Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.
- Ningrum, D. R. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pematang Jaya*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 8(1), 55–66.
- Niken Widowati, & Khusaini, M. (2022). Adopsi Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(2), 325–347.
- Pantura.suaramerdeka, QRIS di Kabupaten Pematang Jaya, di akses pada tanggal 15 April 2025 di <https://pantura.suaramerdeka.com>
- Pontoh, M.Q.H Worang Tumewu J (2022). The Influence of Perceived Ease of Use, Perceive Risk and Consumer Trust TOWARDS Merchant Intention in using QRIS as a Digital Payment Method. *Jurnal EMBA* 10 (3).
- Pratiwi, F. N. (2023). The Influence of The QRIS Payment Method on Purchase Decisions in Bandung State Polytechnic Students. *International Journal Administration, Business & Organization*, 4(3), 79–87.
- Putri, T. A., Nurbaiti, N., & Nasution, J. (2022). Pengaruh Norma Subjektif dan Persepsi Manfaat Terhadap Intensitas Menggunakan Fintech Payment dengan Sikap Pengguna Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(4), 1046–1066.
- Rahmawati, W. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non-Muslim Dalam Membeli Produk Asuransi Jiwa Syariah. UIN Syariah Hidayatullah.
- Ramdhani, Neila. 2009. Model Perilaku Penggunaan TIK “NR2007” Pengembangan Technology Acceptance Model (TAM). *Buletin Psikologi* Vol. 17, No. 1
- Risdiyanto, C. F., Inan, D. I., Wurarah, R. N., & Fenetiruma, O. A. (2024). Analisis Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Beralih Mengadopsi Mobile Banking di Papua Barat Memanfaatkan PLS-SEM dan Perspektif Status Quo Bias: Analysis of Supporting and Inhibiting Factors in Switching to Adopting Mobile Banking in West Papua Utilizing PLS-SEM and Status Quo Bias Perspective. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 4(2), 637–646.
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). . . *ISSN*, 3(1).
- Roslan, N. M., Tarmuji, I., Mahmud, R., & Abdul Manan, N. S. (2022). The Emergence of the E-Payment Landscape: Acknowledging the Malaysian B40's Behavioral

- Intention on E-Payment Usage Article Information. *International Academic Research Journal of Business and Technology*, 8(2), 112.
- R Yulardi and Z Nuraeni, *Statistika Penelitian (Plus Tutorial SPSS)*, Edisi 1 (Yogyakarta: Innosain, 2017), 44.
- Sarwono Jonathan, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, Bandung: Suluh Media
- Seminar Nasional dan Call For Paper 2020: “Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0.” (2020). STIE Widya Wiwaha. <https://doi.org/10.32477/sn2020>
- Setiawan, R. A. 2016. Perdagangan uang dengan uang dan muamalahnya dalam islam. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 2(2), 143–150.
- Seputri, W., Soemitra, A., & Bi Rahmani, N. A. (2022). Pengaruh Technolgy Acceptance Model terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society. *MES Management Journal*, 2(1), 116–126.
- Shohib, N. C., Susilo, K. E., & Nugroho, A. (2022). QRIS Sebagai Alat Transaksi Di Wisata Pantai Selatan Malang Dengan QR Code. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 13(2a), 102–109. <https://doi.org/10.47927/jikb.v13i2a.386>
- Siregar, K. R. (2011). *Kajian Mengenai Penerimaan Teknologi dan Informasi Menggunakan Technology Accptance Model (TAM)*. 4.
- Siswoyo, A., & Irianto, B. S. (2023). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking. *Owner*, 7(2), 1196–1205. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1440>
- Slamet Riyanto, Winarti Setyorini. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan SmartPLS 4.0*. Madiun: Deepublish
- Sri, S. I., Adam Bachtiar, Indriaturrahmi, & Akbar Juliansyah. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Mahasiswa Terhadap QRIS Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 7(2), 533–543. <https://doi.org/10.29408/jit.v7i2.26489>
- Sulasih, S., Ulya, R. Y., & Novandari, W. (2022). Identifikasi Minat Memilih Produk Bank Syariah Melalui Peran Gaya Hidup, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(2), 233–252.
- Trafimow, D. (2009). The Theory of Reasoned Action: A Case Study of Falsification in Psychology. *Theory & Psychology*, 19(4), 501–518.
- T Rusman, *Statistika Penelitian (Aplikasinya Dengan SPSS)*, Edisi 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015)
- Ulin Nuha, Moh Nurul Qomar, dan Rafika Anissa Maulana. “Perlukah E-wallet Berbasis Syariah?”, *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, No. 1 (2020), 64.
- Wahbah az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir Aqidah.Syariah.Manhaj* Jilid 15

- Wardani, G. O. P., & Sari, R. C. (2022). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Sistem Pembayaran.
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Zenodo.
- Winardi. 2015. Manajemen Perubahan (The Manajement Of Change) edisi pertama, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wulandari, A. D., Sunarto, A., & Afrianty, N. (2024). Determinan Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi pada Mahasiswa GENBI Bengkulu). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 633.
- Yogananda, A. S. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Instrumen Uang Elektronik. *Diponegoro Journal Of Management* Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-7.
- Zaini, M. (2022). E-Money Dalam Perpektif Hukum Syariah Islam. *JKIH : Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 1(2), 113–133. <https://doi.org/10.55583/jkih.v1i2.236>
- Zikri, Z. U., Safwandi, & Jannah, M. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Indonesian Standart (QRIS). *J-Reb: Journal Research of Economic and Bussiness*, 2(01), 9–20.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 – Kuesioner

KUESIONER

PENGARUH KEGUNAAN, KEMUDAHAN, SIKAP PENGGUNA TERHADAP PENGUNAAN QRIS PADA UMKM DI PEMALANG DENGAN RISIKO SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Kepada Yth. Responden

Pelaku UMKM Di Kecamatan Pemasang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegunaan, Kemudahan, Sikap Pengguna Terhadap Minat Penggunaan QRIS Dengan Risiko Sebagai Variabel *Intervening* Pada UMKM di Pemasang".

Saya :

Nama : Stevani Aprilya Pratama

NIM : 214110202029

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Memohon kesediaan pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Pemasang untuk mengisi kuesioner yang saya ajukan. Pada penelitian ini responden tidak mengakibatkan efek negatif serta informasi akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Atas perhatian dan kesediaanya dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,

Stevani Aprilya Pratama

ANGKET/KUESIONER

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
4. Usia
 - a. < 20
 - b. 21- 40
 - c. 40 – 60
 - d. > 60
5. Jenis Usaha
 - a. Kuliner
 - b. Sembako
 - c. Fashion
6. Masa Usaha
 - a. < 1 Tahun
 - b. 1 – 5 Tahun
 - c. > 5 Tahun
7. Pengalaman Menggunakan QRIS
 - A. Sudah menggunakan
 - B. Belum menggunakan

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pilihlah salah satu alternatif jawaban untuk pertanyaan berdasarkan pendapat saudara/i dari jawaban dengan memberi tanda ceklis (√), antara lain :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak setuju

N : Netral/Ragu-ragu/Kurang setuju

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

C. Variabel Penelitian

a. Kegunaan (X_1)

No	Pernyataan	ST	TS	N	S	SS
1.	Menggunakan QRIS dapat meningkatkan efektifitas kinerja dalam usaha					
2.	Pembayaran menggunakan QRIS dapat lebih cepat pada saat melakukan transaksi dengan pelanggan.					
3.	Pembayaran menggunakan QRIS dapat digunakan mulai dari UMKM hingga transaksi besar.					
4.	Pembayaran menggunakan QRIS bebas biaya administrasi untuk UMKM					
5.	Pembayaran menggunakan QRIS dapat memberikan detail transaksi yang jelas					

b. Kemudahan (X_2)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa penggunaan QRIS cukup sederhana dan cukup jelas dalam penempatan fiturnya					
2.	Saya merasa tidak membutuhkan waktu lama untuk mempelajari cara penggunaan QRIS					
3.	Saya merasa bertransaksi dengan QRIS tidak membingungkan dan tidak rumit					

4.	Saya merasa bertransaksi dengan QRIS mudah diberbagai lokasi baik toko online maupun offline					
----	----------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

c. Sikap Pengguna (X₃)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa penggunaan QRIS dapat menarik minat pelanggan untuk bertransaksi					
2.	Saya merasa nyaman menggunakan QRIS karena mudah, murah, serta cepat					
3.	Saya yakin dapat merekomendasikan penggunaan QRIS kepada keluarga atau teman					

d. Risiko (Z)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya khawatir data saya tidak aman saat menggunakan QRIS					
2.	Sinyal internet yang buruk membuat pelanggan tidak bisa menggunakan QRIS					
3.	QRIS sering mengalami transaksi gagal ketika digunakan					

e. Minat Menggunakan (Y)

No..	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang QRIS sebagai metode pembayaran digital					
2.	QRIS sesuai dengan kebutuhan saya untuk bertransaksi secara cepat dan praktis					
3.	Saya ingin menggunakan QRIS untuk semua transaksi pembayaran pada usaha yang saya miliki					
4.	Banyak merchant yang menggunakan QRIS mempengaruhi minat saya untuk mencoba					
5.	Penggunaan QRIS membuat saya merasa lebih modern dan efisien					

Lampiran 2_ Data Tabulasi Responden

N O	K M 1	K M 2	K M 3	K M 4	K M 5	K G 1	K G 2	K G 3	K G 4	S P 1	S P 2	S P 3	P R 1	P R 2	P R 3	M 1	M 2	M 3	M 4	M 5
1	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	5	3	4	3	3	4	4
2	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3
6	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	3	5	3	3	5
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
9	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	3	3	5	5	4	4	5
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4
12	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	5	3	5
13	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
14	4	4	3	5	1	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	3	4
15	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3	5	5	4	4	5
16	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3
19	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	5
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
22	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	5	5	5	4	5
23	3	3	3	5	4	3	4	5	4	5	4	5	3	3	3	4	4	4	5	5

3																					
2	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	5	4	5
2	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
2	7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5
2	8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
2	9	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
3	0	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	1	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	5	4	4	4
3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3
3	6	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
3	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	8	4	5	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
3	9	3	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4
4	0	3	4	3	3	5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	3	2	2	3
4	1	3	1	1	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2
4	2	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	5
4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
4	4	3	4	4	3	4	5	2	3	5	5	4	5	4	4	2	3	5	4	2	5
4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4
4	6	3	4	3	5	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3

6																			
4																			
7	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	5	5
4																			
8	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	5	4	5
4																			
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5
5																			
0	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	2	4	4	5	4
5																			
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5																			
2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	5	3	4
5																			
3	2	1	1	2	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	1	4	5	3
5																			
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
5																			
5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	2	3	3	4	5	4	4
5																			
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4
5																			
7	3	3	5	3	5	4	4	3	5	3	3	3	3	5	5	5	3	3	3
5																			
8	4	4	3	5	5	5	5	5	1	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
5																			
9	5	5	5	5	4	4	1	4	4	3	5	5	3	3	2	3	4	3	4
6																			
0	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	3	5	5	5	3	3	3
6																			
1	5	5	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3
6																			
2	3	3	4	2	5	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3
6																			
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6																			
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5
6																			
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3
6																			
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	3	2	4	5	5	4
6																			
7	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	3	3	5	5	5	5
6																			
8	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	2	3	3	5	5	5	5
6																			
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	3	3	5	5	5	5

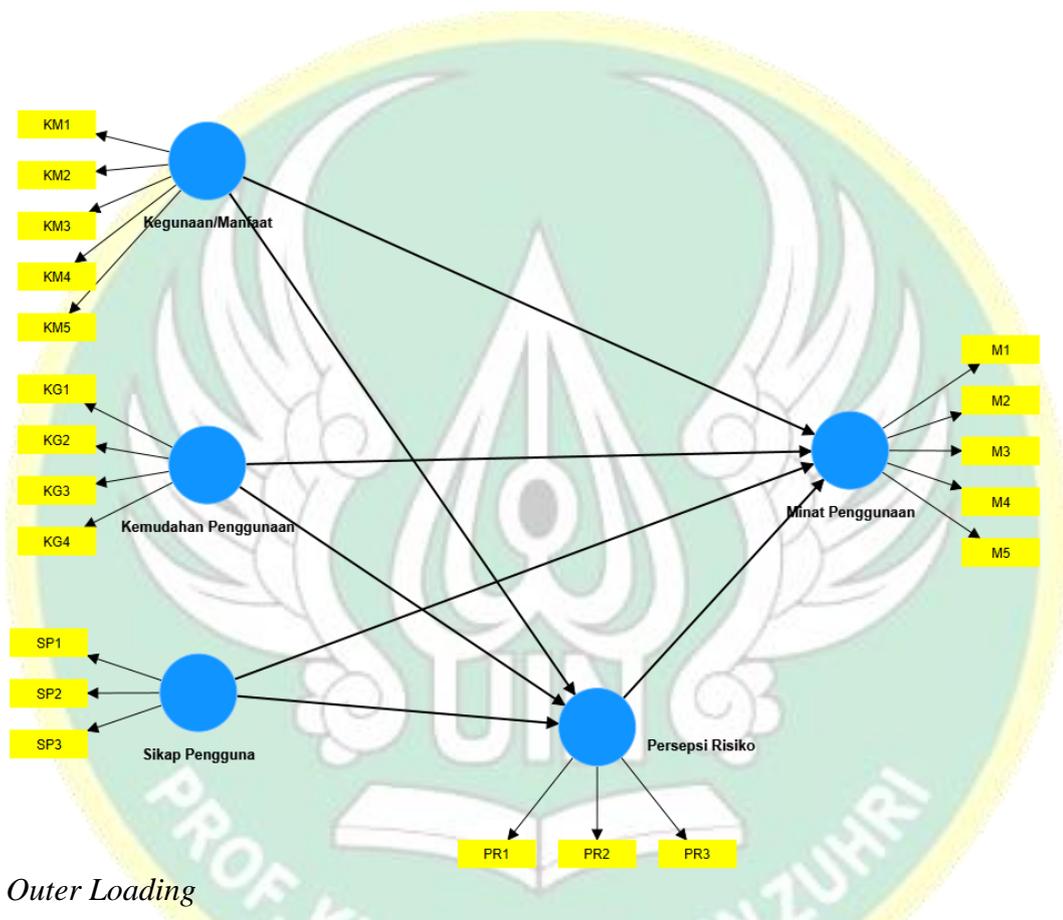
2																				
9																				
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3
9																				
4	5	5	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	3
9																				
5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	3	4	5	3	3	5
9																				
6	5	4	3	3	3	5	3	4	5	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4
9																				
7	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	5	1	5	5
9																				
8	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1
9																				
9	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3
1																				
0																				
0	5	5	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	3



Lampiran 3 - Hasil Olahan Data SmartPLS 4.0

Hasil Pengujian pada Program SmartPLS 4.0

Konseptualisasi Model



Outer Loading

	Outer loadings
KG1 <- Kemudahan Penggunaan	0,831
KG2 <- Kemudahan Penggunaan	0,839
KG3 <- Kemudahan Penggunaan	0,905
KG4 <- Kemudahan Penggunaan	0,809
KM1 <- Kegunaan/Manfaat	0,898
KM2 <- Kegunaan/Manfaat	0,865
KM3 <- Kegunaan/Manfaat	0,876
KM4 <- Kegunaan/Manfaat	0,781
KM5 <- Kegunaan/Manfaat	0,787
M1 <- Minat Penggunaan	0,768

M2 <- Minat Penggunaan	0,865
M3 <- Minat Penggunaan	0,816
M4 <- Minat Penggunaan	0,772
M5 <- Minat Penggunaan	0,881
PR1 <- Persepsi Risiko	0,833
PR2 <- Persepsi Risiko	0,890
PR3 <- Persepsi Risiko	0,929
SP1 <- Sikap Pengguna	0,809
SP2 <- Sikap Pengguna	0,923
SP3 <- Sikap Pengguna	0,897

Construct Reliability dan Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kegunaan/Manfaat	0,897	0,898	0,924	0,710
Kemudahan Penggunaan	0,868	0,883	0,910	0,717
Minat Penggunaan	0,880	0,894	0,912	0,675
Persepsi Risiko	0,873	1,065	0,915	0,783
Sikap Pengguna	0,851	0,870	0,910	0,771

Diskriminan Validity

<u>Fornell-Larcker criterion</u>					
	Kegunaan/Manfaat	Kemudahan Penggunaan	Minat Penggunaan	Persepsi Risiko	Sikap Pengguna
Kegunaan/Manfaat	0,843				
Kemudahan Penggunaan	0,727	0,847			
Minat Penggunaan	0,685	0,732	0,822		
Persepsi Risiko	0,143	0,177	0,150	0,885	
Sikap Pengguna	0,694	0,800	0,730	0,063	0,878

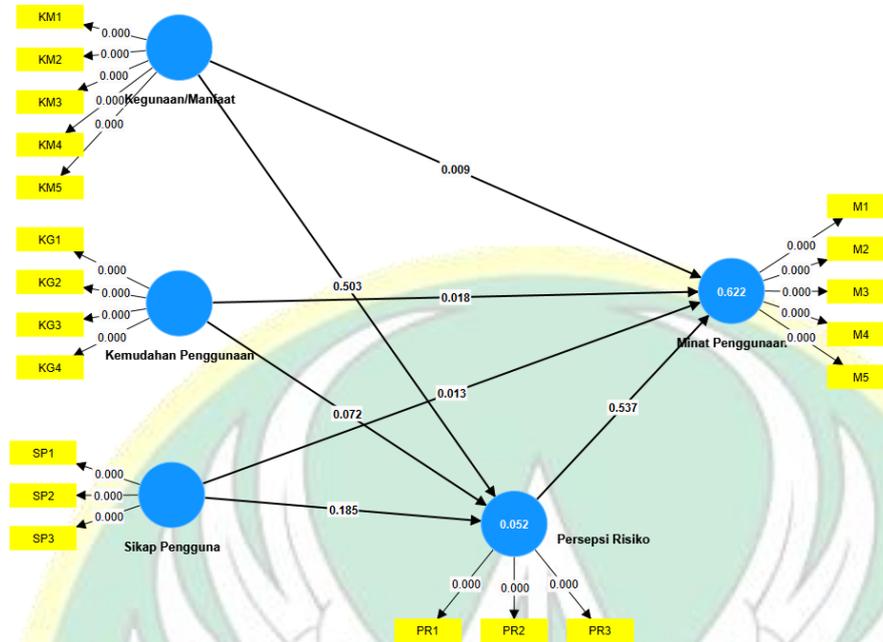
Multikolinieritas

	VIF
KG1	1,985
KG2	2,242
KG3	2,832
KG4	1,928
KM1	3,312
KM2	2,706
KM3	2,967
KM4	1,861
KM5	1,964
M1	1,791
M2	2,823
M3	2,141
M4	1,914
M5	3,021
PR1	2,473
PR2	3,041
PR3	2,052
SP1	1,729
SP2	2,803
SP3	2,455

Path coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kegunaan/Manfaat -> Minat Penggunaan	0,244	0,235	0,093	2,629	0,009
Kemudahan Penggunaan -> Minat Penggunaan	0,279	0,286	0,117	2,377	0,018
Persepsi Risiko -> Minat Penggunaan	0,045	0,046	0,072	0,618	0,537
Sikap Pengguna -> Minat Penggunaan	0,335	0,339	0,135	2,487	0,013

Hasil Bootstrapping



Total Indirect effects

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kegunaan/Manfaat -> Minat Penggunaan	0,004	0,004	0,014	0,294	0,768
Kemudahan Penggunaan -> Minat Penggunaan	0,014	0,015	0,027	0,510	0,610
Sikap Pengguna -> Minat Penggunaan	-0,011	-0,012	0,025	0,446	0,656

F-square

	Minat Penggunaan	Persepsi Risiko
Kegunaan/Manfaat	0,068	0,004
Kemudahan Penggunaan	0,060	0,030
Minat Penggunaan		
Persepsi Risiko	0,005	
Sikap Pengguna	0,096	0,021

R-square

	R-square	R-square adjusted
Minat Penggunaan	0,622	0,606
Persepsi Risiko	0,052	0,022



Lampiran 4 – Data Penelitian

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jenis Usaha	Masa Usaha	Penggunaan Qris
Muty Windiasih	21 - 40	P	Kuliner	1-5 Tahun	Belum Menggunakan
Muhammad Khaidar	21 - 40	L	Kuliner	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Rishartati	21 - 40	P	Kuliner	1-5 Tahun	Belum Menggunakan
Ashabila	< 20	P	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Wurikusumawiningsih	21 - 40	P	Sembako	1-5 Tahun	Belum Menggunakan
Auliya Hanif	< 20	L	Kuliner	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Rizal Nur Wahid	21 - 40	L	Sembako	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Titi Nurhayati	21 - 40	P	Fashion	< 1 Tahun	Belum Menggunakan
Afina Widya Saffanah	21 - 40	P	Fashion	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Lina Kartikawati	21 - 40	P	Kuliner	> 5 Tahun	Belum Menggunakan
Darjo	21 - 40	L	Fashion	1-5 Tahun	Belum Menggunakan
Muhammad Wahyu Maulana	21 - 40	L	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Wahyu Nurdiyani	41 - 59	P	Fashion	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Winarsih	21 - 40	P	Kuliner	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Karolina Zein	21 - 40	P	Sembako	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Ajeng Fitriani	< 20	P	Fashion	1-5 Tahun	Belum Menggunakan
Kamila Husnia	< 20	P	Fashion	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Mayyaza Amaliatuzahrah	< 20	P	Sembako	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Alfa Maroh	< 20	P	Fashion	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan

Jihan Rahmah Dhani	< 20	P	Fashion	> 5 Tahun	Sudah Menggunakan
Guntur Maruli	< 20	L	Kuliner	> 5 Tahun	Sudah Menggunakan
Jiee	21 - 40	L	Fashion	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Mirza Fitrah Safaraz	< 20	L	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Muhammad Hanafi Makarim	21 - 40	L	Sembako	1-5 Tahun	Belum Menggunakan
Agus Syahputra	21 - 40	L	Fashion	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Nur Aini	21 - 40	P	Fashion	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Cipurni	41 - 59	P	Kuliner	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Alessandro	21 - 40	L	Fashion	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Nawang Wulan Putryanti	21 - 40	P	Fashion	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Akhmad Subekti	41 - 59	L	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Sekar	21 - 40	P	Sembako	1-5 Tahun	Belum Menggunakan
Dewi Fatimah	21 - 40	P	Fashion	1-5 Tahun	Belum Menggunakan
Akhti Khasanah	21 - 40	P	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Fadillah Imfandani	21 - 40	P	Kuliner	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Nadia Nungki Wibowo	21 - 40	P	Fashion	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Fasyi Khaetul Laela	21 - 40	P	Fashion	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Binju	21 - 40	P	Fashion	> 5 Tahun	Sudah Menggunakan
Resti Dwi Maesari	< 20	P	Fashion	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Alda Syifatul Khasanah	< 20	P	Kuliner	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Ismah Ayu Marshela	< 20	P	Fashion	< 1 Tahun	Belum Menggunakan
Wafa Sandrina Putri	< 20	P	Kuliner	1-5 Tahun	Belum Menggunakan
Indi Ukya Kamila	< 20	P	Sembako	< 1 Tahun	Belum Menggunakan

				Tahun	Menggunakan
Intan	< 20	P	Fashion	1-5 Tahun	Belum Menggunakan
Putri Aruf Mumtaz	< 20	P	Kuliner	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Selvi Yulianita	21 - 40	P	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Nadinda Zulyta	< 20	P	Fashion	< 1 Tahun	Belum Menggunakan
Ulvia Voni Jayanti	21 - 40	P	Kuliner	> 5 Tahun	Belum Menggunakan
Sustiari Pangesti	41 - 59	P	Kuliner	1-5 Tahun	Belum Menggunakan
Nahla El Sakha	21 - 40	P	Kuliner	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Mochamad Rian	21 - 40	L	Fashion	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Salma An Naafi	< 20	P	Fashion	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Maulidiya Indah Sari	< 20	P	Fashion	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
M. Irwan Farouki	21 - 40	L	Kuliner	< 1 Tahun	Belum Menggunakan
Rossy Putriwanti	21 - 40	P	Fashion	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Rachma Aliya	21 - 40	P	Fashion	< 1 Tahun	Belum Menggunakan
Nur Wiranti	21 - 40	P	Kuliner	> 5 Tahun	Belum Menggunakan
Nika Arofah	21 - 40	P	Fashion	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Nistiana Nurul Affah	21 - 40	P	Sembako	< 1 Tahun	Belum Menggunakan
Mei Nurhidayah	21 - 40	P	Sembako	< 1 Tahun	Belum Menggunakan
Aulia	21 - 40	P	Sembako	> 5 Tahun	Sudah Menggunakan
Atika	21 - 40	P	Fashion	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Reva Agus Rianti	21 - 40	P	Fashion	1-5 Tahun	Belum Menggunakan
Megan	21 - 40	P	Fashion	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Maoerizka Elsha Wulandari	21 - 40	P	Kuliner	< 1 Tahun	Belum Menggunakan

Danny L Vissa S	21 - 40	L	Sembako	> 5 Tahun	Sudah Menggunakan
Atika Ayu Rohmadani	21 - 40	P	Kuliner	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Yulia	21 - 40	P	Kuliner	< 1 Tahun	Belum Menggunakan
Dwi Fitri	21 - 40	P	Sembako	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Muhammad Nabil Razhan	21 - 40	L	Sembako	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Rahmadania	21 - 40	P	Fashion	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Rutinah	41 - 59	P	Sembako	> 5 Tahun	Sudah Menggunakan
Tiara	21 - 40	P	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Mely Nur Arifah	21 - 40	P	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Amal	21 - 40	P	Fashion	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Vitriyah Arafah Surachman	21 - 40	P	Sembako	< 1 Tahun	Sudah Menggunakan
Amita Rizki	21 - 40	P	Kuliner	> 5 Tahun	Sudah Menggunakan
Najmani	21 - 40	L	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Okti Windiyanti	41 - 59	P	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Rohani	41 - 59	L	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Agus Riyono	41 - 59	L	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Rizka Rahmah Asaidah	21 - 40	P	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Murniati Syam	41 - 59	P	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Mutoharoh	21 - 40	P	Fashion	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Dianawati	41 - 59	P	Kuliner	1-5	Sudah

				Tahun	Menggunakan
Astrid Aisya Rahmi	21 - 40	P	Fashion	> 5 Tahun	Sudah Menggunakan
Arief Budiman	21 - 40	L	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Suroro	41 - 59	L	Fashion	> 5 Tahun	Sudah Menggunakan
Susi Susanti	21 - 40	P	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Agus Sutikno	21 - 40	L	Fashion	> 5 Tahun	Sudah Menggunakan
Julehah	41 - 59	P	Kuliner	> 5 Tahun	Sudah Menggunakan
Marryati	41 - 59	P	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Sri Mulyati	21 - 40	P	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Rojikin	41 - 59	L	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Muhamad Nurul Fajri	21 - 40	L	Kuliner	> 5 Tahun	Sudah Menggunakan
Atiek Sukrestyaningsih	41 - 59	P	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Nurhajjah	41 - 59	P	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Syaiful Nur Iman	21 - 40	L	Sembako	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Bakti Yuliani	41 - 59	P	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Ade Irma Frenciska	41 - 59	P	Kuliner	1-5 Tahun	Sudah Menggunakan
Anishatul Khasanah	21 - 40	P	Fashion	> 5 Tahun	Sudah Menggunakan

Lampiran 5 – Surat Permohonan Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1637/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/9/2024 24 September 2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Diskoperindag Pemalang
Di
Pemalang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Analisis sosialisasi pada UMKM, Tingkat pengetahuan dan persepsi kemudahan terhadap keputusan menggunakan qris sebagai alat pembayaran (Studi kasus pada UMKM di Pemalang) .

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Stevani Aprilya Pratama
NIM : 214110202029
Prodi / Semester : S-1 Perbankan Syariah / VII

Adapun Observasi Pendahuluan tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Jumlah UMKM di Pemalang
Tempat Penelitian : Diskoperindag Pemalang
Waktu Penelitian : 24 September 2024 s/d 25 Oktober 2024
Metode Penelitian : Kuantitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.

Lampiran 6 – Surat Sudah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH,
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**

Alamat : Jl. Jend. Sudirman Timur No. 50, Pemalang, Jawa Tengah 52361
Telp/fax (0284)321542, Alamat email diskoperindag.pemalang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 40.3/1298/DISKOPERINDAG

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDRE DWI PRAYUGO, S.IP, MM
NIP : 19830529 201001 1 016
Pangkat/Gol. Ruang Jabatan : Penata Tingkat I
Perangkat Daerah : Diskoperindag Kab. Pemalang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : STEVANI APRILYA PRATAMA
Nim : 214110202029
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Universitas : UIN Saifudin Zuhri Purwokerto

Yang tersebut diatas adalah mahasiswa Universitas UIN Saifudin Zuhri Purwokerto. Telah selesai melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 24 September 2024 s/d 25 Oktober 2025 dengan judul "PENGARUH KEGUNAAN, KEMUDAHAN, SIKAP PENGGUNA TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS DENGAN RISIKO SEBAGAI INTERVENING PADA UMKM DI PEMALANG" Studi pada UMKM di Kecamatan pemalang pada Sektor ;

1. Industri
2. Perdagangan
3. Pengolahan makanan
4. Kerajinan
5. Jasa

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 27 Mei 2025
Kepala Dinas KOPERASI DAN USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN PEMALANG
Kabid UMKM



ANDRE DWI PRAYUGO, S.IP, MM
Penata Tingkat I
NIP. 19830529 201001 1 016

Tembusan:

1. Kasubag Umum dan Kepegawaian Diskoperindag Kab. Pemalang.

Lampiran 7 – Dokumentasi Penelitian



Wawancara kepada UMKM Minuman



Wawancara kepada Penjahit



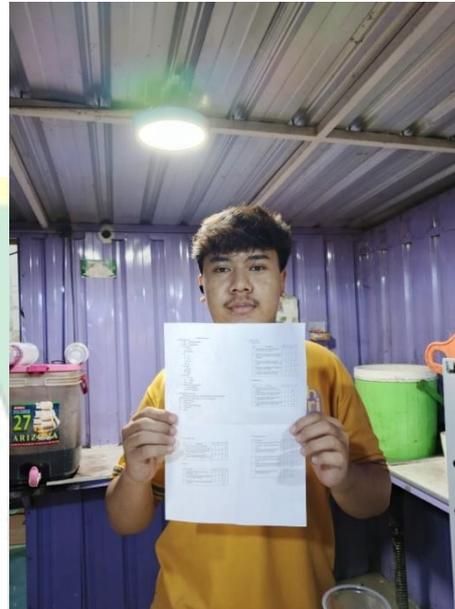
Wawancara kepada UMKM Risol



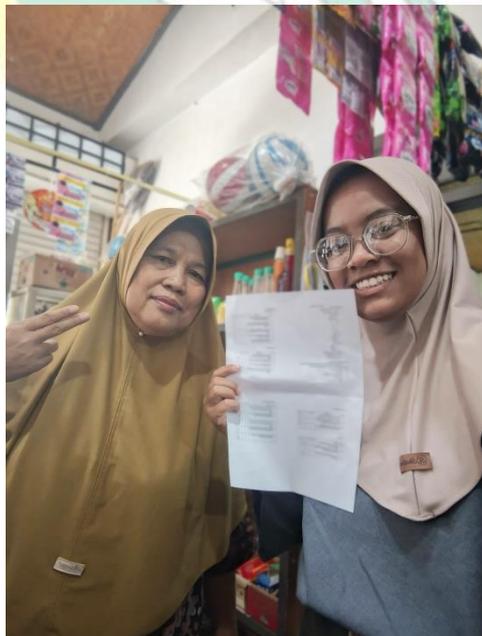
Penelitian di Diskoperindag Pematang



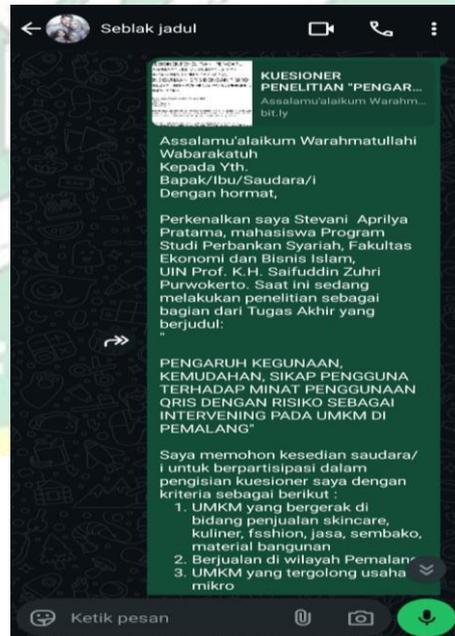
Wawancara kepada UMKM Dimsum`



Wawancara kepada UMKM Minuman



Wawancara kepada UMKM Sembako



Kuesioner via Goggle Form

Lampiran 8 – Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Stevani Aprilya Pratama
NIM : 214110202029
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang, 18 April 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Melon RT 02 RW 05 Desa Sewaka.
Kecamatan Pematang, Kab. Pematang
No. HP : 085700425304
E-mail : stevaniaprilya02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 01 Sewaka (2015)
SMP/Mts : SMPN 03 Pematang (2018)
SMA/SMK : SMKN 01 Pematang (2021)
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(Dalam Proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. GENBI Purwokerto (2023-2024)
2. KSR PMI Unit UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto (2023-2024)
3. Ikatan Mahasiswa Pematang (2021)

D. Pengalaman Kerja/Magang

1. Karyawan Simple Laundry (2022)
2. Karyawan Phia Laundry (2024)
3. Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Karangsalam Kidul (2024)
4. Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Pemalang Sudirman 1 (2025)
5. Otoritas Jasa Keuangan Purwokerto (2025)

E. Pengalaman *Leadership*

Ketua GENBI Purwokerto 2024

Purwokerto, 18 Juni 2025

Stevani Aprilya Pratama

214110202029

